



Seperti mahasiswa pada kampus lainnya. Kami mahasiswa UIN Tulungagung juga melewati masa- masa yang katanya sangat berkesan. Bagaimana tidak, masa ini hanya sekali dalam seumur hidup. Kuliah Kerja Nyata. Kehidupan baru dimulai dari sini. Melakukan pengabdian, mencari pengalaman, sampai hanya sekedar nongkrong di teras posko untuk begadang. Ya meskipun pernah juga membahas hal serius tentang masa depan.

Sama halnya dengan karya ini. Tak lain yaitu mendeskripsikan kehidupan kami selama 40 hari berada di desa orang. Menceritakan berbagai pengalaman yang kami lewat. Dari awal sampai akhirnya seperti sekarang. Fase life after kkn. Mungkin bisa dikatakan apa yang kami ceritakan di sini masih sebagian dari begitu banyaknya hal- hal yang kami alami kemarin.

Tidak hanya tentang pengalaman. Tetapi sudah pasti karya ini menceritakan bagaimana kondisi, suasana, hingga potensi yang ada di Desa Sumberingin. Desa yang penuh dengan kenangan bagi kami. Pemerintah desa yang suportif dan begitu welcome akan kedatangan kami. Sampai masyarakat yang melakukan hal yang sama seperti pemimpin mereka.

Dan tidak terasa, 40 hari begitu terasa cepat berlalu. Kami mulai meninggalkan rumah yang selama ini penuh dengan canda, tawa, sampai air mata. Berpisah dengan orang- orang unik yang selama ini menghiasi posko. Mulai berpamitan dengan semua orang yang pernah kami temui. Dengan harapan esok hari kami bisa berjumpa lagi.

Ali Amirul Mu'minin, M.Pd., Didik Setiawan, S.E., M.M., Agung Wicaksono, Arsyta Putri Raflesia, Aziz Suryalelono, Citra Putri Pamungkas, Dhita Sabrina Frastika Putri, Fatimatus Sa'iidah, Ferio Handhika Rajaswa Rahma, Firdha Khoirul Ummah, Hananta Fajar Maulana, Hanim Maulidah Zain, Havril Nur Zainul Muttaqin, Hesna Reni Rahmawati, Hukama Nilam Cahya, Iin Nur Inayah, Lutfi Imroatin, Luffiah Nur Roudatul Janah, M. Gymnastiar Fathoni, Marita Ayu Ekawati, Mei Elend Kusuma Dewi Pranita Sari, Mei Retno Palupi, Muhammad Irgi Fakhri Syihabuddin, Muhammad Na'ilu Nur Wakhid, Nanda Misbakus Shudur, Nikmatul Magfiroh, Nila Rahma Venty, Norman Sahrul Bahtiar, Novenda Putra Sari, Nurul Anisyah Miftakul Janah, Nurul Nisa'un Nabila, Rahmanita Nuradiani, Retno Puspitasari Alfiki, Rizkia Mila Yusita, Rossy Dwi Indi Riyadi, Salma Nur Afifah, Sekar Ismi Nur Anggraini, Shalsa Bila Duta Pertiwi, Siti Faridatul Khumairoh, Sonia Maharani Dasilva, Sulistiani, Tria Dara Apriliana, Wafi Atiqoh Lutfiana, Wahyu Eka Rahmawati, Zumrotul Afifah



PENERBIT BIRU ATMA JAYA

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang,
Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur.
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



62-739-0901-492

KALEIDOSKOP PENGABDIAN: 40 HARI DALAM LENSE KENANGAN



**HANANTA
FAJAR
MAULANA,
DKK**

KALEIDOSKOP PENGABDIAN : 40 HARI DALAM LENS KENANGAN

Hananta Fajar Maulana, dkk

Biru Atma Jaya



~ | ~

Kaleidoskop Pengabdian: 40 Hari dalam Lensa Kenangan

Penulis : Agung Wicaksono, Arsyta Putri Raflesia, Aziz Suryolelono, Citra Putri Pamungkas, Dhita Sabrina Frastika Putri, Fatimatus Sa'iidah, Ferio Handhika Rajaswa Rahma, Firdha Khoirul Ummah, Hananta Fajar Maulana, Hanim Maulidah Zain, Havril Nur Zainul Muttaqin, Hesna Reni Rahmawati, Hukama Nilam Cahya, Iin Nur Inayah, Lutfi Imroatin, Lutfiah Nur Roudatul Janah, M. Gymnastiar Fathoni, Marita Ayu Ekawati, Mei Elend Kusuma Dewi Pranita Sari, Mei Retno Palupi, Muhammad Irgi Fakhrizal Syihabuddin, Muhammad Na'ilu Nur Wakhid, Nanda Misbakus Shudur, Nikmatul Magfiroh, Nila Rahma Venty, Norman Sahrul Bahtiar, Novenda Putra Sari, Nurul Anisyah Miftakul Janah, Nurul Nisa'un Nabila, Rahmanita Nuradiani, Retno Puspitasari Alfiki, Rizkia Mila Yusita, Rossy Dwi Indi Riyadi, Salma Nur Afifah, Sekar Ismi Nur Anggraini, Shalsa Bila Duta Pertiwi, Siti Faridatul Khumairoh, Sonia Maharani Dasilva, Sulistiani, Tria Dara Apriliana, Wafi Atiqoh Lutfiana, Wahyu Eka Rahmawati, Zumrotul Afifah

Editor : Ali Amirul Mu'minin, M.Pd. dan Didik Setiawan, S.E., M.M
Desain Sampul : M. Ali Imron
Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,

September 2024 viii + 180 halaman; 14,8 x 21 cm

QRBN : 62-739-0901-492

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essai yang berjudul, *“Kaleidoskop Pengabdian: 40 Hari dalam Lensa Kenangan”* dengan tepat waktu. Penyusunan buku ini bertujuan untuk sharing pengalaman selama penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sumberingin. Selain itu, dalam buku antologi ini juga sedikit banyak menceritakan bagaimana potensi yang ada di sana.

Keberhasilan dalam penyusunan buku ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang juga memberikan dukungan positif sehingga bisa menerbitkan karya ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril dan materi dalam menyelesaikan penyusunan buku ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan. Maka dari itu, penulis dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka sangat diharapkan kritik, saran, serta masukan dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap dengan adanya penyusunan buku ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca umumnya.

Tulungagung, 3 September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
KALEIDOSKOP PENGABDIAN: 40 HARI DALAM LENSE KENANGAN	1
PROLOG	1
“Literasi Digital di Desa Sumberingin”	5
“43 Ego dalam Satu Rumah”	9
“Kuliah Kerja Nyantai Di Desa Sumberingin”	13
“Secuil Pengabdian Untuk Sumberingin Bersemi dan Berdaya”	17
“Pelajaran dari Desa Sumberingin Tentang Kebersamaan dan Perbedaan”	19
“Kenangan Berharga”	23
“Satu Rangkaian Beribu Cerita”	27
“Yang Tak Terlupakan.....”	31
“Kejutan Diawal Pertemuan”	35
“Pernah Seataap, Meski Tidak Menetap”	39
“Dinamika dan Perjalanan kegiatan KKN di desa Sumberingin”	45
“Proses Yang Membuat Ekstrovet Menjadi Nyata”	49
“Gusar”	53
“40 Hari Yang Tidak Akan Terlupakan”	57
“Harmoni antara Keindahan Alam dan Keramahan Masyarakat”	61
“Mengudara di Langit Desa Sumberingin”	65
“Harmoni Literasi dan Pembangunan Desa”	69

“Serunya Mengekslore Desa Sumberingin Dengan Cara Literasi Digital”	71
“Membangun Kesadaran dan Keterampilan bersama Bestie Seposko KKN Sumberingin”	75
“Sekali Seumur Hidup Kuliah Kerja Nyata Di Desa Sumberingin Karangan Trenggalek”	77
“Garis Kenangan Yang Menjadi Bagian Dari Pengalaman Hidup”	81
“Perubahan pola fikir ketika KKN”	85
“Menentang Dunia Bersama Dan Merengkuh Puja Sang Bintang”	91
“40 Hari Desa Sumberingin Menjadi Saksi”	95
“Kenang Tak Terulang Di Desa Sumberingin”	99
“Pekerjaan Termudah Sepanjang Sejarah KKN”	103
“Perjalanan Singkat Selama 40 Hari”	107
“Experiences In Sumberingin”	109
“Sekali Seumur Hidup”	113
“Coretan Tinta di Desa Sumberingin”	117
“Mosaik Kenangan KKN: Di Antara Canda, Kerja Sama, dan Ujian”	123
“Mengukir Pengalaman Berharga dengan Sinergi dan Dedikasi melalui KKN di Desa Sumberingin Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek”	127
“Singkat Yang Berkesan”	131
“Menjalin Ikatan dan Memberdayakan Masyarakat”	135
“Gelombang Dua Akhirnya Tiba: 40 Hari Ngapain Aja?”	139
“Transformasi Peran: Dari Buku Hukum Ke Papan Tulis”	145
“Nasi Gegok : Kuliner Khas Sumberingin”	149

“Petualangan 40 Hari di Desa Sumberingin”	153
"Setapak Pencerahan Di Desa Sumberingin"	157
“Pengalaman KKN 40 Hari Di Desa Sumberingin”	161
"Membangun Desa Merajut Kebersamaan"	165
“Perjalanan Penuh Makna dalam KKN”	169
“40 Hari Bersama di Sumberingin”	173
EPILOG.....	177
Habibil Husain.....	177



KALEIDOSKOP PENGABDIAN: 40 HARI DALAM LENSEN KENANGAN

PROLOG

Bapak Joko Pitoyo

Kepala Desa Sumberingin

Pertama dan terutama, dipanjatkan rasa syukur hanya kepada Allah Robbul'alamiin atas semua nikmat dan karunia yang telah dilimpahkan. Di antaranya, dapat terbitnya buku antologi. Sebuah buku berisi kumpulan tulisan mahasiswa KKN Desa Sumberingin Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2024.

Menulis adalah pekerjaan untuk keabadian dan sebrilian apa pun ide kita namun jika kita tidak menuliskannya maka ia akan hilang ditelan masa, adalah dua dari sekian banyak kalimat motivasi yang dapat menginspirasi mahasiswa untuk tetap bersemangat dan bergembira dalam berkarya melalui tulisan. Sesederhana apa pun tulisan itu, ia akan tetap dapat merekam peristiwa di zamannya dan menginspirasi pembacanya.

Dalam buku antologi ini, mahasiswa menulis cerita pendek yang berisi problem kehidupan yang biasa dialami oleh masyarakat Desa Sumberingin khususnya. Dapat berdasarkan pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, atau mungkin juga imajinasi. Apa pun sumbernya, mahasiswa dituntut untuk peka 'membaca' semua problem yang ada di sekitar untuk diusung dalam naskah tulisan mereka. Tak hanya sampai di situ, melalui tulisan ini pula mahasiswa memberikan solusi atas problem-problem kehidupan yang ada. Diharapkan, buku ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya bagi masyarakat sehingga mereka pun mendapat inspirasi dalam menyelesaikan

permasalahan hidup yang mungkin mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Tak ada gading yang tak retak. Begitu pula dalam karya ini. Masih terdapat kekurangan. Langkah ke-1000 selalu dimulai dari Langkah pertama. Semoga buku karya bersama ini, walaupun belum sempurna, tetap menjadi langkah pertama bagi mahasiswa untuk mengisi hari-hari dalam hidupnya dengan semangat berkarya. Semoga suatu hari nanti, aku akan tersenyum bangga, membawa dan membaca buku tunggal karya mahasiswaku. Sukses selalu untuk kalian anak-anakku. Berkaryalah. Melalui tulisan, kalian dapat mencerahkan sekian banyak manusia di sekitar kalian. Semoga tercatat sebagai amal jariyah dan ilmu yang bermanfaat yang pahalanya selalu mengalir bagi kalian ... hingga yaumul hisab kelak. Aamiin ya Rabbal'alamiin.

BAB 1

***Puzzle Pengabdian:
Potongan Cerita dari
Sumberingin***



“Literasi Digital di Desa Sumberingin”

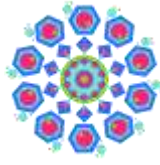
Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui bidang keilmuan dan sectoral pada suatu daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di desa desa tertentu. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung itu sendiri KKN berlangsung selama 40 hari yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024 dan berakhir pada tanggal 30 Agustus 2024 yang bertemakan “Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital”. Literasi Digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif. Dengan literasi digital yang baik, individu dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi dan informasi di era digital saat ini. Literasi Digital pada Masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan partisipasi dalam dunia modern. Literasi Digital yang tepat dapat memperkuat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam aspek sosial, agama, ekonomi, dan kesehatan . Praktek KKN membawa dampak positif bagi masyarakat serta mahasiswa itu sendiri dalam mengenal budaya pada daerah itu sendiri. Secara sosial, keterlibatan aktif dengan masyarakat sekitar menciptakan jaringan sosial yang kuat. Hubungan yang erat ini tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga memungkinkan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang berguna dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Saya berkesempatan menjalani KKN ini yang bertempat di desa Sumberingin, kecamatan Karangan, kabupaten Trenggalek. Satu kelompok KKN saya terdapat 43 Mahasiswa, yang terdiri dari 10 mahasiswa laki-laki dan 33 mahasiswa perempuan.

Sebelum kami melaksanakan kegiatan KKN kami mengikuti kegiatan beberapa kegiatan untuk mempersiapkan KKN, dimulai dari pembekalan yang diberikan oleh pihak kampus, pihak perwakilan daerah dan bapak Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Kami diberikan arahan yang baik dan secara rinci mengenai seputar program-program kegiatan apa saja yang harus kami lakukan yang tentunya sesuai dengan tema dan apa saja hal-hal yang tidak harus kami lakukan selama kami sedang melakukan kegiatan KKN. Sehingga dengan adanya pembekalan tersebut kami telah menemukan pandangan atau gambaran mengenai apa saja program kegiatan baik itu program besar maupun program kegiatan harian yang harus kami lakukan. Setelah mendapatkan pembekalan, kami mengadakan pertemuan kelompok untuk membahas mengenai struktur kepengurusan, pembagian barang-barang yang diperlukan selama KKN, dan lain sebagainya. Sebelum kami melaksanakan kegiatan KKN, kami mengikuti upacara pelepasan pemberangkatan di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada tanggal 12 Juli 2024 dan melakukan kegiatan pembukaan di kecamatan Karangan yang bertempat di kantor kecamatan pada tanggal 19 Juli 2024 sedangkan upacara pembukaan di desa Sumberingin yang bertempat di Kantor Balai Desa pada tanggal 22 Juli 2024.

Dalam KKN ini saya tertuju pada divisi Sosial, Budaya dan Keagamaan. Kegiatan saya dan kelompok divisi antara lain melakukan kegiatan kunjungan ke tokoh masyarakat untuk mengetahui kegiatan apa saja yang masih rutin dilakukan oleh masyarakat disana serta mengenali kegiatan sosial budaya serta keagamaan disana. Setelah melakukan kunjungan, saya dan tim dari divisi Sosial Budaya dan Keagamaan membuat rincian kegiatan yaitu : safari khotmil Qur'an pada mushola-mushola yang sudah dilakukan rutin oleh warga desa serta ikut membantu para ustadz dan ustadzah di TPQ Madin Jiddul Ulum . Pada suatu kesempatan, saya berserta tim divisi Sosial Budaya Keagamaan menghadiri acara HUT ke 3 Paguyuban Sinoman Pinggirsari. Paguyuban tersebut merupakan kumpulan dari pemuda/i dusun Pinggirsari yang bertujuan melestarikan budaya Sinoman yang sangat bermanfaat bagi warga ketika mengadakan

kegiatan/hajatan. Program unggulan dari divisi Sosial Budaya dan Keagamaan ini yaitu membuat website Madin TPQ Jiddul Ulum bertujuan untuk pengenalan terhadap masyarakat serta daya tarik kepada orang tua agar anaknya di sekolahkan madin di TPQ tsb melalui platform digital.



“43 Ego dalam Satu Rumah”

Perkenalkan saya Arsyta Putri Raflesia, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari Fakultas Ushulludin, Adab dan Dakwah dan mengambil program studi Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa termasuk saya. Mulai dari kegiatan pra- KKN hingga pelaksanaan kegiatan di lapangan, setiap tahapan memiliki tujuan dan manfaat yang signifikan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di lapangan. Disini saya dan kelompok mendapat lokasi di Ds. Sumberingin, Kecamatan Karangan, Trenggalek.

Pra-KKN merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi kegiatan selama KKN. Pada tahapan ini, mahasiswa diberikan informasi yang komprehensif tentang lokasi pelaksanaan KKN, potensi daerah, dan hal-hal yang akan dihadapi di lapangan. Pembekalan ini dilakukan untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan dasar yang cukup untuk menghadapi situasi yang berbeda-beda di lapangan. Pada kegiatan Pra- KKN ini kelompok kami melakukan beberapa kali kumpulan untuk membahas mengenai kepengurusan, program kerja, mengenai posko dan segala macam keperluan untuk dipersiapkan selama KKN. Kami juga mendapat pembekalan dari LP2M dan mendapat tips and trik dalam menjalankan program kerja selama KKN.

Pembekalan KKN dilakukan dalam 2 hari, dengan pembagian 2 kecamatan pada setiap harinya. Para mahasiswa KKN diberikan materi umum yang bersifat teori. Materi ini berisikan hal-hal apa saja yang akan dan harus dilakukan dalam melakukan studi lapangan. Mahasiswa KKN juga diberikan gambaran tentang lokasi kegiatan Studi Lapangan, termasuk

penjelasan tentang keadaan geografis maupun potensi desa yang ada di daerah tersebut. Pada hari pembekalan kami dikumpulkan berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan oleh panitia dan dibimbing oleh masing-masing Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang bertanggung jawab untuk memberikan pengarahan yang akan dilakukan nantinya di lapangan.

Sebelum kegiatan KKN dilaksanakan kami diminta untuk mencari posko atau tempat untuk kami tinggal selama kegiatan KKN berlangsung, namun banyak sekali problem dalam pencarian posko tersebut, mulai dari kesulitan dengan Kadesnya, ketidakpastian dari perangkat desa, pembatalan dari pemilik rumah yang sebelumnya sudah setuju untuk dijadikan posko dan banyak hal lainnya. Kelompok KKN saya sudah mensurvei kurang lebih ada 10 lokasi posko, namun tidak satupun memenuhi kriteria yang diinginkan, mulai dari kondisi rumah yang kurang layak dan juga anggaran yang tidak sesuai budget. Saya dan tim sudah melakukan tiga kali survey lokasi posko. Pada survey yang pertama, saya dan teman-teman masih berdiskusi terkait posko yang diijakan oleh kepala desa dan perangkatnya. Survei kedua, kami sudah menemukan rumah yang cocok untuk kami jadikan posko, namun tiba-tiba pemiliknya membatalkan dengan alasan takut adanya gangguan mistis. Pembatalan ini terjadi sekitar 7 hari sebelum kegiatan KKN kami dilaksanakan. Survei ketiga dilakukan kurang lebih 5 hari sebelum kegiatan KKN dimulai dan pada hari itu kami berhasil mendapat rumah yang akan dijadikan posko dan posko inilah yang akhirnya kami gunakan untuk tempat tinggal selama kegiatan KKN berlangsung.

Berlangsungnya kegiatan KKN kami dimulai pada tanggal 18 Juli 2024 dan diawali dengan upacara pemberangkatan mahasiswa KKN di Kampus UIN SATU Tulungagung. Kami melaksanakan kegiatan KKN di Ds. Sumberingin, Kecamatan Karangan, Trenggalek. Selama kegiatan KKN berlangsung kami mengisi dengan membahas program kerja, evaluasi tiap seminggu sekali, rapat koordinasi setiap Jumat malam Sabtu dan lain sebagainya. Kami juga memiliki agenda rutinan setiap Kamis malam Jumat yaitu yasinan bersama di Posko dan mushola, senam tiap hari Jumat dan dilanjutkan bersih-bersih mushola. Kelompok KKN kami juga membagi piket untuk memasak dan

kebersihan setiap pagi dan sore. Kegiatan di lapangan dapat berupa berbagai macam program yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa menjadi aplikatif, cakap, komunikatif, dan solutif dalam pembangunan masyarakat. Seperti yang kami lakukan pada KKN kali ini di Ds. Sumberingin, kami melakukan kegiatan mengajar pada salah satu MI yang ada disana. Saya dan teman-teman mengajarkan mengenai hafalan Al- Quran dan semakan setiap hari senin hingga rabu selama kami KKN. Selain itu, kami juga mendokumentasikan semua kegiatan yang dilaksanakan untuk memastikan bahwa semua kegiatan dapat diikuti dan dipantau dengan efektif.

Selama berjalannya kegiatan KKN berlangsung, terdapat beberapa masalah internal maupun eksternal yang harus dihadapi karena memang kelompok kami bukanlah kelompok kecil namun ada 43 orang dengan berbagai egonya masing-masing berada dalam 1 rumah tinggal atau posko yang sama. Berbagai tantangan harus kami hadapi seperti konflik antar anggota divisi dan kelompok besar, adanya miskomunikasi antar divisi, antar Badan Pengurus Harian (BPH) dan antar kelompok. Ada juga masalah yang terkait dengan program kerja dan antar individu seperti adanya program kerja yang belum berjalan dengan baik, konflik pribadi yang disangkutkan dengan program kerja dan ketidaksukaan antar individu. Adanya berbagai masalah diatas dan dengan 43 ego dalam satu rumah ini, kami menyadari bahwa keberhasilan program kerja KKN membutuhkan kerjasama bersama. Kami ingin membuktikan bahwa meskipun ada banyak ego, keberhasilan pelaksanaan program kerja dan memberikan dampak positif bagi masyarakat serta kerja sama yang harmonis dapat membawa hasil yang luar biasa pada program kerja KKN kelompok kami.

Kegiatan selama KKN tidak hanya terbatas pada pra-KKN dan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Setiap tahapan memiliki manfaat yang signifikan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di lapangan. Pra-KKN dan pembekalan memberikan dasar pengetahuan yang cukup untuk menghadapi situasi yang berbeda-beda di lapangan, sedangkan kegiatan di lapangan memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dan mengembangkan keterampilan.



“Kuliah Kerja Nyantai Di Desa Sumberingin”

Sebelum mengawali pengalaman di saat kkn yang menyenangkan, perkenalkan saya Aziz suryolelono dari jurusan Manajemen Keuangan Syari'ah di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah, yang akan melaksanakan kegiatan KKN. Setelah mendapat informasi tentang pembukaan pendaftaran KKN gelombang satu, saya sangat antusias untuk memilih desa. Namun, saat mencoba mengakses link pendaftaran, saya sangat kesulitan karena banyak mahasiswa semester 5 yang juga mencoba. Setelah menunggu cukup lama, akhirnya saya berhasil masuk. Namun sayangnya, link tersebut mengalami error saat saya mencoba memilih desa, sehingga saya akhirnya gagal mengikuti KKN gelombang satu. Namun tidak masalah, karena masih ada peluang di gelombang kedua, diharapkan dapat mengikuti kegiatan kemahasiswaan yang katanya sangat menyenangkan.

Setelah beberapa bulan berlalu, akhirnya agenda KBM kampus telah selesai. Di semester enam akan diadakan KKN lagi setelah UAS. pendaftar gelombang dua harus melakukannya saat libur semester, menghilangkan kesempatan bersantai di rumah. Saat war di gelombang dua tiba, saya bangun kesiangan saya merasa tegang karena kegagalan di gelombang sebelumnya. Saya segera mengakses link yang diberikan dan saya asal asalan memilih tempat KKN dan akhirnya berhasil mengikuti kkn di Desa Sumberingin, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. Hari pemberangkatan semakin dekat dan sebelumnya semua mahasiswa diminta untuk mengikuti pembekalan di salah satu gedung kampus. Semua mahasiswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembekelan. Beberapa kegiatan yang diselenggarakan dalam acara tersebut adalah memberikan pengetahuan atau informasi kepada mahasiswa mengenai hal-hal yang perlu diketahui oleh mereka. Beberapa waktu setelah

itu, datanglah hari yang telah dijadwalkan bagi mahasiswa dengan informasi tentang tanggal keberangkatan dan akan diadakan upacara keberangkatan di kampus.

Waktu yang dinanti nantikan tiba, seluruh mahasiswa berkumpul di kampus untuk persiapan pemberangkatan keesokan harinya sesuai kelompok KKN masing-masing. Kelompok saya juga mulai mempersiapkan keberangkatan seperti yang diinformasikan oleh setiap koordinator desa, keberangkatan direncanakan untuk berkumpul di lokasi tertentu dan berangkat bersama. Kelompok saya memulai perjalanan menuju desa yang telah dipilih, setelah melakukan perjalanan selama 45 menit kami tiba di rumah seorang penduduk yang telah disepakati untuk kami tinggali. Setelah kedatangan kami, kami bekerja sama untuk merapikan barang bawaan.

Kami diminta untuk membersihkan Posko KKN yang akan kami gunakan. Posko itu sudah terlihat kotor karena sudah lama tidak digunakan. Sambil membersihkan, kami saling memperkenalkan diri dan membagi tugas selama mengikuti program KKN nanti. Setelah selesai, kami diundang untuk menghadiri rapat koordinasi dengan pihak desa. Dalam rapat itu, kami sepakat akan melakukan survei kondisi masyarakat dan potensi-potensi yang ada di Desa Sumberingin. Malam harinya, bersama teman-teman kami membaca yasin dan tahlil di Posko. Hal itu kami lakukan untuk meminta berkah dan keselamatan selama melaksanakan program KKN. Keesokan harinya, kami sibuk mempersiapkan acara pembukaan KKN di Posko. Setelah siap, rombongan kami mengunjungi kepala Desa untuk melaporkan kedatangan kami. Kemudian, kami berkeliling desa untuk berkenalan dengan warga sekitar.

Beberapa minggu berikutnya, kami melakukan survei ke beberapa tempat potensi yang ada di Desa Sumberingin. Salah satunya adalah UKM kue basah yang berlokasi di tengah desa. Produk kue basah yang dihasilkan cukup laris dijual. Selanjutnya, kami mengunjungi MI Miftahul Huda untuk mencatat jumlah siswa dan fasilitas yang dimiliki. Terakhir, kami melihat-lihat TPQ Jiddul Ulum yang menjadi pusat kegiatan belajar mengaji anak-anak desa. Dari hasil survei tersebut, diharapkan kami bisa

mengetahui potensi dan masalah yang ada di Desa Sumberingin. Informasi tersebut sangat bermanfaat untuk merancang program KKN yang tepat guna dan bermanfaat bagi warga setempat.

Proyek tersebut dilaksanakan dengan sangat lancar, syukurlah. Saat melaksanakan proyek tersebut tidak hanya perlu memperhatikan aspek-aspek tersebut saja, tetapi juga harus memperhatikan potensi desa yang ada, serta informasi yang diperoleh saat berkunjung ke rumah warga sekitar. Potensi desa mulai terungkap dengan banyaknya potensi yang dimiliki desa tersebut. Beberapa potensi desa yang diketahui adalah adanya banyak kebutuhan yang bisa dimanfaatkan dari sumber daya alam desa, termasuk hasil panen padi yang bisa dijual ke masyarakat sekitar atau di luar kota, meskipun kenyataannya hasil panen tersebut tidak terjual ke luar kota.

Melalui serangkaian kegiatan tersebut, saya memperoleh pengalaman berharga. Kerja sama tim dalam melaksanakan survei dan observasi menambah wawasan saya tentang potensi Desa Sumberingin. Kegiatan sosialisasi ke masyarakat juga semakin memantapkan tekad saya dalam memberdayakan warga setempat.



“Secuil Pengabdian Untuk Sumberingin Bersemi dan Berdaya”

Kisah ini di mulai dari tanggal 18 Juli 2024, Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami ditempatkan di Desa Sumberingin Kecamatan Karang Treanggalek Jawa Timur. nama saya Citra Putri Pamungkas, salah satu mahasiswai yang merasakan bagiannya dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Pariwisata Syariah Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Banyak hal yang saya pelajari selama 40 hari menjalani KKN. Salah satu pelajaran pertama yang saya dapat yaitu bahwa, teori yang kita pelajari dalam perkuliahan tidak diragukan lagi saat kita sudah terjun di masyarakat desa. Berjumlah 43 orang dengan jurusan yang berbeda-beda ,di bagi dala beberapa divisi yaitu Badan Pengurus harian (BPH),Divisi Ekonomi,Divisi Pendidikan dan Teknologi,Divisi Sosial Budaya Keagamaan ,serta yang terakhir Kesehatan dan Lingkungan.

Minggu awal KKN kami melaksanakan kegiatan anjangsana maupun sowan ke beberapa tokoh masyarakat .Tujuanya yaitu untuk tali silaturahmi antar mahasiswa/i dengan masyarakat serta meminta arahan serta masukan untuk merealisasikan program kerja masing-masing tiap divisi. Saya merupakan bagian dari divisi Sosial Budaya Keagamaan yang dimana terdapat beberapa rekan saya di dalam nya. Divisi ini mecakup banyak hal mulai dari sosial ,kebudayaan maupun keagamaan . Terus berjalanya waktu minggu selanjutnya kami menjalankan beberapa proker yaitu diantaranya mengajar TPQ di salah satu TPQ yang berada di Desa Sumberingin, Rutinan yasinan setiap kamis bada' magrib dalam seminggu. Jumta bersih di musholla secara bergilir di musholla setiap jumta sekali dalam seminggu. Mengadakan berbagai lomba untuk anak TPQ yaitu seperti lomba mewarnai kaligrafi,lomba wudhu ,lomba adzan ,lomba hafalan surat pendek dan cerdas cermat. Satu persatu Program kerja

sudah berjalan dengan lancar serta tak lupa tiap minggu evaluasi untuk hari hari berikutnya lebih baik menjalankan proker yang akan berjalan.

KKN merupakan kegiatan belajar yang bertujuan untuk praktik ilmu pengetahuan kepada masyarakat melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, seperti pemberdayaan masyarakat dan menemukan solusi masalah di masyarakat. KKN merupakan kegiatan kurikuler perguruan tinggi yang memadukan dharma pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sekaligus .

Berawal dari titik itu, kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Meskipun dalam proses perangkaian garis itu dihiasi oleh berbagai coretan zigzag yaitu masalah, tapi masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkannya itu dan. menyelesaikannya dengan cara yang elegan. Pasti tiba disuatu saat, akan merindukan suasana itu, suasana dimana hal-hal konyol dan suka duka dilalui bersama serta saat dimana kita mulai tertarik pada seseorang. Bagaimana tidak? Empat puluh hari lamanya menjalani hidup menyamping, makan bersama, duduk bersama, utama bersama, dan kegiatan lain yang dijalankan bersama. Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga kenangan itu tetap ada. Berharap, esok lusa kita bisa berkumpul bersama dan Mengenang.

Dalam 40 hari KKN di Desa Sumberingin ,saya merasakan bagaimana arti hidup bersama Persahabatan telah tumbuh ditengah banyak plot twist hidup bersama di daerah orang lain. Saya berharap pengabdian ini menjadi pengalaman yang akan menjadi kenangan sekali seumur hidup yang indah dan akan terus menginspirasi saya dimasa depan. Terima kasih Sumberingin, Karenamu kita dipertemukan didalam suatu forum yaitu Kuliah Kerja Nyata gelombang 2 dengan tema pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis literasi digital.



“Pelajaran dari Desa Sumberingin Tentang Kebersamaan dan Perbedaan”

Nama saya Dhita Sabrina Frastika Putri, salah satu mahasiswa di UIN Satu Tulungagung, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Bagian yang paling seru dari proses perkuliahan dari semester 1 sampai dengan 6 yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tanggal 24 Juni 2024 saya WAR kuota KKN. Waktu pendaftaran gelombang 1, saya tidak kebagian kuota, akhirnya saya mendapatkan kuota di KKN gelombang 2 ini.

Di sebuah desa yaitu Desa Sumberingin Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek tempat saya melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Awal pertemuan dengan teman-teman pada tanggal 28 Juni 2024 di Gading Gajah belakang pom plosokandang. Suasana yang sangat akward (canggung) saat pertamakali bertemu dengan teman-teman kelompok KKN Desa Sumberingin. Karena saya juga sendiri dari prodi dan fakultas yang berbeda dengan teman-teman yang lainnya.

Saya berasal dari Tulungagung, perjalanan menuju Desa Sumberingin Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek membutuhkan waktu sekitar 50 menit jika di tempuh dengan naik sepeda motor. Setelah melakukan pertemuan pertama, teman-teman mengagendakan pertemuan ke 2 yaitu pada tanggal 8 Juli 2024 di Warung Salman dengan para Bapak DPL. Dilanjutkan pada siang hari pukul 13.00 persiapan untuk pembekalan KKN. Sebenarnya pelepasan KKN itu pada tanggal 18

Juli 2024, di karenakan bertabrakan dengan acara wisuda pada akhirnya dimajukan pada hari jumat tanggal 12 Juli 2024.

Saat pembagian mulai dari ketua, wakil, sekretaris, bendahara, CO perdevisi, saya mendapatkan divisi media dan publikasi. Pengalaman saya waktu pertama kali menjadi anggota divisi media dan publikasi ini sungguh sangat akward (canggung) juga karena memiliki teman-teman yang baru semua dengan prodi serta fakultas yang berbeda. Teman saya yang pertama saya kenal di divisi publikasi dan dokumentasi yaitu Nabila, saya juga bertemu dia pertama kali waktu pertemuan pertama di gading gajah, dia duduk di sebelah saya, dia dari prodi tadris matematika. Lama kelamaan saya mulai satu persatu mengenal teman-teman saya yang lain.

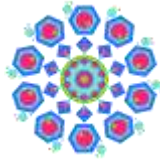
Tanggal 18 Juli 2024, tanggal yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Kami pun telah berada di lokasi KKN disambut hangat oleh masyarakat desa sumberingin. Hari kamis saya tiba di lokasi kemudian hari kedua di hari jumat saya mendapatkan kabar yang kurang mengenakkan yaitu saat saya masih 2 hari di desa sumberingin, ayah saya meninggal. Sehingga saya harus meninggalkan posko selama sekitar 7 hari. Kemudian saya harus segra kembali lagi ke posko KKN.

Minggu pertama KKN, kami belum ada melakukan pengabdian apapun karena memang belum ada proker yang akan di laksanakan. Banyak hal yang saya pelajari hari menjalani KKN. Salah satu pelajaran pertama yang saya dapat yaitu bahwa, teori yang kita pelajari dalam perkuliahan tidak semudah saat kita mengaplikasikannya di lapangan.

Banyak juga hal yang saya dapatkan dari pengalaman KKN ini. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Sehari-hari saya hidup bersama mereka dalam sebuah tugas yaitu mengedit feed ig, tiktok, dan lain sebagainya. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, ngobrol, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnya dunia di luar lingkup prodi saya sendiri.

Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan mereka yang suka bercerita hal random. Kami melakukan aktivitas

bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain. Karena apabila semuanya sama satu dengan yang lain, maka kata “Toleransi” tentunya tidak akan terdengar oleh kita, dan keindahan toleransi tidak akan pernah kita rasakan.



“Kenangan Berharga”

Kumandang azan subuh menyentak saya untuk terbangun dari tidur. Akan tetapi, saya merasa begitu asing dengan tempat saya saat ini. Setelah beberapa saat, baru saya menyadari bahwa saat ini sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumberingin Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Lantas saya segera bangun dan melaksanakan shalat subuh. Masih baru dua hari saya berada disini, sehingga saya masih perlu banyak beradaptasi. Hingga keesokan harinya pun saya masih merasakan hal yang sama, yakni masih belum terbiasa. Pada tiga hari pertama ini saya masih belum melaksanakan banyak kegiatan. Baru setelah pelaksanaan pembukaan KKN di Balai Desa dilakukan, kami, para peserta KKN, mulai disibukkan dengan kegiatan kelompok maupun kegiatan program kerja dari masing-masing divisi.

Kegiatan pertama yang dilaksanakan setelah acara pembukaan adalah anjongsana ke para tetangga di sekitar posko KKN. Saat itu, saya bersama dengan tiga teman divisi saya dan satu teman dari divisi media melakukan anjongsana ke tetangga di bagian timur jalan. Terhitung ada lima sampai enam rumah yang kami datangi, dan mereka sangat *welcome* kepada kami. Bahkan mereka juga memberikan kami pengarahan-pengarahan yang begitu membantu. Malam semakin terasa, akhirnya kami memutuskan untuk kembali ke posko.

Keesokan harinya, saya bersama para teman-teman satu divisi bersama dengan ketua kelompok melaksanakan anjongsana ke MI Miftahul Huda untuk menyampaikan program kerja yang akan kami laksanakan. Pada kesempatan kali ini, saya bergabung dengan divisi pendidikan dan teknologi. Dalam divisi pendidikan terdiri dari tujuh anggota dimana dari setiap anggota berasal dari program studi yang berbeda-beda. Adapun program kerja yang telah kami rencanakan adalah melakukan bimbingan belajar dengan membantu anak-anak sekitar posko untuk mengerjakan PR dan melakukan penguatan bahasa, serta

melakukan seminar tentang bijak dalam penggunaan *gadgdet* bagi anak-anak. Akan tetapi, setelah melaksanakan anjangsana ke MI Miftahul Huda, kami juga diminta untuk membantu kegiatan yang ada di sana, seperti mendampingi kegiatan pembiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, mendampingi delegasi dari MI Miftahul Huda dalam mengikuti lomba bulu tangkis pada kegiatan PHBM 2024 tingkat SD/MI sederajat, serta kegiatan-kegiatan lain.

Begitu banyak kegiatan yang dilakukan tentu tidak membuat kami lupa untuk selalu bersosialisasi dengan tetangga sekitar. Salah satu hal yang saya lakukan untuk memupuk hal tersebut adalah dengan selalu menyapa setiap kali bertemu dan dengan melaksanakan shalat berjamaah di mushola dekat posko. Sampai saat ini, saya selalu melaksanakan shalat maghrib dan isya' secara berjamaah, serta sesekali shalat subuh juga. Banyak bapak-bapak dan ibu-ibu yang berjamaah di mushola tersebut. Dan tentunya mereka begitu *welcome* dengan kami. Mereka bahkan selalu mengajak kami mengobrol bersama.

Komunikasi sosial kami terjalin dari kegiatan tersebut. Hingga terdapat satu kejadian yang membuat saya begitu terharu. Perlu saya sampaikan bahwa saya mengalami *homesick* sampai sepuluh hari pelaksanaan KKN. Saya selalu teringat dengan orang tua di rumah dan selalu merasa ingin pulang. Mungkin ini salah satu efek dari saya yang tidak pernah pergi jauh dari mereka dalam kurun waktu lebih dari tiga hari. Faktor lain yang menyebabkan juga karena saya masih belum mengenal teman-teman baru saya di sini. Hampir setiap hari saya ingin menangis karena begitu rindunya dengan orang tua dan suasana rumah.

Hingga pada saat itu tiba, saat dimana saya bersama beberapa teman melaksanakan shalat maghrib berjamaah di mushola. Setelah selesai dzikir ba'da shalat selesai, kami seluruh jamaah saling berjabat tangan satu sama lain. Saat itu, saya terakhir berjabat tangan dengan seorang ibu-ibu paruh baya. Beliau menjabat tangan saya begitu erat dan mendoakan saya agar sukses nantinya serta dilancarkan segala kegiatan dan

rencana yang akan dilaksanakan. Hal tersebut semakin membuat saya ingin menangis.

Setelah azan isya' berkumandang, saya merasa ingin melaksanakannya secara berjamaah di mushola lagi karena kejadian luar biasa yang terjadi sebelumnya. Tentu saya tidak sendiri, saya bersama dengan beberapa teman lain. Dan kejadian itu terjadi lagi, namun kali ini lebih membuat saya menangis saat itu juga. Seperti sebelumnya, saat berjabat tangan dengan ibu paruh baya tersebut, beliau menjabat tangan saya dengan erat dan mendoakan kesuksesan saya. Akan tetapi, hal yang membuat saya semakin terharu adalah ada ibu-ibu lain yang ikut serta mengelus punggung saya dan kepala saya secara terus-menerus. Air mata langsung tergenang di pelupuk mata saya bahkan sudah menetes di pipi. Saya tidak tahu mengapa saya begitu terharu dan ingin menangis. Hati saya begitu terasa tersentuh dan terenyuh di saat bersamaan. Saya langsung teringat ibu saya di rumah dan teringat betapa saya sangat merindukan ibu saya. Bahkan saat menulis ini pun, saya sampai menyeka air mata berulang kali.

Setelah merasakan kejadian luar biasa tersebut, semakin membuat saya semangat untuk terus melaksanakan shalat berjamaah di sana dan tentu akan bertemu dengan ibu paruh baya tersebut. Meski saat ini beliau tidak mengucapkan doa ketika saya menjabat tangan beliau, tapi beliau masih selalu menggenggam tangan saya dengan erat. Dan saya menganggap itu sebagai bentuk doa tersirat dan penguatan bagi saya pribadi. Penguatan bagi saya untuk terus kokoh berdiri dan kuat dalam menghadapi segala kegiatan bahkan segala macam cobaan yang pasti akan datang di kemudian hari.

Kejadian luar biasa ini pasti akan selalu saya kenang sampai kapanpun dan akan selalu saya abadikan dalam memori dan hati saya. Sempat saya merasa menyesal memilih tempat KKN ini karena bisa dibilang jauh dari rumah yang otomatis akan membuat jarak yang begitu terasa bagi saya dan orang tua. Akan tetapi, sekarang saya justru merasa beruntung memilih daerah ini karena saya bisa bertemu dengan ibu paruh baya tersebut dan mengalami kejadian yang tidak akan pernah saya lupakan serta

mendapat pelajaran yang sangat berharga. Banyak hikmah yang saya peroleh, salah satunya adalah “Jangan pernah menyesali apa yang telah kamu pilih bahkan jalan apa yang telah Allah persiapkan dan pilihkan untukmu. Karena pasti akan ada hal istimewa dan luar biasa dari setiap jalan yang telah Allah tetapkan untukmu itu; yang tentu akan membuatmu justru berbalik untuk menjadi mensyukuri hal tersebut”.



“Satu Rangkaian Beribu Cerita”

Sebelum memulai pengalaman di momen indah saat kkn (kuliah kerja nyata), perkenalan saya Ferio Handhika Rajaswa Rahma dari prodi Hukum Tata Negara yang menjadi salah satu mahasiswa dari Universitas Sayyid Ali Rahmatullah yang akan mengikuti salah satu langkah wajib yang dilakukan. Suatu ketika setelah di informasi dengan adanya pembukaan pendaftaran mahasiswa untuk kkn gelombang 1 saya berantusias untuk mengikuti war (pemilihan tempat/desa) ketika masuk kedalam link yang telah tersedia akan tetapi untuk mengakses link tersebut tidaklah mudah dikarenakan semua mahasiswa yang sudah semester 5, dan saya pun mencoba untuk mengaksesnya akan tetapi untuk masuk pun harus nunggu lama karena terlalu banyak siswa yang mengakses, setelah menunggu beberapa lama menunggu saya pun berhasil masuk dan mencoba mengeklik desa akan tetapi terjadilah hal yang tidak mengenakan terjadi tiba tiba pun link yang diakses tersebut mengalami error yang tidak saya inginkan, akhirnya pun saya gagal untuk mengikuti kkn (kuliah kerja nyata) gelombang 1 yang diadakan kampus. Tetapi tidak apa-apa karena masih ada kesempatan di gelombang 2 harapannya semoga di gelombang berikut dapat mengikuti kkn yang katanya sangat menyenangkan.

Setelah beberapa bulan berlalu agenda wajib yang diselenggarakan kampus pun sudah selesai, memasuki semester 6 ini akan diadakan lagi kkn (kuliah kerja nyata) namun disayangkan sekali agenda tersebut dilaksanakan setelah mengikuti UAS (ujian akhir semester) hanya saja yang sangat disayangkan yaitu pendaftar untuk gelombang 2 dilaksanakan waktu libur semester, yang harusnya menikmati masa untuk bersantai ataupun bermain main di kampung halaman yang harusnya menyenangkan akan tetapi semua itu sirna karena hal itu. Dan tibalah waktu untuk war di gelombang 2 saya pun merasa tegang dan gelisah karena di gelombang 1 sudah gagal untuk mengikutinya, bergegaslah saya untuk mengakses link

yang telah di informasikan sebelumnya alhamdulillahnya saya dapat mengikutinya dan saya pun diberikan kesempatan untuk kkn di Desa Sumberingin, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. Hari pun semakin mendakati hari pemberangkatan sebelum diberangkatkan semua mahasiswa di informasikan untuk mengikuti pembekalan yang diselenggarakan di salah satu gedung yang terdapat di kampus. Pembekelan pun diikuti dengan antusias oleh mahasiswa. Adapun beberapa kegiatan yang ada di acara tersebut yaitu dengan memberikan edukasi atau wawasan kepada mahasiswa tentang apa saja yang harus diketahui oleh mahasiswa. Beberapa minggu kemudian tiba hari yang di informasikan untuk mahasiswa dimana di informasi tersebut ada tanggal pemberangkatan dan akan diadakannya upacara pemberangkatan di kampus.

Hari yang di tunggu-tunggu pun tiba semua mahasiswa berkumpul di kampus untuk pemberangkatan, pemberangkatan dilakukan di esok harinya yang mana berangkatnya disesuaikan sesuai kelompok kkn masing-masing yang telah dibagi. Kelompok saya pun mulai mempersiapkan untuk berangkat yang di informasikan oleh masing-masing kordinator desa, pemberangkatan ditentukan tempat untuk berkumpul kemudian berangkat bersamaan. Kelompok saya pun memulai perjalanan menuju desa yang telah dipilih, setelah melakukan perjalanan 45 menit kami pun tiba di suatu rumah warga yang telah disepakati untuk ditinggali. Setelah kami tiba kami bergotong-royong untuk menata barang bawaan.

Selesai menata barang bawaan kami pun rapat untuk menyusun acara yang akan dilakukannya, sebelumnya pun sudah dibagi beberapa divisi untuk merancang progam kerja dan menjalankannya. Kebetulan saya ditempatkan di divisi kesehatan yang dimana di divisi saya ada beberapa progam kerja yang harus dijalankan adapun progam kami yang berkaitan dengan kesehatan ataupun kenersihan lingkungan. Setelah selesai rapat kami pun bergegas untuk anjangsana atau bertamu ke rumah warga sekitar agar terjalin silaturahmi dengan mahasiswa kkn. Di sela-sela anjangsana tersebut kami bertanya kepada warga apa saja potensi desa yang ada di Sumberingin, kemudian kami pun bergegas kembali untuk mengevaluasi progam kerja yang

akan dijalankan. Esok harinya semua divisi melakukan survei yang harus diamati untuk menjalankan proker tersebut yang sesuai dengan potensi yang ada di desa tersebut.

Kemudian beberapa minggu proker pun dijalankan yang alhamdulillah sangat lancar. Ketika berjalan proker tersebut tidak hanya fokus pada satu hal tersebut namun juga harus mengamati potensi desa yang ada, selain yang didapat ketika anjongsana ke rumah warga sekitar. Potensi desa mulai terlihat yang mana di desa ini banyak sekali potensi yang ada. Adapun beberapa potensi desa yang kami tahu yaitu banyaknya kebutuhan-kebutuhan yang dapat dimanfaatkan dari alam yang ada di desa ini salah satunya yaitu padi yang hasil panennya dapat dibuat atau diperjual belikan untuk masyarakat sekitar bahkan hasil panen padi dapat dipasarkan ke luar kota, akan tetapi hasil panen tersebut tidak dipasarkan ke luar kota.

Hari terakhir kkn pun akan tiba dimana semua divisi sudah menyelesaikan progam kerja yang telah dirancang dan akan berpisah dengan teman-teman yang berkumpul selama 40 hari. Di setiap hari pun kami merasakan sangat menyenangkan dan nikmat masa masa kkn di Desa Sumberingin ini. Terimakasih untuk Desa Sumberingin yang telah meneriima kami dengan baik, kami seluruh mahasiswa kkn pun mulai meninggalkan desa yang telah menciptakan cerita yang sangat menyenangkan ini.



“Yang Tak Terlupakan.....”

Anggapan tentang KKN tentu berbeda-beda, ada yang berpendapat bahwa KKN itu banyak bahagiannya, banyak mainnya dan tentu pula banyak yang berpendapat bahwa KKN itu banyak sedihnya karena susah mencari air mandi, sulitnya berbaur dengan masyarakat sekitar dan lain sebagainya. Kali ini aku akan bercerita perihal KKN yang sedang ku jalani selama 40 hari.

Halo, sebelumnya perkenalkan namaku Firdha Khoirul Ummah, mahasiswa aktif program studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang saat ini sedang menjalani masa kuliah kerja nyata (KKN) di salah satu Desa di Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek. Pada kesempatan ini, kelompok saya mendapat bagian di Desa Sumberingin. Dan kami disini juga mendapat tempat atau posko di salah satu rumah yaitu tepatnya di rumah ibu Wati yang beralamatkan di Rt.12 Rw. 4. Dsn. Nglongah Kidul Desa. Sumberingin. Kelompok kami berangkat ke posko tepat tanggal di Tanggal 18 Juli 2024 sesuai dengan pengumuman yang dikeluarkan oleh pihak LP2M UIN SATU Tulungagung. Setelah sampai di posko, teman-teman terlihat capek perjalanan dan ada rasa canggung antara teman satu dan yang lainnya. Pada hari itu, masih belum banyak kegiatan yang dilakukan, ketua KKN ku hanya mengadakan kumpulan sebentar untuk membagi tempat penataan barang, penataan dapur, dan tempat parkir. Selebihnya teman-teman menjalankan kesibukan masing-masing.

Pada tanggal 19 Juli 2024 aku mengikuti pembukaan KKN di Kecamatan Karangan dengan teman-temanku. Kali ini sedikit berbeda dengan kelompok KKN yang lain, karena kelompok KKN ku berangkat ke Kecamatan naik mobil langsung bersama-sama. Sedangkan yang lain membawa motor, hal ini membuat pembicaraan antar kelompok. Hihhi. Dilanjut hari berikutnya pada tanggal 22 Juli 2024 ada pembukaan KKN di Desa

Sumberingin. Pada pembukaan ini dihadiri langsung oleh pak kepala desa, tamu undangan dan tak lupa dosen pembimbing lapangan kelompok KKN kami. Setelah pembukaan selesai, DPL main ke posko KKN sebentar untuk monitoring program-program kerja yang akan dilaksanakan teman-teman selama melaksanakan KKN di Desa Sumberingin. Lanjut pada Minggu kedua di posko teman-teman sudah sibuk mulai kegiatan, seperti anjongsana ke pak RT, tokoh masyarakat, warga sekitar posko, pemilik UMKM dan lain lain. Teman-teman juga sudah banyak yang membuat timeline program kerja masing-masing sesuai dengan devisi yang mereka ikuti.

Eh berbicara soal devisi, di KKN ini aku masuk pada devisi kesehatan lingkungan masyarakat. Untuk devisi ku sendiri sebenarnya tidak banyak proker, sebagian besar hanya mengikuti program yang sudah terlaksana di desa, seperti taman posyandu, posyandu, dan senam bersama. Untuk posyandu sendiri adalah posyandu untuk balita dan anak-anak. Disini kami membantu untuk mengukur tinggi badan, berat badan, membantu memberi vitamin, mendata hasil dan memberi PTM pada adik-adik. Posyandu sendiri sudah dilaksanakan di Dsn Nglongah Lor dan Nglongah Kidul. Di devisi ini pada awalnya sangat kesulitan untuk membuat program yang belum pernah dilaksanakan. Kemudian setelah berunding, akhirnya program kerja untuk devisi ini selain taman posyandu, posyandu, senam bersama, ada juga sosialisasi kesehatan mulut dan gigi yang sasarannya adalah adik-adik yang ada di taman posyandu. Selain itu, ada juga sosialisasi bijak bermedia sosial yang sasarannya adalah anak kelas 6 MI. Kegiatan yang paling seru di devisi kesehatan lingkungan masyarakat adalah senam bersama karena ini seru, menghibur, dan menyenangkan. Biasanya teman-teman ketika senam selalu request senam SKJ, senam penguin, senam kewer kewer dan senam kreasi sendiri. Selain program kerja ini, dari devisi-devisi lain juga banyak program kerja yang dilakukan, seperti mengajar di TPQ, mengadakan bimbel untuk anak SD/MI, membantu marketing UMKM yang ada di Desa Sumberingin dan lain lain.

Oh iya, masyarakat di sekitar posko itu ramah, baik, sumeh dan welcome sekali dengan adanya teman-teman KKN ini. Pernah suatu hari, aku ikut anjongsana kerumah sebelah posko

yang awalnya ku kira bakal nggak se welcome ini karena melihat pintu rumahnya yang selalu terkunci rapat-rapat tapi ternyata setelah kita bertamu kerumahnya, mereka sangat welcome sekali, enak diajak ngobrol bahas kesana kemari bahkan saking nyamannya ngobrol sampai-sampai pulang ke posko larut malam. Dan waktu kita pulang, tangan kita tidak dibiarkan kosong, semua makanan yang disuguhkan waktu kita bertamu disuruh untuk membawa balik ke posko untuk dimakan bersama teman-teman. Waah, alhamdulillah banget. Waktu balik ke posko, teman-teman juga senang banget karena dibawakan jajan banyak. Hehehe. Kemudian, ada juga ibu-ibu yang suka banget ngasih kembang turi ke teman-teman untuk dimasak, bahkan juga ibu-ibu ini sering menawarkan ke teman-teman agar jangan sungkan kalau mau mandi dirumahnya, katanya rumahnya selalu welcome untuk kita karena beliau kasihan kalau kita di posko mandinya selalu antri-antri karena melihat kamar mandinya cuma 1 sedangkan kita sekelompok ada 43 orang.

Selain masyarakatnya ramah, anak kecilnya juga lucu dan suka cari perhatian. Baru beberapa hari di posko waktu awal-awal mereka sudah sering kali main ke posko, pernah beliin es teh, tiba-tiba ngasih buket jajan, sore-sore ngajak main bola, dan bulutangkis. Kalau habis maghrib mereka segerombolan anak-anak juga main di posko. Kadang minta tiba-tiba diajari ngaji, minta diajari ngerjakan pr dan lain-lain. Emang agak-agak lucu gemesin mereka ini. Hihihhi. Pengalaman saya selama KKN merupakan sebuah pengalaman yang sangat berkesan untuk hidup saya, karena kalau tidak di strata 1 mana mungkin bisa merasakan yang namanya KKN mangkannya tiap harinya di sini selalu dinikmati susah senangnya. Sebuah pengalaman yang amat mengesankan, kurang lebih 3,456,000 detik ku lewati bersama teman-teman baru yang sebelumnya belum pernah aku kenal. Mereka adalah teman belajar, teman berproses, teman berjuang yang bakal selalu teringat dalam lembaran kisah pengabdian ini.

Di desa ini, aku titipkan rindu disejuknya hembusan angin di pagi hari yang memberikan kenyamanan, yang memberikanku kenyamanan, yang telah memberikanku banyak pelajaran dan yang nantinya akan tetap tinggal dan teringat dalam ingatan.

Terimakasih saya ucapkan pada seluruh lapisan masyarakat Desa Sumberingin, khususnya dusun Nglongah Lor yang telah banyak membantu dan memberikan pertolongan selama kami disana. Banyak -banyak terimakasih kuucapkan kembali untuk pengalaman baruku di Desa Sumberingin, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek.



“Kejutan Diawal Pertemuan”

Awal Bertemu Teman Kelompok KKN Sumberingin, sedang mengadakan diskusi pertama kali pada hari jum'at.

Pertemuan pertama dengan teman-teman satu kelompok KKN Sumberingin merupakan momen yang sangat menyenangkan sekaligus sedikit menegangkan. Meskipun jumlah anggota kelompok kami cukup banyak, dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan, kami dapat dengan cepat saling mengenal dan membangun keakraban. Pada pertemuan awal ini, kami diperkenalkan satu sama lain dan berbagi informasi singkat tentang latar belakang masing-masing.

Meskipun kami berasal dari berbagai daerah dan jurusan yang berbeda-beda, kami dapat dengan cepat menyesuaikan diri dan membangun kecocokan. Semangat untuk belajar bersama dan saling mendukung satu sama lain menjadi modal utama kami dalam memulai program KKN ini. Rasa antusias dan keingintahuan yang tinggi terpancar dari setiap anggota kelompok, membuat suasana pertemuan pertama terasa hangat dan bersahabat.

Diskusi yang menarik membahas, perencanaan program kerja yang matang dan menyesuaikan lokasi.

Setelah pengenalan awal, kami segera melakukan pertemuan rutin untuk membahas dan merencanakan program kerja yang akan kami laksanakan selama kegiatan KKN. Dalam setiap pertemuan, seluruh anggota kelompok mendengarkan dengan seksama, memberikan masukan, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Kami berdiskusi mengenai berbagai ide dan rencana program, baik yang bersifat individual maupun kelompok. Setiap anggota bebas menyuarakan pendapatnya, dan kami saling menghargai serta mempertimbangkan masukan dari satu sama lain. Proses penyusunan struktur kepengurusan pun berjalan

dengan lancar, dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas.

Beberapa minggu sebelum keberangkatan, kami juga mulai mempersiapkan program kerja secara lebih detail. Setiap divisi atau bidang yang telah terbentuk, seperti divisi pendidikan, kesehatan, dan lingkungan, mulai menyusun rencana aksi yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di lokasi KKN. Meskipun kami menyadari bahwa rencana awal tersebut masih perlu penyesuaian setelah tiba di lokasi, proses persiapan yang matang ini memberikan kami bekal yang baik untuk memulai program KKN.

Pencarian Posko yang Penuh Antusias, dari beberapa posko yang kita datangi Cuma 1 posko yang menurut kelompok kami sesuai.

Setelah segala persiapan selesai, tiba saatnya kami berangkat menuju lokasi KKN di Sumberingin. Perjalanan menuju lokasi dijalani dengan penuh semangat dan antusiasme. Kami saling berbagi cerita, bernyanyi, dan bercanda untuk mengisi waktu perjalanan yang cukup panjang.

Setibanya di lokasi, kami segera memulai pencarian posko yang akan menjadi tempat tinggal kami selama kegiatan KKN. Proses pencarian posko ini tidaklah mudah, karena kami harus menjelajahi berbagai lokasi di Sumberingin untuk menemukan tempat yang sesuai dengan kebutuhan kami.

Meskipun lelah dan terkadang merasa putus asa, kami tetap berusaha untuk tidak menyerah. Kami saling menyemangati, membagi tugas, dan bekerja sama untuk mencari posko yang terbaik. Setiap anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam pencarian, memberikan masukan, dan membantu mengevaluasi potensi setiap lokasi yang kami temukan.

Setelah melalui beberapa hari yang penuh perjuangan, akhirnya kami menemukan posko yang kami anggap paling sesuai dengan kebutuhan kami. Rasa lega, bangga, dan antusias langsung terpancar dari wajah kami. Kami segera membersihkan dan merapikan posko tersebut, menyiapkan tempat tidur, dan memastikan segala kebutuhan dasar terpenuhi.

Proses pencarian posko ini telah mempererat hubungan kami sebagai satu tim. Kami saling mendukung, bekerja sama, dan menghadapi segala tantangan bersama-sama. Pengalaman ini menjadi pelajaran berharga bagi kami semua, memperkuat rasa kekeluargaan, dan mempersiapkan kami untuk menjalani program KKN di Sumberingin dengan lebih baik.

Hari Kamis, 18 Juli 2024, merupakan awal perjalanan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi kami para mahasiswa. Dengan penuh semangat, kami berkumpul di kampus, membawa berbagai barang dan perlengkapan yang akan kami butuhkan selama KKN di Kecamatan Karangn. Perasaan antusias dan sedikit gugup tercampur menjadi satu, membayangkan petualangan baru yang akan segera kami jalani.

Setelah persiapan selesai, kami berangkat menuju lokasi KKN. Sepanjang perjalanan, kami saling berbagi cerita dan bercanda, berusaha mengurangi rasa tegang yang muncul. Sesampainya di posko, kami melihat bahwa sebagian teman-teman telah tiba lebih awal dan sedang menurunkan barang-barang mereka dari mobil pickup.

Kami segera bergabung dan membantu menurunkan serta membawa barang-barang ke dalam posko. Suasana di lokasi KKN terasa hangat dan bersahabat, karena kami saling membantu satu sama lain dalam mempersiapkan segala sesuatunya. Setelah semua barang telah tersusun rapi, kami berkumpul untuk melakukan pengenalan dan membahas pembagian tugas serta kegiatan yang akan dilaksanakan selama KKN.

Usai selesai, kami memutuskan untuk beristirahat hingga keesokan harinya. Pagi-pagi, kami mulai menggerakkan langkah untuk memulai hari pertama di posko. Teman-teman saling bercanda dan berdiskusi, menyusun rencana dan membagi tugas sesuai dengan divisi masing-masing.

Saat minggu pertama setelah pembukaan di desa, teman-teman yang telah terbagi dalam berbagai divisi, segera bergerak untuk mencari informasi dan mengecek lokasi sesuai dengan bidang mereka. Mereka saling bekerja sama untuk menyelesaikan program kerja yang telah disusun.

Setiap malam Jumat, kami mengadakan acara tahlilan dan yasinan bersama di posko, sebagai bentuk pengamalan keagamaan dan mempererat kebersamaan. Esok harinya, tepat pada Jumat, kami melakukan evaluasi pertama terkait kegiatan yang telah dilaksanakan.

Hari pertama di posko KKN telah dijalani dengan penuh semangat dan kekeluargaan. Kami siap menghadapi berbagai tantangan dan memberikan yang terbaik bagi masyarakat di Kecamatan Trenggalek. Perjalanan KKN yang menyenangkan dan bermakna telah dimulai.



“Pernah Seatap, Meski Tidak Menetap”

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sarana bagi mahasiswa untuk melaksanakan salah satu aspek dari Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. KKN yang saya ikuti merupakan KKN multisektoral yang dilaksanakan selama 40 hari tepatnya pada 18 Juli - 30 Agustus 2024. Pada kesempatan tersebut saya mendapatkan tempat di desa sumberingin, kec. Karangn, kab. Trenggalek. Desa ini memiliki suasana yang sejuk dan indah.

Sebelumnya perkenalkan saya Hanim Maulidah Zain, sering dipanggil Hanim. Saya adalah mahasiswa prodi KPI di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya lahir di Sidoarjo dan baru pertama kali menginjakkan kaki di Tulungagung ketika memulai kuliah. Meskipun suasana di sini awalnya terasa asing dan sangat berbeda, perlahan-lahan saya mulai mencintai Kota yang dikenal dengan julukan Kota Marmer ini.

Waktu berlalu begitu cepat, tahun demi tahun, dan semester perkuliahan pun berjalan sebagaimana mestinya. Hingga akhirnya, saya memasuki fase perkuliahan yang sering disebut sebagai fase rawan terjadinya cinta lokasi (cinlok). Namun, hidup bersama selama 24 jam dalam sebulan ternyata tidak hanya menciptakan kisah romansa. Sebaliknya, perasaan saling memiliki, saling bergantung, dan saling melindungi tumbuh dan berkembang, menciptakan ikatan yang jauh lebih dalam. Yang awalnya terasa asing kini telah menjadi keluarga. Persahabatan yang kuat lahir di tengah-tengah tantangan hidup bersama di bawah satu atap.

18 Agustus 2024 menandai hari pertama saya memasuki posko KKN Sumberingin Udara yang segar, suasana yang penuh kecanggungan, serta lingkungan yang benar-benar baru membuat saya merasa seperti seseorang yang terhempas ombak

dan terdampar di pulau asing bersama orang-orang yang sebelumnya tak dikenal. Bersama dengan 33 teman perempuan dan 10 teman pria, kami berusaha memahami kepribadian satu sama lain dan menyesuaikan diri agar bisa bekerja sama dengan baik.

Desa ini masih menyimpan keasrian yang kental, sehingga tidak mengherankan jika budaya mistisme masih terasa kuat di tengah arus modernisasi. Seperti pepatah mengatakan, "Di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung," kita harus menghormati pantangan-pantangan yang ada di sini. Di balik hembusan angin yang lembut dan suara dedaunan yang saling bergesekan dengan tenang, ada kegelapan yang selalu menanti ketika matahari mulai terbenam. Suara-suara mengaji terdengar di sela-sela lampu jalan yang jarang menghiasi malam. Tidak banyak cerita mistis yang tertulis, karena setiap tempat memiliki sesuatu yang baru. Tidaklah aneh jika penghuni lama datang menyapa, menjadikan malam di sini penuh misteri yang tak terucap.

Dalam hal dinamika pertemanan, berbagai warna telah tergores dalam gambaran kebersamaan ini. Beragam karakter dan kepribadian yang berbeda disatukan di bawah satu atap. Mulai dari mereka yang sering berkata "Ga mood" hingga yang selalu mengeluh "Sedih aku," dari yang pendiam hingga yang tanpa malu-malu kentut di tengah rapat, dari yang selalu mengandalkan laundry hingga yang setiap hari antri nyuci ada juga yang numpang nyuci di luar. Bahkan mandi pun antri karena kamar mandi nya cuma satu ada juga yang mandi di mushola bahkan ada yang numpang mandi di rumah tetangga posko. semua watak ini terlukis dalam satu gambaran. Bersama-sama, mereka membentuk rangkaian sketsa kehidupan yang penuh warna dan melengkapi satu sama lain.

Dalam pelaksanaan KKN sebaiknya tidak hanya berfokus pada program kerja. Namun, juga perlu memperhatikan kondisi rekan kita yang mungkin sakit dan hambatan lainnya. Banyak hal yang bisa menjadi pelajaran, salah satunya dari segi internal kita bisa belajar bagaimana menghargai pendapat, menghargai perbedaan hingga toleransi. Pada Jumat malam sudah menjadi

suatu agenda rutin untuk diskusi dan mempererat kekeluargaan sesama rekan kelompok.

Waktu berlalu begitu cepat, dan di akhir kegiatan, sangat disayangkan jika kita tidak mengambil foto bersama sebagai kenang-kenangan bahwa kita pernah berbagi momen bersama. Mengutip kata-kata seorang teman, "Kita Pernah Seataap, Meski Tidak Menetap" yang berarti bahwa momen ini akan menjadi kenangan indah dan cerita yang akan kita kenang di masa depan.

BAB 2

***Simfoni Sumberingin:
Nada-Nada
Kebersamaan***



“Dinamika dan Perjalanan kegiatan KKN di desa Sumberingin”

- Pra persiapan KKN di desa Sumberingin

- Kegiatan/ pengalaman kegiatan di desa sumberingin

Dinamika / problem selama berkegiatan KKN di sumberingin

Perjalanan dan suka duka dalam menjalani kegiatan KKN di desa sumberingin

-pesan moral dan kegiatan yang bermanfaat dalam kegiatan kuliah kerja nyata di desa Sumberingin

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pengabdian masyarakat yang biasanya diadakan oleh perguruan tinggi di Indonesia. Program ini mengharuskan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan sosial dan pengembangan masyarakat di daerah tertentu. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa, meningkatkan keterampilan mereka, serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Selama KKN, mahasiswa biasanya terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan pengembangan ekonomi lokal. Program ini sering kali dilaksanakan di desa-desa atau daerah yang membutuhkan bantuan, dan mahasiswa diharapkan dapat beradaptasi dengan budaya lokal serta bekerja sama dengan masyarakat setempat.

Menurut pengalaman saya dalam menjalani kuliah kerja nyata di desa sumberingin merupakan salah satu program tahunan / aplikasi dari teori ilmu yang didapatkan dalam kegiatan perkuliahan di kampus dengan tujuan dari tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Hal ini didasari oleh berbagai faktor/ peran mahasiswa yang melek / menguasai teknologi dalam bidang literasi digital , sehingga peran masyarakat penting dalam mengedukasi dan membina

masyarakat di daerah KKN sumberingin untuk bijak dan paham dalam menggunakan teknologi untuk optimalisasi peran literasi digital dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Peran kelompok KKN dalam menyusun/ menciptakan inovasi baru sangat diperlukan oleh masyarakat untuk memberikan pencerahan, pola mindset baru, dan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi untuk kesejahteraan masyarakat dalam kolaborasi yang intens dan terarah antara pihak pemerintahan desa dan mahasiswa KKN untuk merumuskan ide ide bagus untuk mengurangi dan memperbaiki permasalahan - permasalahan yang ada dalam masyarakat dalam aspek ekonomi, sosial budaya, pendidikan, serta kesehatan di dalam masyarakat.

Perjalanan menuju dinamika dan kehidupan KKN di desa Sumberingin pada gelombang 2

perjalanan dimulai dari pendaftaran KKN gelombang 2 yang diadakan pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat bagi mahasiswa yang belum mengikuti kegiatan KKN gelombang 1 pada saat itu pendaftaran KKN menggunakan sistem war / cepat tanggap dalam memilih tempat yang di gunakan/ dipilih menjadi tempat kegiatan KKN gel 2. Dalam kegiatan KKN ini mengangkat tema Pemberdayaan masyarakat multi sektoral berbasis literasi digital . dalam hal ini mengacu dan menitik beratkan dalam kemampuan literasi dan penggunaan media sosial yang baik dan mengurangi kejahatan hoax, isu sara, dan pelecehan seksual dalam bentuk postingan/ menyebarkan berita yang tidak sesuai dengan pedoman dan aturan dalam hukum ITE yang ditetapkan oleh pemerintah yang berwenang yaitu pihak kominfo yang berfungsi mengatur hal yang berkaitan dengan aturan berkomunikasi, memposting suatu berita yang disebar oleh masyarakat Indonesia apakah layak / tidak untuk disebarluaskan ke khalayak umum. Setelah itu, proses sebelum pelaksanaan KKN itu, ada beberapa tahapan yang harus di ikut oleh setiap mahasiswa antara lain.

1. Rapat anggota mahasiswa KKN di desa sumberingin dengan tujuan mempererat tali silaturahmi, menjalin keakraban ,

dan membentuk kekompakan antar teman mahasiswa KKN di desa sumberingin.

2. Kegiatan Survei untuk menentukan posko KKN yang sesuai dengan kondisi dan kuantitas mahasiswa yang banyak dibandingkan kondisi KKN gelombang 1 yang mana setiap tempat / tujuan KKN berkisar sekitar 40 an setiap desa. Edisi kali ini tempat tujuan KKN di kabupaten trenggalek, ada di kecamatan karangan dan kecamatan tugu.
3. Pembekalan Mahasiswa KKN gel 2 tahun 2024

Esensi dari kegiatan tersebut adalah Kegiatan tersebut diadakan oleh pihak LP2M selalu panitia yang berwenang dan mengatur aspek aspek terkait dengan kegiatan KKN gel 2 , baik informasi informasi yang dibutuhkan mahasiswa KKN , memberikan informasi awal terkait kegiatan KKN baik kondisi / karakternya kecamatan yang dijadikan tempat KKN , sistem dan laporan tugas yang harus diselesaikan oleh setiap mahasiswa KKN baik individu maupun kelompok sesuai dengan kondisi, pengalaman, dan daya unggul yang ada di desa sumberingin, potensi unggul yang ada di desa ini, salah satunya banyaknya lembaga / TPQ yang tersebar di seluruh dusun yang ada. Menurut pengamatan dan sudut pandang saya, tiap tiap TPQ tersebut memiliki jumlah santri yang banyak , berkualitas, dan memiliki perilaku yang baik baik akhlak dan sangat ceria bak matahari yang terus menyala. Dan kesan pertama setelah mengikuti kegiatan saya bersemangat dan kagum dengan kelucuan dan sifat anak anak yang aktif dan lucu. kegiatan ini sangat bermanfaat untuk melatih kemampuan daya ajar mahasiswa yang diproyeksikan menjadi sarjana pendidik untuk mencetak dan mengembangkan anak anak indonesia menuju generasi emas di tahun 45.

Kegiatan selama KKN di sumberingin sampai hari 13 pelaksanaan.

Kegiatan di Kuliah Kerja Nyata (KKN) biasanya melibatkan berbagai aktivitas yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari. Beberapa contoh kegiatan di KKN meliputi:

1. Pengembangan Masyarakat: Mengidentifikasi masalah masyarakat dan merancang solusi yang sesuai, seperti pelatihan keterampilan atau penyuluhan.
2. Pendidikan dan Pelatihan: Mengadakan kelas atau workshop untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam berbagai bidang.
3. Kesehatan: Melakukan kegiatan seperti penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan, atau kampanye kebersihan.
4. Lingkungan: Melaksanakan program-program terkait pengelolaan sampah, penghijauan, atau pembersihan lingkungan.
5. Ekonomi: Membantu masyarakat dalam pengembangan usaha kecil, termasuk pelatihan kewirausahaan atau akses ke pasar.

Kegiatan ini biasanya disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dan karakteristik daerah tempat KKN dilaksanakan.



“Proses Yang Membuat Ekstrovet Menjadi Nyata”

KKN yang awalnya aku pikir akan penuh dengan kecanggungan dan kesulitan, justru menjadi salah satu pengalaman paling berharga dalam hidupku. Mendengar kata KKN, bayangan pertama yang terlintas di pikiranku adalah bagaimana nanti 40 hari bersama orang-orang yang sebelumnya tidak kenal sama sekali, karena bisa dibayangkan aku sulit bergaul dengan orang asing. Namun, ternyata kekhawatiran itu tidak terbukti. Saat KKN, aku justru bertemu dengan teman-teman yang seru dan menyenangkan.

Saat pendaftaran, aku memilih Desa Sumberingin, Karangas sebagai lokasi KKN karena letaknya tidak terlalu jauh dari rumahku. Awalnya aku berfikir dengan memilih desa yang dekat dengan rumah, setidaknya aku punya “jalan keluar” kalau-kalau suasananya kurang cocok atau merasa kurang nyaman di posko. Tapi ternyata di desa Sumberingin memberikan lebih dari kenyamanan.

Perjalanan KKN ini dimulai dengan rapat pertama pada tanggal 28 Juni. Kami semua berkumpul untuk pertama kalinya dan mulai berkenalan. Kelompok kami terdiri dari 43 orang, tapi saat itu yang hadir di rapat hanya sedikit. Awalnya, aku merasa gugup karena belum kenal siapa-siapa. Tapi, seiring berjalannya rapat, suasana mulai mencair. Kami mulai merasa lebih nyaman, dan perlahan, keakraban pun mulai terbentuk. Pada rapat perdana itu, kami membahas berbagai persiapan yang perlu dilakukan sebelum turun ke lapangan. Kami membicarakan susunan pengurus kelompok, divisi, anggotanya, serta pembagian tugas dan logistik yang diperlukan selama KKN. Kebetulan, aku mendapat tugas sebagai anggota divisi ekonomi.

Tanggal 8 Juli, kami kembali mengadakan rapat kedua, kali ini didampingi oleh dosen pembimbing lapangan. Rapat kedua ini

lebih fokus pada aturan-aturan yang harus diikuti oleh setiap anggota kelompok, perizinan pulang, dan juga program kerja yang akan dilaksanakan nanti. Pada hari yang sama, kami juga menghadiri pembekalan KKN di kampus. Di sana, kami diberi gambaran mengenai tugas-tugas yang harus dilakukan selama KKN. Kami juga dibekali pengetahuan tentang tantangan-tantangan yang mungkin muncul di lapangan dan bagaimana cara berinteraksi dengan masyarakat setempat. Salah satu pembicara adalah Bapak Camat Karangn, yang memberikan informasi mengenai kondisi desa-desa yang ada di kecamatan tersebut, termasuk Desa Sumberingin, tempat aku akan mengabdikan.

Kegiatan KKN dimulai pada tanggal 18 Juli. Namun, karena bertepatan dengan acara wisuda di kampus, upacara pelepasan dilaksanakan pada tanggal 12 Juli. Setelah upacara pelepasan, kami langsung menuju desa untuk survei posko yang akan kami tempati selama KKN. Untungnya, kami menemukan rumah yang cukup luas dan nyaman, meskipun nuansanya terasa seperti rumah zaman dulu.

18 Juli 2024, kami berangkat dari rumah masing-masing ke lokasi posko dengan antusias, membawa barang-barang yang tentunya cukup banyak. Setibanya di lokasi, kami mengadakan rapat kecil untuk lebih mengenal satu sama lain dan mempererat keakraban di antara anggota kelompok. 22 Juli, diadakan pembukaan KKN di balai desa Sumberingin yang dihadiri oleh perangkat desa dan beberapa tokoh masyarakat. Acara tersebut dilanjutkan dengan anjungsana ke tokoh-tokoh desa dan masyarakat setempat.

Tema KKN kali ini adalah literasi digital, sehingga program kerja kelompok kami sangat bervariasi dan bernuansa digital. Sebagai bagian dari divisi ekonomi, aku dan teman-teman satu divisi melakukan survei terhadap usaha UMKM di Desa Sumberingin. Ternyata, banyak sekali potensi UMKM di desa ini, seperti usaha kayu ukir, penjual kue basah, produksi kerupuk, produksi jamu, dan Pasar Nglongah yang menjadi salah satu pusat ekonomi desa.

Kami dari divisi ekonomi mulai menjalankan program kerja dengan berbagai inisiatif digital, seperti membuat titik maps untuk membantu navigasi, mendesain logo, membuat poster pemasaran online, dan rencana besar kami adalah mengadakan seminar digital marketing untuk para pelaku UMKM di desa ini. Melihat antusiasme dan potensi yang ada, aku semakin yakin bahwa KKN ini bukan hanya tentang menjalankan tugas, tetapi juga tentang memberi dampak nyata bagi masyarakat.

Bulan Agustus tentunya banyak perlombaan dan acara perayaan HUT RI. Divisi ekonomi juga diminta untuk membantu acara eksposisi desa yang akan terselenggara nantinya. Kami akan berkontribusi dengan menyiapkan beberapa kegiatan dan pameran untuk mendukung acara tersebut.

Pada akhirnya aku menemukan banyak hal baru dan menarik yang sebelumnya belum pernah aku temui. Introvert yang selalu mengelilingi disetiap langkahku kini telah menjadi Ekstrovert yang mengajarkan ku bagaimana asiknya berkolaborasi dengan masyarakat, menciptakan suatu karya yang bermanfaat bagi orang lain dan menjadi kisah yang nyata tentang bukan hanya menjalankan tugas, tetapi juga tentang bagaimana cara beradaptasi dan berkontribusi dalam masyarakat. Pengalaman ini benar-benar membuka mata dan hati, serta memberikan banyak pelajaran berharga yang akan aku bawa ke depannya. -Hesna



“Gusar”

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, Perkenalkan, nama saya Hukama Nilam Cahya Saya dari fakultas Syari'ah dan ilmu hukum dan mengambil program studi Hukum Ekonomi Syari'ah di Kampus UIN Sayyidi Ali rahmatullah Tulungagung. salah satu mahasiswa yang di beri kesempatan untuk merasakan bagian yang paling di nantikan dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini yang bertempat di desa Sumberingin kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek. Yang satu kelompoknya terdapat 43 mahasiswa yang terdiri dari 10 mahasiswa laki-laki dan 33 mahasiswa perempuan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu momen yang paling dinantikan oleh mahasiswa. Bukan hanya sebagai syarat akademik, tetapi juga sebagai kesempatan untuk terjun langsung ke masyarakat, menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah, dan mengasah keterampilan sosial. Bagi kami, KKN ini menjadi sebuah perjalanan yang penuh makna dan kenangan yang tak akan pernah terlupakan, kkn adalah bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat pada suatu daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan kkn UIN Sayyid Ali Rahmatullah itu berlangsung selama 40 hari yang di dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024 dan akan berakhir pada tanggal 30 agustus 2024 yang bertemakan “pemberdayaan masyarakat multi sectoral berbasis literasi digital”.

Literasi Digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif. Dengan literasi digital yang baik, individu dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi dan informasi di era digital saat ini. Literasi Digital pada Masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan partisipasi dalam dunia modern. Literasi Digital yang tepat dapat memperkuat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam aspek sosial, agama, ekonomi, dan kesehatan.

Suatu hari di pagi yang cerah di desa ambeng-ambeng, tepatnya pukul 07.30 aku mulai terbangun dari tempat tidurku dengan mata yang masih sayup spontanku membuka HP dan aku membaca pesan dari temanku yang berisikan “huk kamu ikut daftar kkn bareng nggak?” dengan hati yang gembira ku jawab pesan tersebut “iyaah “. Tepat di bulan Desember pendaftaran KKN gelombang pertama di buka aku dan teman ku sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Namun saat kami mengakses link pendaftaran tersebut tiba – tiba hati yang sebelumnya gembira menjadi gusar di karenakan link pendaftaran mengalami gangguan (error) sampai sampai kami gagal mengikuti KKN gelombang pertama “ASTAGHFIRULLAH” kata yang keluar dari mulutku saat kami gagal mengikuti pendaftaran kkn. Namun tidak masalah karena masih ada gelombang kedua di semester selanjutnya. Diharapkan kami dapat mengikuti kegiatan KKN yang katanya sangat menyenangkan, mendapati jika di gelombang 2 pada tahun ini baru bisa menjalankan kkn setelah menempuh 6 semester di perkuliahan, merupakan suatu hal yang tidak dapat disesali maupun disenangi.

Setelah beberapa bulan terlewatkan dan kegiatan KBM telah usai. Akhirnya kegiatan kkn gelombang dua yang kami tunggu di semester enam akan segera berlangsung setelah UAS namun dengan hati yang tidak gembira karena pendaftaran gelombang dua harus bertepatan dengan hari libur semester yang seharusnya kami bisa bersanti dirumah dan berfoya foya. Tiba saat war pendaftaran kkn di buka, aku dan temanku segera mengakses link yang telah di berikan. Alhamdulillah aku mendapatkan tempat kkn di desa sumberingin tetapi tidak sekelompok dengan teman ku.

Hari pemberangkatan semakin dekat dan sebelumnya semua mahasiswa diharuskan mengikuti kegiatan pembekalan, aku melihat semua mahasiswa sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Hari Pemberangkatan KKN, Hari yang ditunggu-tunggu akhirnya telah tiba. Tanggal 18 Agustus menjadi hari yang penuh haru dan semangat. seluruh mahasiswa diminta berkumpul di kampus untuk persiapan pemberangkatan keesokan harinya sesuai kelompok kkn masing-masing dan

kelompok saya juga sudah mempersiapkan keberangkatan yang telah diinformasikan oleh setiap koordinator desa. Kami di minta untuk berkumpul di lokasi tertentu dan berangkat Bersama, Perjalanan menuju desa KKN diiringi dengan berbagai perasaan, mulai dari antusiasme, rasa ingin tahu, hingga sedikit kekhawatiran tentang tantangan yang akan dihadapi.

Praktek KKN ini membawa dampak positif bagi masyarakat serta mahasiswa itu sendiri dalam mengenal budaya pada daerah itu sendiri. Secara sosial, keterlibatan aktif dengan masyarakat sekitar menciptakan jaringan soial yang kuat. Hubungan yang erat ini tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga memungkinkan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang berguna dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Momen-momen seperti mendapatkan posko, hingga hari pemberangkatan, semuanya akan terus terpatri dalam ingatan kami. Pengalaman KKN ini adalah salah satu yang tak akan pernah terlupakan, karena dari sinilah kami belajar tentang kehidupan yang sebenarnya, tentang pentingnya berbagi, dan tentang bagaimana menjadi bagian dari sebuah komunitas. KKN adalah kisah yang akan selalu kami kenang dengan penuh kebanggaan dan syukur.

Sekian singkat cerita dari saya, saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Saya berharap, kita bisa berkumpul bersama dan mengenang hari-hari yang kita habiskan di Kuliah Kerja Nyata. See you next time kawan.



“40 Hari Yang Tidak Akan Terlupakan”

Sekali seumur hidup. Kalimat itulah yang tepat untuk mengungkapkan momen KKN yang saya jalani. Pengalaman KKN merupakan salah satu momen yang paling berharga dalam perjalanan pendidikan yang saya tempuh. Selama kurang lebih 40 hari saya menjalani program KKN di Desa Sumberingin, Kecamatan Karangan – Trenggalek. Desa yang sebelumnya hanya tahu sebatas namanya, pada akhirnya diberikan kesempatan untuk lebih mendalami tentang desa tersebut. Jarak tempuh Lokasi KKN dengan tempat tinggal saya tidak terlalu jauh, hanya sekitar 30 menit sudah sampai.

Pengalaman KKN tidak hanya tentang belajar teori, melainkan tentang belajar menerapkan ilmu yang telah dipelajari sebelumnya dalam kehidupan nyata. KKN mengajarkan saya tentang seberapa pentingnya budaya kerja sama, tanggung jawab, serta dedikasi. Selain itu juga mengajarkan akan kehidupan yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Karena itu semua akan memberikan pengaruh yang luar biasa untuk kehidupan saya dimasa masa yang akan datang.

Kamis, 18 Juli 2024 hari pertama program KKN dimulai. Masih teringat pada saat itu perasaan ragu dan bingung karena tidak tahu apa yang harus saya lakukan. Namun setelah beberapa hari saya mulai menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan mulai berbaur dengan warga sekitar (anjangsana). Kegiatan anjangsana dilakukan dari rumah ke rumah warga sekitar posko. Sangat bersyukur karena warga setempat sangat antusias akan kedatangan para mahasiswa KKN.

Kelompok KKN di Desa Sumberingin ini terdiri dari 43 anggota, yang mana 10 anggota laki-laki dan 33 anggota nya perempuan. Terhitung sangat banyak bukan, hehe. Hidup berkelompok selama 40 hari bersama mereka mengajarkan

banyak hal yang bisa dijadikan sebagai pengalaman. Kami harus memahami satu sama lain dalam hal apapun demi terciptanya kerukunan dan kedamaian. Karena masing-masing individu dalam anggota kelompok yang berjumlah 43 memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Maka dari itu toleransi harus dijunjung tinggi supaya kesejahteraan dapat terwujud.

Dalam menjalankan program KKN saya sangat menikmati kegiatan demi kegiatan dari hari pertama hingga hari ke-40 dimana banyak kesan-kesan yang menarik dan tidak lupa juga terdapat beberapa hal yang kurang mengenakan, namun itu semua harus dimaklumi sebagai pelengkap rasa suatu masakan, hehehe. Mahasiswa KKN di Desa Sumberingin yang berjumlah 43 berasal dari bermacam-macam program studi yang mengupayakan untuk berkontribusi masuk ke dalam masyarakat dengan tujuan memberikan dan membagi ilmu mereka kepada masyarakat setempat.

Saya sendiri berasal dari program studi Akuntansi Syariah atau yang biasa disebut AKS ikut berkontribusi dalam divisi ekonomi. Dalam menjalankan peran dalam divisi tersebut tentunya kami divisi ekonomi berpegang pada buku pedoman yang sebelumnya sudah disusun oleh tim LP2M. Program kerja yang kami ambil juga berdasarkan tema KKN 2024 gelombang 2 yaitu Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital.

Beberapa program kerja dari divisi ekonomi meliputi 1) menyalurkan bantuan yang dimiliki misalnya membantu pembuatan produk 2) memberikan pemahaman terkait strategi pemasaran (*digital marketing*) 3) membantu pembuatan titik maps 4) edukasi sertifikasi halal 5) membantu pemasaran produk UMKM melalui promosi online 6) membantu pembuatan banner serta logo produk bagi pelaku UMKM. Beberapa program kerja tersebut kami realisasikan tahap demi tahap dan sebelumnya kami melakukan survey terlebih dahulu.

Selama menjalankan program kerja saya beserta anggota divisi ekonomi sangat senang dan bersemangat. Karena setiap kali berkunjung ke tempat pemilik UMKM yang akan dijadikan sasaran program kerja, sepulang dari itu kami selalu dibekali

oleh-oleh dari produk yang mereka produksi. Sangat menyenangkan sekali kan, wakakaka. Selain itu para pelaku UMKM yang kami datangi juga sangat *welcome* akan kedatangan kami sehingga terciptalah suasana dan perasaan yang amat sangat senang. Huhu jadi terharu.

Waktu demi waktu telah terlewati bersama. 40 hari yang awalnya terkesan sangat lama kini telah sampai di penghujung masa. Perasaan bercampur aduk antara sedih dan senang. Perasaan sedih karena harus berpisah dengan teman-teman semua, tanpa berpikir panjang bahwa dimana ada pertemuan disitulah ada perpisahan. Perasaan senang karena rangkaian kegiatan KKN sudah terlaksana dengan lancar. Kami semua saling melepas perpisahan dengan sangat berat hati, tapi kami semua yakin akan dipertemukan kembali dilain waktu dengan kesuksesan masing-masing. Aamiin Aamiin Ya Rabbal Alamin.



“Harmoni antara Keindahan Alam dan Keramahan Masyarakat”

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan akademis mereka dalam konteks sosial yang nyata. Pengalaman KKN saya di Desa Sumberingin menawarkan pengalaman yang mendalam tentang interaksi antara teori dan praktik, dalam lingkungan yang masih asri dan penuh keramahan. Terletak tidak jauh dari pusat kota dan dikelilingi oleh bukit-bukit tinggi, desa ini memberikan suasana yang khas, terutama saat pagi hari ketika pedagang sayur kembali dari pasar tradisional yang dekat dengan posko KKN kami. Posko kami berada di Dusun Nglongah Lor RT 12, tepatnya di rumah Bu Wati. Rumah yang kami tempati ini sangatlah luas dan nyaman, sangat cukup dihuni oleh 43 mahasiswa.

Desa Sumberingin terletak dalam jarak yang relatif dekat dengan pusat kota, memberikan akses mudah bagi penduduk untuk beraktivitas di area urban sambil tetap menikmati kehidupan pedesaan yang damai. Keasrian desa terjaga dengan baik, dikelilingi oleh bukit-bukit tinggi yang menyajikan pemandangan yang menyejukkan dan udara segar. Setiap pagi, suasana desa disambut oleh kedatangan pedagang sayur yang baru pulang dari pasar tradisional di dekat posko KKN kami. Suara riuh pedagang dan aroma segar sayur-sayuran menambah keunikan suasana pagi desa ini.

Pertama kali kami menginjakkan kaki di desa ini, kami langsung melakukan pembukaan di Kantor Desa bersama Bapak Joko Pitoyo selaku Kepala Desa Sumberingin, beliau menyambut kami dengan sangat hangat, Dosen Pembimbing Lapangan kelompok kami juga ikut serta mengantar sekaligus menyerahkan mahasiswanya untuk mengabdikan selama 40 hari lamanya.

Keesokan harinya kami melakukan anjangan di rumah-rumah sekitar posko. Respon hampir dari semua yang kami datangi sangatlah welcome, mereka juga mempersilahkan kami jika memerlukan tumpangan kamar mandi, mengingat kamar mandi diposko kami hanya terdiri dari satu ruang saja yang kemungkinan besar kurang memadai untuk digunakan oleh 43 mahasiswa.

Setiap harinya masing-masing divisi melakukan tugas yang berbeda-beda, 43 mahasiswa tadi dibagi menjadi lima divisi dan enam orang menjabat sebagai BPH (Badan Pengurus Harian). Kelima divisi tersebut diantaranya divisi pendidikan, divisi lingkungan kesehatan, divisi sosial budaya, divisi ekonomi dan divisi media.

Semua dari kami melakukan program kerja yang sudah disetujui bersama diawal, kemudian dilakukan evaluasi bersama setiap jumat malam pada setiap minggunya. Pada malam evaluasi ini semua masalah yang ditemui setiap divisi disampaikan kemudian dicarikan jalan keluar yang kiranya paling efektif.

Disamping kegiatan masing-masing divisi, juga terdapat kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa secara keseluruhan. Kegiatan tersebut diantaranya adalah senam bersama setiap hari jumat, jumat bersih yang dilakukan di masjid atau mushola desa, dan yasinan sekaligus tahlil bersama setiap malam jumat. Selain itu, disetiap harinya kami melakukan piket memasak dan piket kebersihan yang sudah dibagi sesuai jadwal.

Piket masak dimulai dari membeli bahan masakan di pasar, lebih tepatnya Pasar Templek, kami sangat bersyukur karena posko kami sangat dekat dengan pasar, kurang lebih hanya berjarak 350 meter jauhnya, sehingga memudahkan teman-teman kami untuk menyiapkan menu masakan setiap harinya. Pasar Templek ini buka dari mulai pukul 4 pagi, semua yang dibutuhkan sehari-hari tersedia disini, mulai dari sayuran, bumbu masakan, nasi bungkus, jajan pasar, ayam potong, ikan laut, hingga pakaian pun tersedia di dalam pasar ini. Pedagang disini sangat ramah dan dengan senang hati membantu sekaligus mengarahkan kami menemukan bahan masakan yang kami cari.

Setiap hari masing-masing dari kami berjalan menuju pasar, sambil menyapa orang-orang yang kami temui sepanjang jalan. Rasanya sangat hangat, hingga kami merasa seperti berada di lingkungan rumah sendiri. Entah mengapa kami merasa bahwa semua yang tersedia di sini dalam rentang harga yang masih terjangkau, tempo hari beberapa dari kami membeli nasi sompil, nasi bungkus yang menjadi makanan khas Trenggalek. Berbeda dari nasi sompil di Tulungagung, nasi sompil disini terdiri dari lontong, sayur lodeh, sambal kacang dan gorengan. Dengan isian yang variatif dan sebanyak ini hanya dibanderol dengan harga lima ribu saja. Sangatlah murah dan mengenyangkan bagi kami.

Ketika disini kami tidak pernah merasa kelaparan, semuanya sudah tersedia dan dalam lingkup yang tidak jauh. Itulah salah satu hal yang membuat kami betah tinggal di Desa Sumberingin, kami sangat bersyukur atas keramahan dan kebaikan warga sekitar, yang tidak kalah pentingnya adalah kemudahan untuk menemukan apapun yang kami perlukan disini.



“Mengudara di Langit Desa Sumberingin”

Semester 6 sudah teralalui saatnya memikirkan untuk tugas kuliah selanjutnya yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata), sedikit sedih karena tidak bisa ikut KKN gelombang 1 kemarin tapi tidak apa apa,karena KKN gelombang 2 ini tidak kalah seru, pendaftaran dimulai tanggal 25 juni dengan pembagian daerah Trenggalek dan Tulungagung adapun daerah Trenggalek, dengan segala drama war dalam memilih tempat KKN, akhirnya pada kesempatan kali ini saya mendapatkan tempat di Trenggalek, tepatnya di Desa Sumberingin Kecamatan Karangan, entah ini kabar yang membahagiakan atau tidak, karena sebelumnya saya tidak familiar dengan wilayah di Trenggalek.

Hari pemberangkatanpun tiba pada tanggal 18 Juli kemarin, kami satu kelompok berangkat bersama menuju posko kami yang terletak di Dusun Nglongah Desa Sumberingin, setelah sampai kita mengadakan rapat sebentar tentang peraturan selama kita ada di posko.

Dalam satu minggu pertama ini kita masih belum melakukan program kerja, kita masih melakukan survei terhadap potensi potensi yang ada di Desa Sumberingin, di mulai dari mengadakan pembukaan di balai Desa Sumberingin,mengunjungi rumah rumah pejabat juga anjangsana kepada masyarakat sekita dan juga tokoh tokoh yang nantinya akan berkaitan dengan program kerja kita, juga mensurvei daerah geografis Desa Sumberingin seperti sungai, sawah, kebun, permukiman serta pengairan serta komunita komunitasnya yang selatjutnya akan dibuatkan menjadi peta potensi desa dan mapping komunitas. Dan dari survei tersebut kita bisa mengambil kesimpulan bahwa di Desa Sumberingin ini masih belum ada wisata mungkin selanjutnya akan ada.

Setelah seminggu melakukan survei ini kita mulai mendiskusikan program kerja apa saja yang akan kita laksanakan di Desa Sumberingin ini, sebelumnya dalam kegiatan KKN ini kita akan dibagi beberapa divisi atau bidang yaitu bidang ekonomi, sosial budaya dan keagamaan, kesehatan dan lingkungan, pendidikan dan teknologi serta dokumentasi dan publikasi. Karena kelompok kami terdiri dari 43 orang, maka perdivisi terdapat 7 sampai 8 orang, dan kebetulan saya berada di divisi sosial budaya dan keagamaan.

Minggu kedua di Desa Sumberingin kita sudah mulai melaksanakan program kerja kita dimulai dari mengajar di Madrasah Ibtidaiyah yang mana program kerja ini merupakan program kerja yang berkolaborasi dengan divisi pendidikan, yang mana pada proker itu kita akan diminta untuk menjadi pendamping anak-anak dalam lalasan pagi dan menyemak mengaji anak-anak pada pagi hari ini, program kerja ini dilakukan setiap hari senin, Selasa dan Rabu dengan pembagian jadwal untuk beberapa anak, selain program kerja itu ada lagi program kerja harian divisi saya yaitu membantu mengajar di TPQ yaitu TPQ Jiddul Ulum dan ini juga dilakukan setiap hari senin, Selasa, dan Rabu tapi ini dilakukan pada sore hari.

Selain program kerja harian di atas divisi saya juga mengadakan rutinan yasinan di musholla musholla serta kegiatan Jumat bersih yang berisi membersihkan musholla musholla terdekat, yang mana program kerja ini berkolaborasi dengan divisi kesehatan dan lingkungan. Dan kedepannya akan ada program-program kerja menarik lainnya. Karena kami melakukan KKN di tepat bulan Agustus dimana akan ada banyak kegiatan disini. Dan divisi kami maupun kelompok KKN kami sudah merencanakan kegiatan apa saja yang akan kita lakukan di Desa Sumberingin ini dalam merencanakan HUT RI. Maka tolong nantikan keseruannya.

Karena ada program kerja yang dilakukan dipagi hari, maka mungkin ada sedikit terdapat kendala, apalagi yang berkaitan dengan MCK, namun bagi saya ini merupakan keseruan sendiri yang saya alami selama KKN, banyak juga keseruan keseruan yang saya alami selama KKN seperti melakukan senam disetiap

pagi di hari jumat, melakukan masak bersama, bersih bersih bersama, nonton bersama juga keseruan lainnya. Di KKN ini saya banyak mendapatkan pengalaman pengalaman baru yang belum pernah saya alami. Dan dengan KKN ini saya jadi bisa mengexplor daerah Kabupaten Trenggalek terutama di Kecamatan Karangan. Jadi ayo usahakan KKN yang seru dan memberikan banyak pengalaman dengan tetap melakukan kewajiban kewajiban kita di sini dan tentunya menjadi kenangan tersendiri bagi kami dan tentunya masyarakat Desa Sumberingin.



“Harmoni Literasi dan Pembangunan Desa”

18 Juli 2024, awal mula saya berkesempatan menjalani KKN di Desa Sumberingin, Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Pengalaman ini sangat berharga dan penuh dengan pelajaran berharga. Saya dan tim KKN kami dipilih untuk melakukan kuliah kerja nyata di Desa Sumberingin. Desa ini terletak di bagian barat daya Kabupaten Trenggalek, dengan ketinggian 60 meter di atas permukaan laut. Desa ini terdiri dari 12 desa, dengan desa Sumberingin sendiri memiliki luas 4.324 hektar, terdiri dari 1.416 hektar tanah sawah, 3.101 hektar lahan kering, dan 575 hektar lahan lainnya. Saat tiba di Desa Sumberingin, kami langsung merasakan hangatnya sambutan warga. Alhamdulillah saat kami datang mereka sangat terbuka dan siap untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka. Kami mulai dengan melakukan survei dan wawancara dengan warga setempat untuk memahami lebih dalam tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Sumberingin.

Selama KKN, kami juga melakukan beberapa kegiatan yang sangat bermanfaat. Kami membantu dalam pengembangan infrastruktur desa, seperti perbaikan jalan dan fasilitas umum. Selain itu, kami juga melaksanakan kegiatan sosial seperti pelatihan keterampilan, membantu kegiatan posyandu, dan sosialisasi peningkatan kesehatan pada masyarakat desa sumberingin . Kami juga mengadakan kegiatan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak di desa. Pengalaman ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter dan jiwa sosial kami. Kami belajar tentang pentingnya kerja sama, kejujuran, dan dedikasi dalam mencapai tujuan. Kami juga merasakan kebersamaan dan kehangatan yang tidak pernah kami temukan sebelumnya. Ketika kami harus meninggalkan Desa Sumberingin,

kami merasa sedih karena harus berpisah dari warga yang telah menjadi seperti keluarga bagi kami. Namun, kami juga merasa bangga karena telah dapat berkontribusi pada pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Sumberingin.

Pengalaman menjalani KKN di Desa Sumberingin adalah pengalaman yang tak terlupakan. Saya dan tim KKN kami akan selalu mengingat kebersamaan, kehangatan, dan dedikasi warga Desa Sumberingin. Kami berharap dapat kembali ke Desa Sumberingin suatu hari nanti untuk melanjutkan kerja sama dan pembangunan bersama-sama. Selain itu, kami juga melihat potensi besar yang dimiliki oleh Desa Sumberingin. Masyarakat di sana sangat peduli dengan lingkungan dan memiliki tradisi yang kaya. Kami melihat betapa pentingnya menjaga kelestarian alam dan budaya lokal. Oleh karena itu, kami berharap dapat terus mendukung dan memperkuat upaya pembangunan yang berkelanjutan di Desa Sumberingin. Pengalaman ini juga membuka mata kami tentang pentingnya peran mahasiswa dalam pembangunan masyarakat. Kami belajar bahwa mahasiswa tidak hanya sekedar belajar di kampus, tetapi juga harus berkontribusi pada masyarakat. Kami merasa bangga karena telah dapat menjadi bagian dari proses pembangunan yang berkelanjutan di Desa Sumberingin.

Kami juga mengingatkan bahwa perubahan tidak selalu mudah. Kami melihat betapa sulitnya masyarakat Desa Sumberingin dalam menghadapi tantangan-tantangan yang dihadapi. Namun, kami juga melihat betapa kuatnya semangat dan keinginan mereka untuk maju. Kami berharap dapat terus mendukung dan memperkuat semangat mereka. Pengalaman menjalani KKN di Desa Sumberingin adalah pengalaman yang sangat berharga bagi kami. Saya dan tim KKN kami akan selalu mengingat kebersamaan, kehangatan, dan dedikasi warga Desa Sumberingin. Kami berharap dapat kembali ke Desa Sumberingin suatu hari nanti untuk melanjutkan kerja sama dan pembangunan bersama-sama.



“Serunya Mengeksplor Desa Sumberingin Dengan Cara Literasi Digital”

Nama saya Marita Ayu Ekawati dari jurusan Sosiologi Agama. Saya terpilih untuk mengikuti KKN gelombang kedua dengan tema "Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral berbasis Literasi Digital". Kabupaten Trenggalek merupakan sebuah kabupaten yang berada provinsi Jawa Timur, Indonesia yang terletak di bagian selatan dari wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Trenggalek berdekatan dengan Kabupaten Tulungagung. Jika dari arah Tulungagung hanya membutuhkan waktu kurang lebih 1 jam untuk sampai di Kabupaten Trenggalek. Kabupaten ini terletak pada koordinat $111^{\circ} 24'$ hingga $112^{\circ} 11'$ bujur timur dan $7^{\circ} 63'$ hingga $8^{\circ} 34'$ lintang selatan. Sumberingin adalah desa yang berada di kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, Indonesia. Dengan dipimpin bapak Joko Pitoyo.

Selama saya disini banyak sekali pengalaman pertama kali yang saya dapatkan di desa Sumberingin, mulai berangkat dari kampus hingga sampai di desa Sumberingin Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek. Saya dan teman teman berangkat dari Tulungagung pada pukul 11 pagi dan sampai di desa Sumberingin pada pukul 12.30 siang. Ketika sudah sampai saya dan teman-teman beristirahat sejenak di posko sembari menata barang bawaan koper dan barang keperluan teman-teman.

Saya menyalonkan diri sebagai anggota dari divisi kesehatan dan kebersihan lingkungan. Di divisi tersebut terdiri dari 6 orang. Saya memilih divisi tersebut karena saya sudah mempunyai basic ilmu kesehatan dari ekstrakurikuler PMR sejak SMP dan saya ingin mencoba mempelajari ilmu tersebut lagi. Di setiap divisi kami menjalankan proker yang berbeda beda begitupun juga

dengan divisi kesehatan dan kebersihan lingkungan, ada beberapa proker mengenai senam bersama di posko, membersihkan mushola terdekat, mendatangi taman posyandu, ikut membantu di posyandu, hingga melakukan sosialisasi tentang bahaya bullying bagi anak MI kelas 6 dan sosialisasi pentingnya untuk menggosok gigi setiap hari bagi anak TK.

Di setiap proker yang kita lakukan pasti berkaitan langsung dengan masyarakat Desa Sumberingin. Antusias mereka begitu besar menyambut kami sebagai peserta KKN disana. Kami pun begitu menghormati masyarakat dan saling menyapa satu sama lain. Setiap hari di Trenggalek cuaca pun tak menentu kadang pagi sudah panas kadang pula pagi juga sudah mendung. Dan setiap teman-teman selesai melakukan proker langsung membeli es teh karena terlalu panas dan haus. Saya mungkin akan bercerita secara singkat mengenai proker divisi saya.

Saya mempunyai proker dengan bermacam-macam bentuk konsep dan pelaksanaan. Di tanggal 27 Juli kita melakukan proker pertama yaitu posyandu. Kegiatan tersebut dilaksanakan 1 minggu sekali di pos yang berbeda. Rata-rata anak yang datang berusia 1 bulan sampai 6 tahun. Pada kegiatan posyandu saya dan teman-teman dibimbing untuk belajar bagaimana cara mengukur tinggi badan pada anak, menimbang berat badan anak serta bagaimana telatennya memberi vitamin pada anak. Dan setelah kegiatan posyandu berakhirpun saya dan teman-teman masih membicarakan seputar posyandu bersama kader posyandu yang bertugas di hari itu.

Selain posyandu juga ada TAPOS (Taman Ponsyandu). Tapos diadakan di balai desa Sumberingin Kecamatan Karang. Kegiatan ini dihadiri oleh balita yang usianya kurang dari 5 tahun. Jam 8 anak-anak berangkat di dampingi oleh walimurid masing-masing. Dan ketika sudah diinstruksikan guru untuk masuk seharusnya walimurid harus menunggu diluar dan cukup diawasi dari luar. Sehingga tidak mengganggu konsentrasi anak untuk belajar dan berlatih mandiri. Di Tapos anak-anak akan dilatih menghitung, bernyanyi, menggambar, dan melipat kertas. Biasanya setelah kegiatan berakhir anak-anak mendapatkan

konsumsi makanan guna menambah gizi yang berisikan telur rebus, jus jambu, nagasari, kue putu.

Selanjutnya ada proker senam posko yang diadakan setiap hari Jumat di posko. Kegiatan proker ini adalah salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan seminggu sekali di jam 6 pagi. Semua teman-teman harus sudah berbaris di halaman posko dan bersiap untuk senam. Setelah senam ada kegiatan proker yang berkolaborasi antara divisi kesehatan dengan divisi sosial budaya yaitu membersihkan mushola. Kita membersihkan mushola yang biasanya digunakan teman-teman untuk menumpang mandi. Kita membersihkan mulai dari area tempat sholat, kamar mandi, area wudhu, sampai halaman depan. Dan setelah bersih-bersih biasanya ada ibu-ibu yang memasak atau membawa nasi untuk Jumat Berkah dan dibagikan ke teman-teman kkn untuk sarapan pagi. Setelah kegiatan ini berakhir semua teman-teman berjalan pulang kembali ke posko.

Divisi kesehatan saya ada 2 program unggulan yaitu sosialisasi mengenai bullying, bijak bermedsos dan sosialisasi menggosok gigi yang berkolaborasi dengan Taman Posyandu dan bertempat di balai desa. Menurut saya program unggulan divisi saya sudah bisa diterima mungkin oleh semua masyarakat, karena kita mengusung tema bullying itu disebabkan oleh banyaknya anak kecil yang sudah bermain gadget dan itu bisa berpengaruh terhadap bahasa, ketikan bahkan pola pikir. Jadi menurut kita tema bullying ini penting bagi edukasi anak-anak di zaman sekarang. Target sosialisasi bullying kita adalah anak madrasah ibtidaiyah kelas 6 yang akhir ini mungkin seluruh siswa sudah mempunyai gadget masing-masing.

Anak kelas 6 itu merupakan anak yang sedang dititik puber dan mungkin mereka belum tau mana yang baik dan mana yang buruk. Apalagi dititik cara menggunakan medsos yang baik dan berkomentar yang baik. Sekarang anak-anak sudah bisa melihat konten bermacam-macam di media sosial. Dan mungkin inilah saatnya peran pengawasan orang tua sangat dibutuhkan dalam bermedia sosial. Harusnya orang tua menghubungkan akun anak mereka lewat email orangtuanya, sehingga mereka bisa

membatasi untuk bermain medsos dan bisa melihat aktivitas apa saja yang sudah anak-anak lakukan.

Sosialisasi gosok gigi adalah proker yang kita jalankan menggunakan target anak-anak balita yang berusia kurang dari 5 tahun. Disana saya dan teman-teman mengisi materi dengan memberi video cerita animasi berdurasi pendek dan bernyanyi. Setelah kita mengisi materi, semua anak-anak dibariskan di depan kelas dan mulai praktek menggosok gigi. Saya dan teman-teman memberikan sepaer sikat gigi dan pasta gigi khusus untuk anak-anak dengan bonus mainan, mungkin dengan ada bonus mainan anak-anak pasti akan lebih tertarik dan suka. Jadi itu kegiatan saya dan teman-teman lakukan disini dan semoga bisa memberikan manfaat baik untuk masyarakat disini dan bisa rukun selalu.



“Membangun Kesadaran dan Keterampilan bersama Bestie Seposko KKN Sumberingin”

Cerita ini bermula dari saya yang dinyatakan lolos pendaftaran Kuliah Kerja Nyata di desa Sumberingin kecamatan Karangan. KKN ini akan menjadi momen yang berkesan dalam hidup saya dimana banyak hal yang menjadi pengalaman pertama bagi saya. 18 Juli 2024 KKN ini resmi dimulai, dimana kami sejumlah 43 mahasiswa dari background dan tempat tinggal yang berbeda harus menyesuaikan diri satu sama lain.

Hari pertama kami di posko, kami melakukan kegiatan yasin dan tahlil sebagai pembukaan dengan harapan kami bisa melaksanakan kegiatan KKN ini dengan lancar sampai dengan tugas pengabdian ini selesai. Sebelum menjalankan proker dari divisi masing-masing, kelompok kami melakukan kegiatan anjongsana di rumah kepala desa dan rumah warga sekitar posko yang kami tempati. Dari anjongsana tersebut divisi saya menjumpai salah satu rumah warga yang ternyata sangat menarik. Rumah tersebut adalah rumah bapak Cokro, yang merupakan pengusaha mebel asli dari Jepara. Banyak jenis barang unik yang diproduksi oleh bapak Cokro salah satunya nyaitu bedug yang terbuat dari kulit lembu yang divariasi dengan teknik ukir yang menarik. Selain itu produk utama yang bapak Cokro buat yaitu ornamen ukir tempel tiang rumah Jepara.

Karena saya dari divisi ekonomi, program kerja pertama yang divisi kami lakukan yaitu survey Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di desa Sumberingin. Divisi kami melakukan survey pada beberapa UMKM yang ada di desa Sumberingin salah satunya yaitu UMKM kue basah milik bu Lasmi. Dari usaha milik bu Lasmi kita membantu dalam hal pembuatan logo produk, pembuatan banner serta pembuatan titik maps. Kemudian kami juga mengunjungi pembuatan krupuk kali mentah tepatnya di

dusun Cangkring. Tidak hanya itu, ada UMKM lain yang dikunjungi yaitu UMKM jamu tradisional milik bu Eni. Dalam hal ini kita membantu dalam proses produksi jamu tradisional serta pembuatan banner dan titik maps.

Banyak pengalaman menarik yang saya peroleh selama KKN sejauh ini. Dimana ketika mandi harus menunggu antrian yang sangat panjang. Sebagian dari mahasiswa memilih untuk mandi di musola dan balaidesa saking panjangnya antrian di kamar mandi posko. Dari hal tersebut saya bisa belajar arti kesadaran, kesabaran dan toleransi yang nyata. Namun disamping itu, kami disambut sangat baik oleh masyarakat desa Sumberingin. Masyarakat sekitar posko sangat baik dan ramah, bahkan banyak tetangga sekitar yang memberikan sayuran dan camilan untuk teman satu posko. Kemudian suasana di desa Sumberingin sendiri sangat ayem dan sejuk. Tidak jauh dari posko terdapat pasar yang biasa disebut dengan pasar templek sehingga sebagian besar masyarakat desa Sumberingin khususnya dusun Nglongah bermata pencaharian sebagai pedagang. Nuansa pasar jam 4 subuh pun sudah sangat ramai, banyak tengkulak dan masyarakat yang berbelanja di pasar templek Sumberingin.

Dengan dilaksanakannya KKN ini saya banyak belajar bagaimana menjadi seseorang yang kreatif dan terampil. Dimana harus memikirkan bagaimana potensi desa yang sudah ada di desa Sumberingin dapat berkembang lebih baik. Di desa Sumberingin sendiri ada DAM yang berpotensi sebagai tempat wisata namun kendala yang sulit dihadapi yaitu banyaknya sampah yang tidak terkendali. Sehingga saya dari divisi ekonomi ikut dalam kegiatan bersih-bersih sekitatar DAM Cangkring yang diadakan oleh divisi kesehatan lingkungan. Pengalaman hidup bersama masyarakat lokal serta teman-teman KKN selama menjalankan KKN mengajarkan saya akan indahnya kemajemukan dan pentingnya toleransi.



“Sekali Seumur Hidup Kuliah Kerja Nyata Di Desa Sumberingin Karang Trenggalek”

Desa Sumberingin, sebuah perkampungan kecil nan asri di Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek, menjadi tempat pengabdian saya selama empat puluh hari. Dengan semangat pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis literasi digital, saya dan sekelompok mahasiswa, terjun langsung ke tengah masyarakat untuk berbagi ilmu dan pengalaman. Tujuan utama KKN kami adalah untuk memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat desa di era digital ini, khususnya di divisi pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya dan bidang lingkungan dan kesehatan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumberingin Karang, Trenggalek, merupakan pengalaman yang tak ternilai bagi saya. Selama empat puluh hari, saya berkesempatan untuk tinggal bersama teman-teman mahasiswa dan juga masyarakat desa dan terlibat dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata di Desa Sumberingin Karang bertujuan untuk mengimplementasikan, belajar kembali dan menyalurkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah serta memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat desa. Melalui berbagai program kerja, disini saya dan teman-teman mahasiswa berupaya untuk memberdayakan masyarakat multi sektoral berbasis literasi digital dan juga mengembangkan potensi desa.

Program kerja pada masing-masing divisi sangatlah bagus dan menarik. Program kerja dari divisi Pendidikan yaitu, mengajar di MI dekat dengan lokasi posko KKN, kegiatan Bimbingan Belajar (BIMBEL) yang dihadiri oleh anak-anak desa Sumberingin dan kegiatan seminar sebagai program unggulan dari divisi pendidikan. Divisi Ekonomi memiliki program kerja yang sangat

menarik dan berkesan yaitu pembuatan titik lokasi dari pemilik UMKM, poster produk, stiker dan poster media sosial untuk membantu memperkenalkan produk UMKM ke konsumen dengan proses digitalisasi di era serba digital ini. Dari divisi sosial budaya terdapat program kerja mengajar di TPQ (Jiddul Ulum) setiap hari Senin sampai dengan Rabu, kemudian kegiatan Jum'at bersih di beberapa mushola di desa Sumberingin, dan program kerja unggulan yaitu acara perlombaan meliputi lomba mewarnai kaligrafi, adzan dan cerdas cermat yang diperuntukkan untuk anak-anak TPQ setempat. Program kegiatan dari divisi Lingkungan dan Kesehatan yaitu, Taman Posyandu, Posyandu, Senam bersama ibu-ibu warga lokal, kegiatan jum'at bersih bersama divisi sosial dan budaya, kemudian program kerja sosialisasi untuk anak kelas enam MI (stop bullying-bijak medsos), dan juga program kerja praktek Gosok Gigi untuk anak-anak Taman Posyandu.

Pengalaman sekali seumur hidup saya pribadi yang paling berkesan yaitu, mendapati masyarakat yang ramah dan baik, mau dan dapat menerima semua mahasiswa KKN dengan baik dan tersabut hangat. Beberapa hari pertama saat KKN, saya dengan kebetulan ditemui oleh nenek-nenek yang bertempat tinggal dekat dengan posko menghampiri dan memberikan saya daun turi untuk dimasak.

Pengalaman lain saya di posko kuliah kerja nyata adalah ketika ber jama'ah ke mushola dekat posko yang jama'ah ibu-ibunya baik, menerima kami mahasiswa dan dianggap seperti keluarga dan anak sendiri dan kita semua saling mendoakan agar kegiatan pengabdian ini berjalan sesuai rencana, lancar dan sukses.

Pengalaman saya yang mungkin sangat malu untuk saya ceritakan adalah ketika masih seminggu pertama saya mengalami *homesick*, atau ketika merasa gelisah dan sampai menangis ketika jauh dari rumah. Teman-teman yang membantu saya dikala *homesick*.

Pengalaman suka dan duka dalam kuliah kerja nyata ini. Pengalaman suka dan baru, saya banyak belajar hal-hal baru selama KKN, mulai dari cara beradaptasi dengan lingkungan

baru hingga cara bekerja sama dengan tim. Pengalaman duka yaitu rindu rumah, dimana saya sering merasa rindu rumah dan keluarga, terutama saat akhir pekan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan KKN di Desa Sumberingin Karangan, Trenggalek, telah berjalan dengan sukses. Berbagai program yang telah dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat desa.



“Garis Kenangan Yang Menjadi Bagian Dari Pengalaman Hidup”

Perkenalkan, nama saya Muh. Irgi fakhrizal syihabuddin, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari fakultas Syari’ah dan ilmu hukum dan mengambil program studi hukum keluarga islam di Kampus UIN Sayyidi Ali rahmatullah Tulungagung.

Hari-hari sebelum KKN itu penuh dengan kesibukan dan persiapan Bayangkan saja, mahasiswa biasanya sudah mulai sibuk mengurus berbagai dokumen, menyusun jadwal, dan mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan. Mereka juga mengikuti pembekalan untuk paham betul tentang apa yang harus dilakukan di lapangan nanti. Ini termasuk bertemu dengan dosen pembimbing dan berkoordinasi dengan teman sekelompok. Kita juga melakukan kunjungan ke lokasi KKN untuk mengenal daerah dan masyarakat setempat.

Saat malam itu saya sama teman-teman mempersiapkan dokumen sampai larut malam baru selesai, pada tanggal 24 juni pendaftaran KKN gelombang 2 dibuka, saya langsung mendaftar dan Alhamdulillah saya diterima, kelompok KKN saya di desa Sumberingin kecamatan Karangan kabupaten Trenggalek. Saat itu saya penasaran dengan teman kelompok KKN saya, tiba-tiba ada pengumuman masuk grup WA KKN Sumberingin disitu saya langsung masuk grup dan menyimak percakapan teman-teman.

Saat tanggal 28 juni teman-teman mengadakan rapat untuk menyusun struktur kelompok dari ketua, sekertaris, bendahara dan anggota divisi divisi lainnya, saat perkumpulan rapat itu saya tidak bisa ikut karna ketiduran wkwk. Pada tanggal 8 Juli diadakan pembekalan dari kampus, saya sangat semangat mengikuti pembekalan bersama teman saya dan disaat selesai

pembekalan disitu saya baru pertama kali bertemu dengan teman kelompok KKN, kita berfoto- foto sampai selesai.

Dilanjut pada tanggal 12 Juli ada pelepasan KKN di kampus, saya dengan teman saya berangkat pagi pagi, di jalan saya banyak melihat orang-orang memakai almamater kampus, ternyata sudah ramai orang berbaris saya langsung gabung kebarisan kelompok KKN saya disitu kami mendengarkan penjelasan dari bapak rektor setelah selesai acara, kelompok kami berfoto foto didepan perpustakaan dan dilanjut survey lagi untuk mencari posko di desa Sumberingin perjalanan memakan satu jam setengah dari kampus, setelah tiba calon posko para teman-teman sangat antusias mengecek keadaan rumah tersebut, kita para laki- laki harus mencari masjid karna itu hari Jum'at, setelah selesai kita bernegosiasi dengan pemilik rumah akhirnya kita semua sepakat menjadikan rumah itu sebagai posko, lalu kita pulang dengan hati yang tenang.

Saat malam saya sibuk menyiapkan barang- barang yang mau saya bawa, pada tanggal 18 Juli kita berangkat ke posko sesampainya kita langsung menata barang- barang dan menyiapkan apapun yang diperlukan sampai sore baru selesai, saat malam hari pertama teman- teman pada nongkrong didepan posko sambil cerita- cerita, tak terasa malam sudah larut, kita segera tidur.

Keesokan harinya teman-teman dengan kesibukannya masing-masing, terdengar seseorang menyebut nama saya dan mengajak bermain bulu tangkis didepan posko, kebetulan halaman depan posko sangat luas, setelah selesai bermain bulu tangkis yang melelahkan, para teman yang bertugas memasak memanggil semua teman untuk segera makan, kita makan bersama-sama.

Berawal dari titik itu, kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Meskipun dalam proses perangkaian garis itu dihiasi oleh berbagai coretan zigzag yaitu masalah, tapi masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkannya itu dan menyelesaikannya dengan cara yang elegan. Pasti tiba disuatu saat, akan merindukan suasana itu, suasana dimana hal-hal konyol dan suka duka dilalui bersama

selama empat puluh hari lamanya menjalani hidup berdampingan, makan bersama, duduk bersama, main bersama, dan kegiatan lain yang dijalankan bersama. Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Berharap, kita bisa berkumpul bersama dan mengenang hari-hari yang kita habiskan di Kuliah Kerja Nyata. Sampai jumpa di lain hari.



“Perubahan pola fikir ketika KKN”

KKN merupakan suatu kegiatan yang selalu kita dengar ketika berhubungan dengan kuliah, karena itu apa sebenarnya fungsi KKN. Pada saat ini saya sedang melakukan kkn yang dimulai pada tanggal 18 juli dan berakhir pada tanggal 30 Agustus 2024 di desa sumberingin kecamatan karangan kabupaten trenggalek.

Pada esay ini akan menceritakan tentang hal yang telah ku lalui pada kegiatan KKN yang telah ku laksanakan, seperti apa yang telah terjadi pada hari dimana yang biasanya sendiri dan sekarang hari-hari yang selalu ada teman untuk bercerita bersama dan bagaimana waktu KKN telah mengubah pola fikirku terhadap sesuatu yang menurutku paling benar tapi ternyata tidak sebenar apa yang ku pikirkan.

Yang pertama hari dimana KKN dimulai saya membawa kayu bakar yang tidak mungkin di bawa oleh teman-teman saya yang lain, Kayu bakar itu rencananya akan digunakan untuk memasak nasi dan ternyata kayu bakar tersebut tidak terpakai dan malah digunakan untuk bakaran sedikit kecawa tapi tidak apa-apa karena sesuatu yang direncanakan belum tentu berhasil dan sesuatu yang berhasil belum tentu direncanakan.

Yang kedua sesuatu yang mengubah pola fikir ku yaitu ketika melakukan kunjungan pada warga yang ada didesa sumberingin tepatnya di rumah bapak aziz yang merupakan takmir masjid Al Huda desa sumberingin yang mana dia menyampaikan bahwa ketika ingin memakmurkan masjid buatlah masjid itu nyaman untuk di tempati anak muda yang mungkin anak muda tersebut hanya ingin bersantai di halaman masjid dan di masjid tersebut ada fasilitas seperti kopi dan teh yang membuat anak muda nyaman di lingkungan itu. Seketika mendengar apa yang di katakan pak aziz itu saya berfikir bahwa hal tersebut sangat jarang di jumpai di masjid-masjid yang lain.

Yang ketiga Pola pikir ku sering kali dibentuk oleh lingkungan akademis dari sekolah dasar sampai kuliah dan juga lingkungan sosial dari tempat yang pernah ku kunjungi, sebelum terjun ke lapangan untuk melakukan KKN kita mesti mendapat arahan dari pihak kampus. Pendidikan formal yang telah ku pelajari sering kali membatasi pengalamanku terhadap teori-teori yang dipelajari di kampus. Ketika mahasiswa terlibat dalam KKN, mereka dihadapkan pada kenyataan kehidupan sehari-hari yang tidak selalu sesuai dengan teori yang mereka pelajari. Interaksi langsung dengan masyarakat, yang memiliki beragam latar belakang dan perbedaan yang ada di masyarakat tempat melakukan KKN mengajarkanku untuk melihat sisi dunia dari perspektif yang berbeda.

KKN juga mengajarkanku pentingnya kolaborasi dan kerja sama tim yang baik agar tidak terjadi perpecahan. Dalam lingkungan kampus, mahasiswa sering kali bekerja secara individu atau dalam kelompok atau anggota yang sudah dikenal. Namun, dalam KKN, mereka bekerja dengan anggota tim yang beragam, termasuk anggota masyarakat yang mungkin memiliki pandangan dan latar belakang yang berbeda. Kemampuan untuk bekerja sama dengan berbagai pihak ini mengajarkanku sebagai mahasiswa agar memiliki keterampilan yang bisa digunakan untuk membantu sesama dan serta kemampuan untuk menghargai dan memahami berbagai perspektif yang ada.

Manfaat yang kurasakan secara pribadi yaitu perubahan pola pikir yang ku alami ini juga berdampak positif bagi teman-teman dan masyarakat. Dalam kegiatan KKN sering kali membawa ide-ide baru yang dapat memajukan kesejahteraan masyarakat. Dengan cara ini, KKN tidak hanya berkontribusi pada pengembangan individu mahasiswa tetapi juga pada kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Secara keseluruhan, KKN merupakan pengalaman yang mampu mengubah pola pikir mahasiswa dengan cara yang signifikan. Melalui pengabdian langsung kepada masyarakat, mahasiswa belajar untuk lebih empatik, berpikir kritis, dan bekerja dalam tim. Pengalaman ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk tantangan profesional di masa depan tetapi juga mengembangkan

kesadaran sosial yang mendalam, yang sangat penting dalam dunia yang semakin kompleks ini.

Lalu apakah inti dari melakukan kegiatan KKN itu, menurut pemikiran pribadi ku KKN itu sebuah pelatihan dimana kita berhadapan dengan kehidupan bermasyarakat yang akan terjadi, maka dengan mengikuti kegiatan KKN yang mana dengan adanya kerja sama untuk melakukan kegiatan maupun program kerja yang telah di bentuk secara seksama di lingkungan masyarakat bisa membuat diri kita siap menghadapi permasalahan yang akan terjadi, namun dalam kegiatan KKN kita tidak sendiri banyak teman-teman yang membantu untuk menyelesaikan masalah yang ada, berbeda ketika sudah selesai melakukan kegiatan KKN dan terjun di dalam masyarakat mungkin ketika kita mendapatkan masalah harus menyelesaikan dan melakukan usaha sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

BAB 3

***Potret Waktu: Kisah di
Antara Memori
Sumberingin***



“Menentang Dunia Bersama Dan Merengkuh Puja Sang Bintang”

Kenalin, aku Misbah mahasiswa polos yang berasal dari pelosok Desa karangrejo dibawah didikan sang ayah dan bunda aku mempunyai Prinsip “tidak menganggur dan mencari kesibukan” karena dunia pernah berkata ***“Usaha tidak menghianati hasil”***.

Ya, semua itu terungkap dan terbukti bahwa itu nyata. Bahwa suatu proses kehidupan yang selalu memikirkan bagaimana karyaku diterima oleh Masyarakat tidak bisa digapai dengan cara diam saja melainkan harus dituntut terjun kedunia tersebut ***“Dunia seni yang mempunyai beribu - ribu wawasan yang luas”***.

Rasa bangga, rasa haru, dan rasa ingin memeluk sang ibunda pasti itu ada. Sampai beliau tidak membiarkanku hanya di jenjang Pendidikan SLTA saja melainkan juga mendukungku untuk meneruskan ke perguruan tinggi. Aku bangga dan sampai akhirnya aku menemukan Kampus da’wah dan Peradaban UIN SATU TULUNGAGUNG yang membuat mimpi semakin nyata.

Seiring berjalannya waktu, semester demi semester aku lalui dengan sabar walau terkadang merasa capek bahkan sudah malas karena harus membagi waktu antara belajar dan mengisi event. Sampailah tiba waktunya semester 6 dimana harus menajalankan tugas yang harus diselesaikan secara berkelompok dan ber kemasyarakatan.

kala itu, aku sangat asing dengan apa yang dinamakan KKN. Pertanyaan yang melelahkan dari seorang tetangga bahkan sang ibunda dengan kalimat “le, kapan kknmu?” dalam benak hati merasa bingung dan putus asa karena belum tau apa tugas dari pada mahasiswa yang menjalankan tugas KKN.

Hari yang melelahkan muncul ketika ada informasi dari LP2M bahwasannya KKN akan dilaksanakan pada tanggal 18 Juli

2024. Bukan suatu hal yang mudah untuk berfikir karena ketika ada informasi tersebut banyak sekali project yang harus terselesaikan. Jahatnya aku sampai ketika ada briving pertama dan selanjutnya dalam persiapan knn aku tidak ikut karena bertepatan dengan Event di Masjid At Thohir Jawa barat.

Aku hanya bisa berpendapat lewat grup bahwasannya taruh aku di bidang Dokumentasi dan aku berjanji akan menutup kesalahanku selama proses persiapan menuju hari H KKN ini berlangsung dengan bakat dan karya yang aku punyai ini.

Dan sampai tiba waktunya 18 juli 2024 aku memulai hari pertama kuliah kerja nyata di desa sumberingin. Hari itu juga aku memulai flog pertama ku yang aku mulai pada Pukul 05.00 WIB di Pasar Nglongah Desa Sumberingin. Dengan vibes perdesaan dan cuaca yang sangat dingin aku berusaha mengambil spot video yang estetik supaya mendapat apresiasi lebih dari temen temen satu posko.

Alhamdulillah project pertamaku selesai dan diterima dengan baik oleh teman temanku. Sampai pada akhirnya teman teman dokumentasi membagi tugas diantaranya: ada yang mengedit foto di feed Instagram, ada yang mengambil moment pada setiap kegiatan masing masing bidang dan aku ditugaskan untuk membuat video terkait dengan eksplor Desa Sumberingin, potensi desa, dan kegiatan pada setiap bidang.

19 Juli 2024 KKN di kecamatan Karanganyar telah dibuka secara resmi oleh Bapak Camat Kecamatan Karanganyar akulah yang ditunjuk sebagai pembawa Ayat Suci Al Qur'an hingga pada tiba waktunya aku mulai terbuka kepada bestie satu posko sebenarnya siapa Misbah yang sesungguhnya.

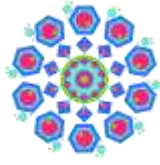
Tibalah pada waktunya melanjutkan project ke 2 eksplor desa sumberingin. 23 Juli 2024 aku dengan bidang Ekonomi survey Lokasi di Dam Cangkring Desa Sumberingin. Aku meliput seputar area Kawasan Dam Cangkring tentang kapan dam tersebut dibuat dan untuk apa dam itu dibuat.

Project ke 3 dengan bidang Sosial Budaya pada Tanggal 24 juli 2024 aku meliput TPQ Jiddul Ulum yang dibina langsung oleh Bapak Sholikhin selaku Kepala TPQ Jiddul Ulum. Beliau menyampaikan beberapa informasi terkait dengan beberapa titik

TPQ yang ada di Desa Sumberingin sebagai reverensi bidang sosial budaya untuk menjalankan Program Kerjanya.

Pada dasarnya kita bisa menarik benang merah bahwasannya, ***“setiap usaha yang kita pondasi dan kita tekuni dengan penuh happy pasti akan membuahkan hasil yang bermanfaat kepada orang lain”***. Tidak ada kata lelah untuk berbuat baik meskipun itu membosankan karena itu semua akan menjadi jalan untuk menemukan jati diri siapa aku yang sebenarnya?.

KKN ini akan menjadi moment yang indah karena telah membuat mimpiku semakin nyata. Moment Dimana hobi dipertemukan dengan tempatnya. Kala itu aku yang merasa tidak berguna di awal KKN namun pada endingnya moment KKN Desa Sumberingin 2024 ditanganku. Setelah ini akan ku abadikan semua itu dan berkata kepada dunia ***“Hidup adalah mimpi bagi mereka yang bijaksana, Permainan bagi mereka yang bodoh, komedi bagi mereka yang kaya, dan tragedi bagi mereka yang miskin”***. Aku Misbah See You Bintang.



“40 Hari Desa Sumberingin Menjadi Saksi”

Pada tanggal 18 Juli 2024 merupakan hari pemberangkatan anggota KKN Gelombang II di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah ke beberapa tempat yang tersebar di tiga kecamatan, yaitu: Kecamatan Tugu, Kecamatan Karang dan Kecamatan Gondang (KKN Reguler Multisektoral). Salah satu desa yang menjadi pilihan saya pada KKN ini adalah desa Sumberingin, yang terletak di Kecamatan Karang. Program KKN ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengalaman lapangan bagi mahasiswa, tetapi juga bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Dalam perjalanan 40 hari KKN di Desa Sumberingin, banyak hal yang terjadi, banyak cerita yang terbentuk, dan banyak pelajaran yang bisa dipetik. Desa Sumberingin menjadi saksi bisu atas berbagai dinamika yang terjadi selama program ini berlangsung.

Desa Sumberingin, yang terletak di wilayah pedesaan Trenggalek Jawa Timur, menyambut kami dengan keramahan dan antusiasme yang luar biasa. Desa ini terkenal dengan budaya dan nilai-nilai keagamaannya yang kuat. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi, khususnya dalam aspek pendidikan dan keagamaan. Oleh karena itu, saya memilih divisi sosial budaya dan keagamaan yang memfokuskan program kerja kami pada penguatan bidang sosial, budaya, dan keagamaan.

Salah satu program utama kami adalah mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) setempat (kolaborasi dengan divisi pendidikan). Setiap sore, kami berangkat ke TPQ, memberikan pelajaran tentang membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta materi-materi keislaman lainnya. Anak-anak di Desa Sumberingin menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Mereka tidak hanya belajar dengan tekun, tetapi juga memperlihatkan akhlak yang baik. Minggu terakhir di TPQ kami

mengadakan beberapa perlombaan di TPQ seperti lomba mewarnai kaligrafi, lomba menghafal surat-surat pendek, lomba cerdas cermat, lomba wudhu dan lomba adzan. Dan hari terakhir kami berpamitan mengucapkan terimakasih kepada semua ustadz dan ustadzah beserta semua santri serta memberikan cendera kepada para ustadz dan ustadzah sebagai bentuk terimakasih kami karena sudah diterima baik selama mengabdikan di TPQ Jiddul Ulum. Tidak hanya ustadz dan ustadzahnya saja namun semua santri yang ada disana juga sangat senang dengan adanya kami disana.

Di bidang sosial, kami mengikuti kegiatan rutin Yasinan yang diadakan setiap malam Jumat. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana mendekatkan diri kepada Tuhan, tetapi juga sebagai ajang untuk mempererat silaturahmi antarwarga. Kegiatan Yasinan ini melibatkan seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Serta kegiatan sosial lainnya kami setiap hari jumat mengadakan senam pagi guna menjaga kekebalan tubuh dan bisa membuat kita lebih bahagia.

Kegiatan lain yang tidak kalah penting adalah program kerja bakti dan gotong royong. Setiap hari jum'at, kami bersama warga desa membersihkan lingkungan sekitar, memperbaiki fasilitas umum, dan menata kembali ruang-ruang publik seperti di masjid dan mushola. Melalui kegiatan ini, kami belajar tentang arti pentingnya kerjasama dan solidaritas. Masyarakat Desa Sumberingin mengajarkan kami bahwa dengan bergotong royong, beban seberat apapun dapat menjadi lebih ringan. Kemudian di hari sabtu kami mengikuti senam bersama ibu-ibu desa di mushola.

Kegiatan saya yang lain di luar program kerja divisi adalah saya bangun pukul 4 dan lanjut mandi lanjut sholat subuh berjamaah. Kemudian saya berjalan-jalan ke pasar templek yang dekat dengan posko kami untuk membeli jajanan yang khas di Trenggalek. Setiap malam minggu saya dan teman-teman keluar jalan-jalan menikmati keindahan di Trenggalek. Saya sangat senang bisa merasakan sebuah pengalaman yang sangat mengesankan ini.

Selama 40 hari di Desa Sumberingin, kami tidak hanya mengajar dan mengadakan kegiatan sosial-budaya, tetapi juga belajar banyak hal dari masyarakat setempat. Kami belajar tentang arti kebersamaan, toleransi, dan rasa syukur. Masyarakat Desa Sumberingin menyambut kami dengan tangan terbuka, menganggap kami sebagai bagian dari keluarga besar mereka. Ketika tiba saatnya untuk berpamitan, ada rasa haru dan kebanggaan yang mendalam. Kami meninggalkan Sumberingin dengan hati yang penuh, penuh dengan kenangan manis dan pelajaran berharga.



“Kenang Tak Terulang Di Desa Sumberingin”

Waktu begitu cepat membawa saya pada fase demi fase perkuliahan. Seperti saat ini saya memasuki fase Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang kata orang fase rawan cinlok. Fase terseru dan hanya akan dirasakan oleh mahasiswa sekali seumur hidup kecuali mereka mengulang S1nya, karena di S2 dan S3 tidak ada KKN kata pak rektor dalam sambutannya pada pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang II tahun 2024. Melalui tulisan ini, saya akan tuangkan sepenggal cerita penuh kenangan di salah satu desa di kota alen-alen yups Kota Trenggalek. Sebelumnya perkenalkan nama saya Nila Rahma Venty yang biasa dipanggil Nila, dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, seorang perempuan yang dilahirkan di kediri, yang tahun ini berkesempatan untuk ikut serta merasakan atmosfer Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kisah ini dimulai dari detik pertama, ketika kami memulai berkenalan. Rapat pertama bertempat di Warunk Salman. Dipertemukan dalam satu titik yang sama yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sumberingin Kabupaten Trenggalek. Pertemuan yang menawarkan wajah-wajah baru. Wajah-wajah yang akan menjadi teman satu bulan kedepan. Suasana canggung begitu terasa. Memulai berkenalan satu-persatu, nama, asal, prodi menjadi topik awal percakapan kami.

18 juli 2024, pertama kali kami menginjakkan kaki di posko. Udara baru, suasana baru, lingkungan baru ini yang akan kami tempati selama satu bulan kedepan bersama 33 teman perempuan serta 10 teman laki-laki, yang tentu memiliki sifat dan karakter yang berbeda, yang kitapun harus bisa menyesuaikan. Tak butuh waktu lama untuk menjalin keakraban satu dengan yang lain. Tingkah random teman-teman kerap mengundang gelak tawa membuat saya betah dan nyaman berada disini. Disela-sela menjalankan program kerja, waktu

luang kami gunakan untuk bermain uno, monopoli, catur, serta badminton. Memainkan permainan menjadikan kami lebih akrab satu dengan yang lain. Hal lain yang saya syukuri selama disini adalah masyarakatnya yang *welcome* dan bersahabat. Ibu belakang rumah yang kerap kali memberi bunga turi untuk kami masak. Pemilik rumah yang selalu cepat menanggapi keluhan kami terkait masalah di posko. Pedagang pasar templek yang kadang tak segan memberi bonus saat kami berbelanja dan tetangga yang memberi makanan ringan sepulang kami anjangsana dirumahnya.

Sekilas tentang desa KKN kami, sumberingin adalah nama salah satu desa di Kecamatan Karangn Kabupaten Trenggalek. Kecamatan karangan sendiri memiliki 12 desa yang kesemuanya digunakan untuk KKN gelombang II tahun ini. Desa yang berjarak 15 menit dari Kota Trenggalek menyuguhkan pemandangan gunung disekeliling, hamparan sawah luas di bagian utara desa begitu asri nan menyegarkan mata. Karena jaraknya dekat dengan kota, Alun-Alun Trenggalek jadi tempat *healing* tipis-tipis juga tempat berburu kuliner anak posko. Desa Sumberingin memiliki pasar templek. Dinamakan pasar templek karena penjualnya berada dipinggir-pinggir jalan. Karena letaknya ini, jalanan pasar sering macet. Pasar yang tak pernah sepi pembeli ini, mulai beroperasi sejak jam 3-10 pagi setiap harinya. Pasar ini menawarkan barang dagangan yang lengkap seperti aneka sayur, aneka buah, ikan segar, rempah-rempah, jajanan pasar, serta masih banyak lagi.

Minggu pertama, kami gunakan anjangsana ke masyarakat sekitar posko, rumah perangkat desa, serta beberapa tokoh masyarakat. Anjangsana bertujuan untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat, menjalin tali silaturahmi, serta menggali informasi mengenai potensi-potensi Desa Sumberingin. Disamping kegiatan ini juga termasuk tugas individu. Tergabung dalam divisi sosial budaya dan keagamaan yang beranggotakan 7 orang, proker mulai kami jalankan. Proker pertama dari divisi kami yaitu yasinan. Kamis malam jum'at kami rutin mengikuti yasinan di Mushola al-Hikmah dekat posko. Selain di mushola, yasinan dan tahlil pun rutin kami lantunkan di posko. Jum'at bersih menjadi proker selanjutnya. Proker ini hasil kolaborasi

devisi sosial budaya keagamaan bersama devisi kesehatan. Ada dua mushola yang menjadi target proker ini yaitu Mushola al-Hikmah dan Mushola Miftahul Jannah. Kami membagi tugas menyapu, mengepel, merapikan rak, serta mencabut rumput. Berkesempatan ikut serta sabtu sehat, dengan agenda senam bersama ibu-ibu di halaman Mushola al-Hikmah. Ikut serta mengajar TPQ menjadi proker selanjutnya. TPQ Jiddul Ulum menjadi pilihan kami untuk menjalankan proker. Alasan memilih TPQ ini, karena kurangnya tenaga pengajar. Untuk memeriahkan TPQ, Kami mengadakan lomba. Kami manamai lomba ini GALAKSI singkatan dari "Gebyar Lomba Anak Islami" ada lima perlombaan yaitu, lomba mewarnai kaligrafi, lomba cerdas cermat, lomba hafalan surat pendek, lomba adzan, dan lomba wudlu. Anak-anak begitu antusias mengikuti lomba-lomba tersebut. Ajang ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat berkompetisi antar santri TPQ Jiddul Ulum. Devisi kami juga berkolaborasi dengan devisi pendidikan untuk menyimak hafalan di MI Miftahul Huda.

Banyak hal serta *new experience* yang saya rasakan selama KKN ini. Tinggal bersama selama 24 jam dalam sebulan memunculkan sebuah perasaan yang berbeda. Yang awalnya asing telah menjadi keluarga. Persahabatan telah tumbuh ditengah sulitnya hidup bersama di atap orang. Dan ini akan menjadi kenang tak terulang yang akan selalu saya dirindukan.



“Pekerjaan Termudah Sepanjang Sejarah KKN”

Perkenalkan nama saya Norman Sahrul Bahtiar, seorang mahasiswa yang sangat menikmati salah satu bagian paling seru dari perkuliahan, yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sedang menempuh program studi Ekonomi Syariah di Kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah di Kota Tulungagung.

Dimulai dari pendaftaran KKN pada tanggal 24 juni 2024. Di pagi itu saya sangat siap untuk melakukan pendaftaran KKN yang dimana pendaftaran dilakukan secara online dan berebut untuk mendapatkan lokasi KKN, pendaftaran di pagi itu terjadi sedikit drama yang dimulai dari web pendaftaran yang eror dan server yang tidak bisa diakses karena terlalu banyak mahasiswa yang dafatar secara bersamaan. Ketika saya memilih desa yang disediakan oleh LP2M saya memilih desa secara random karena saya tidak mempunyai rencana sedikitpun tentang lokasi KKN yang akan saya tempati. Alasan saya memilih KKN di desa Sumberingin adalah tidak ada, karena motivasi saya KKN kali ini adalah yang penting saya bisa KKN dan tidak tertunda lagi karena sebelumnya saya tidak kebagian kuota KKN ketika gelombang 1 dilakukan.

Pada pertemuan pertama kelompok KKN, suasana dipenuhi antusiasme dan rasa ingin tahu. Setiap anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan mengenalkan latar belakang masing-masing. Setelah semua anggota saling mengenal, pembagian divisi dilakukan berdasarkan minat dan kemampuan yang dimiliki. Pembagian ini dilakukan untuk memastikan setiap anggota dapat berkontribusi maksimal sesuai dengan

keahliannya, sehingga tujuan KKN dapat tercapai dengan baik. Ada Badan Pengurus Harian, Divisi Ekonomi, Divisi Pendidikan, Divisi Lingkungan dan Kesehatan, Divisi Sosial dan Budaya dan Divisi Dokumentasi. Sebelumnya saya sudah ada niatan untuk masuk pada divisi ekonomi karena memang jurusan saya adalah ekonomi syariah, namun takdir berkata lain saya justru masuk pada divisi dokumentasi yang melenceng jauh dari kuliah jurusan saya.

Masuk ke divisi dokumentasi adalah pengalaman yang benar-benar baru bagi saya. Saya sangat senang dan tidak tertekan selama masuk media dokumentasi. Pekerjaan di divisi dokumentasi itu jelas super mudah dan sama sekali nggak berat. Bayangkan saja, Cuma perlu bawa handphone ke mana-mana, tangkap momen-momen penting, dan taraaaa! Jadi deh. Tentu saja, nggak ada yang namanya begadang buat edit foto atau upload konten, apalagi harus mikir keras buat memastikan semua dokumentasi sempurna. Dan pastinya, semua orang tahu kalau nggak perlu sama sekali keahlian khusus buat ambil gambar yang bagus di tengah keramaian. Siapa sih yang nggak mau tugas seenak ini? Duduk manis sambil ngeklik, dan tugas selesai. Betul-betul tugas paling santai sepanjang masa!

Hari-hari divisi dokumentasi itu sungguh menyenangkan, karena setiap hari kami hanya perlu mengikuti divisi-divisi lain ke mana pun mereka pergi. Bukan masalah sama sekali harus bangun lebih awal dan pulang paling akhir, demi memastikan setiap langkah mereka terdokumentasi dengan sempurna. Siapa yang butuh istirahat? Kami kan punya tugas yang sangat ringan—hanya memantau setiap kegiatan, tanpa henti, sambil memastikan tidak ada momen yang terlewat. Bukankah mengikuti divisi lain sepanjang hari, dari pagi hingga malam, adalah bentuk hiburan terbaik? Lagi pula, siapa yang tidak suka menghabiskan waktu seharian di lapangan dengan beban perlengkapan dokumentasi yang “sangat ringan”? Pekerjaan ini benar-benar tanpa tekanan dan pastinya super santai!

Selama 40 hari KKN, banyak cerita suka dan duka yang kita lalui bersama. Kita saling membantu yang dimana itu dapat semakin mempererat tali persaudaraan. Harapan saya, KKN ini

berjalan lancar dan sukses tanpa hambatan, menjadi pengalaman berharga dan tak terlupakan bagi kita semua. Semoga keberadaan kita di desa Sumberingin ini bisa bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Mari kita tetap menjaga komunikasi dan silaturahmi, agar kenangan ini selalu hidup dalam ingatan kita. Salam dari saya, Norman Sahrul Bahtiar



“Perjalanan Singkat Selama 40 Hari”

Pada pagi hari tepatnya pukul jam 5 pagi "Mbk..Mbk..Mbk Vendaaa bangun saatnya sholat subuh" kata fikho, deg suara jantung berdegup "Iya ko, terimakasih" kataku. Wah tak terasa sudah KKN suara itu seperti alarm yang baru aku dengar rasanya rindu rumah ingin segera cepat selesai acara ini. Aku ingin pulang rindu rumah, ibuk, bapak, adik dan Simbah perasaan ini mencekikku sampai aku tak berani vidio call orang rumah. Ahh setiap hari menghitung hari agar waktu berlalu begitu cepat "kapan ini usai Tuhan", lingkungan yang baru membuatku tak memiliki rasa nyaman harus pura-pura baik-baik saja di saat perasaan yang kacau.

Ah meskipun begitu kacau tapi aku juga suka KKN karena itu merupakan challenge bagi aku yang harus menghadapi 42 kepala dengan perbedaan pendapat, karakter dengan ini apabila terjun di dalam masyarakat nanti tidak terlalu mengagetkan. Di sisi lain aku juga baru pertama kali masak besar seperti orang hajatan dengan skill yang abal-abal dan harus memutar otak untuk menu makanan setiap hari. Setelah adanya pembukaan KKN di Balai Desa Sumberingin kamu melakukan anjangsana ke warga sekitar posko KKN untuk menjalin silaturahmi dan memberitahukan bahwa ada anak KKN di sini. Setelah bertemu dengan warga setempat, aku merasa sangat dihargai dan disambut dengan hangat, tetapi juga memberikan kami kesempatan untuk membantu mereka dalam berbagai kegiatan.

Pada tanggal 23 Juli 2024 kegiatan kamu selanjutnya yaitu observasi DAM Cangkringan Sumberingin serta anjangsana pada pelaku UMKM Mekar Jaya dengan produk pembuatan kerupuk kali mentah. Pengalaman aku saat melihat DAM Cangkringan yaitu kotor dan bau karena mungkin saat itu pada musim kemarau sampah-sampah di sungai cukup banyak, namun tetap aja ada para pemancing di sekitar sungai tersebut. Lagi-lagi kurang kesadaran masyarakat setempat untuk membuang sampah sembarangan yang seharusnya sekitar DAM tersebutlah

bisa dijadikan tempat wisata, namun tidak dimanfaatkan dengan baik malah banyak sampah hingga air sungai tercemar. Akan tetapi, DAM Cangkringan memiliki manfaat tersendiri bagi warga Sumberingin yaitu pasir di sekitar sungai bisa digunakan sebagai kontruksi bangunan, airnya bisa digunakan sebagai irigasi pertanian.

Setelah selesai melakukan observasi DAM Cangkringan selanjutnya mulailah perjalanan kami yaitu divisi Ekonomi yang beranggota lin, Elend, Hesna, Lutpi, Wafi dan tak lupa aku venda yang menjalankan proker untuk membantu para UMKM yang targetnya hari ini yaitu produksi kerupuk kali Mekar Jaya. Saat menjalankan proker ini pengalaman pertama yang aku rasakan yaitu takut sampai tak bisa diungkapkan dengan kata-kata proses inilah menjadi awal kami untuk mendengarkan setiap permasalahan bagi para pelaku UMKM. Pertama pembuatan kerupuk kali di Mekar Jaya, proses pembuatan masih menggunakan tenaga manusia meskipun demikian tidak memiliki karyawan karena kurangnya SDM serta banyak pesaing di desa dalam pembuatan produk ini cukup banyak sehingga takutnya apabila menambah karyawan takut tidak menutup pembelian bahan produk sehingga tidak mampu membayar gaji. Karena tema KKN kali ini yaitu literasi digital kami menawarkan kepada pelaku UMKM Mekar Jaya untuk melakukan promosi online, namun niat ini ditolak dengan baik bahwa takutnya pesanan membludak sehingga tidak mampu memenuhi pesanan.

Itu hanya sedikit cerita pengalaman KKN di desa Sumberingin yang aku rasakan dan masih banyak lagi cerita menarik yang tidak ada habisnya apabila diceritakan di sini sehingga sudah saatnya di ujung cerita maka setiap pertemuan pasti pasti ada perpisahan. Pengalaman KKN yang hanya bisa aku rasakan pada kuliah S1 dan tidak mungkin terjadi selanjutnya, apabila ada kata-kata yang kurang berkenan mohon dimaafkan sekian cerita dariku sampai jumpa di cerita selanjutnya.



"Experiences In Sumberingin"

Kabupaten Trenggalek merupakan sebuah kabupaten yang berada provinsi Jawa Timur, Indonesia yang terletak di bagian selatan dari wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten trenggalek berdekatan dengan Kabupaten Tulungagung. Jika dari arah Tulungagung hanya membutuhkan waktu kurang lebih 1 jam untuk sampai di Kabupaten Trenggalek. Kabupaten ini terletak pada koordinat 111° 24' hingga 112° 11' bujur timur dan 7° 63' hingga 8° 34' lintang selatan.

Wilayah Kabupaten Trenggalek memiliki luas 126.140 Ha (1.261,40 km²), sedangkan untuk luas lautan ada pada 4 mil dari daratan adalah 711,68 km². Sebagian besar wilayah daratannya terdiri dari tanah pegunungan dengan luas 2/3 bagian luas wilayah, sisanya 1/3 bagian merupakan tanah dataran rendah. Ketinggian tanahnya berkisar antara 0 hingga 690 m diatas permukaan laut. Dengan luas tanah 126.140 Ha, di Kabupaten Trenggalek terbagi menjadi 14 Kecamatan dan 157 desa, sekitar 4 Kecamatan rata-rata mayoritas desanya dataran, seperti: Kecamatan Trenggalek, Kecamatan Pogalan, Kecamatan Tugu dan Kecamatan Durenan. 10 Kecamatan lainnya mayoritas daerah desanya pegunungan.

Kegiatan KKN di kampus UIN SATU Tulungagung merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh Mahasiswa dengan syarat telah memenuhi SKS. Kegiatan KKN dilaksanakan guna untuk meningkatkan sikap solidaritas antar sesama dan pembelajaran bagi Mahasiswa agar bisa ikut serta berbaur dengan masyarakat di tempat KKN. Kegiatan KKN gelombang 2 diadakan pada tanggal 18 Juli sampai dengan 30 Agustus 2024 sesuai dengan desa yang dipilih pada saat pendaftaran KKN. Bertepatan saya berada di Desa Sumberingin, Karang, Trenggalek dengan jumlah 43 Mahasiswa dengan berbagai jurusan. Kegiatan KKN gelombang 2 ini mengusung tema "Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital."

Kegiatan KKN diawali dengan pembekalan dan pelepasan yang diadakan di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada hari pertama kami berangkat dari kampus menuju posko menempuh perjalanan sekitar 1 jam untuk sampai di Desa Sumberingin, Karang, Trenggalek. Setelah sampai di posko kami membersihkan lokasi posko serta menata barang-barang. Pada hari selanjutnya diadakan Pembukaan di Balai Desa Sumberingin disertai dengan simbolis penerimaan Mahasiswa KKN yang dihadiri oleh Bapak Kades yaitu Bapak Yoyok beserta jajarannya.

Hari selanjutnya kami mengadakan anjagsana atau silaturahmi ke tetangga desa untuk mempererat persaudaraan dan beradaptasi dengan masyarakat sekitar. Kegiatan anjagsana dibagi menjadi beberapa tempat sesuai dengan divisi masing-masing. Kebetulan saya berada pada Divisi Kesehatan dan Lingkungan dengan beranggotakan 7 orang, program kerja pada Divisi Kesehatan dan Lingkungan yaitu mengikuti kegiatan posyandu yang diadakan di beberapa pos posyandu di Desa Sumberingin. Kegiatan posyandu berjalan dengan lancar. Banyak sekali pembelajaran yang diambil dari kegiatan posyandu salah satunya yaitu bisa berbaur dengan orang tua dari anak-anak posyandu, mendapat pengalaman menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, serta pemberian vitamin A pada anak usia 1-11 bulan warna biru dan warna merah untuk usia 1-5 tahun.

Kemudian ada kegiatan Taman Posyandu yang diadakan setiap hari sabtu di Balai Desa Sumberingin dihadiri kurang lebih 50-60 balita sampai anak-anak dengan usia belum memasuki TK. Kegiatan tersebut berjalan dengan menyenangkan dan ceria karena banyak dihadiri anak-anak yang lucu dan menggemaskan menambah kesan bahagia. Pada tanggal 10 Agustus 2024 diadakan Sosialisasi Sikat Gigi di Taman Posyandu dengan materi cara menyikat gigi dengan baik dan benar agar terhindar dari gigi berlubang, menyikat gigi sehari 2 kali di pagi dan malam hari, serta menambahkan lagu sikat gigi untuk anak-anak agar kegiatan Sosialisasi tidak membosankan.

Bersih-bersih sekitar DAM Cangkring dengan masyarakat sekitar diadakan pada tanggal 04 Agustus 2024 yang bertepatan pada hari minggu. Kegiatan tersebut berjalan lancar karena dibantu oleh masyarakat sekitar DAM serta dihadiri kepala dusun yang bernama Bapak Teguh. Selanjutnya mengadakan kegiatan bersih-bersih musholla setiap hari jumat kolaborasi dengan Divisi Sosial dan Budaya. Senam Posko yang diadakan setiap jumat. Serta program kerja unggulan Divisi Kesehatan dan Lingkungan yaitu Sosialisasi dengan tema Literasi Digital "Stop Bullying! Bijak Bermedsos" kolaborasi dengan Divisi Pendidikan yang dihadiri oleh siswa-siswi MI Miftakul Huda kurang lebih sekitar 20 anak. Tepat pada tanggal 16 Agustus 2024 proker pada Divisi Kesehatan dan Lingkungan sudah selesai dengan adanya kegiatan Imunisasi yang dilakukan satu bulan sekali dihadiri kurang lebih 30-50 balita. Kegiatan selanjutnya tinggal menyelesaikan laporan per-Divisi.



“Sekali Seumur Hidup”

Perkenalkan, saya Nabila mahasiswa UIN SATU Tulungagung. Pada kesempatan kali ini saya akan melakukan pengalaman yang sangat mengesankan yang dilakukan sekali seumur hidup yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang akan dilakukan di desa Sumberingin, Karanganyar Trenggalek. Sangat tidak terbayangkan jika akan melakukan KKN di desa ini, saya sangat tidak tahu akan desa ini sama sekali tapi tidak papa dicoba dulu kali yaa...

Jum'at, 28 Juni 2024 Pertemuan pertama Bersama teman-teman KKN Sumberingin. Sangat asing dengan wajah teman-teman ini, akhirnya saya kenalan dengan salah satu peserta KKN Sumberingin ini yaitu Dhita. Dan ternyata dia pun juga tidak mengenali wajah-wajah di kelompok KKN ini, akhirnya saya dan dhita pun mengobrol dengan sangat jauh ternyata kita juga satu frekuensi.

Canda tawa terlewat, tidak terasa tanggal 18 juli pun tiba tandanya waktu pelaksanaan KKN akan dimulai. Diawali dengan tanggal 17 juli mengumpulkan barang di tempat tinggal rosi, teman KKN yang rumahnya berada ditengah kota dan dilanjutkan pemberangkatan besok paginya. Titik kumpul pemberangkatan berada di GOR lembupeteng tulungagung. Pemberangkatan dilakukan secara bersama oleh teman-teman berdomisili Tulungagung, sedangkan yang berdomisili di Trenggalek mereka langsung berangkat menuju posko.

Oh iya lupa menjelaskan, teman-teman kelompok KKN Sumberingin ini terdiri dari 43 mahasiswa dengan prodi dan fakultas yang berbeda, dan saya masuk di divisi PDD (Publikasi Dokumentasi) yang konon katanya divisi yang paling sibuk. Dan ternyata benar divisi yang paling sibuk karena divisi ini merekap semua kegiatan setiap harinya.

Pengalaman masuk divisi PDD baru kali ini, sangat awam dengan publikasi dokumentasi ini, tapi apa salahnya dicoba. Setelah dicoba ternyata cukup berat juga karna selain cuman

mendokumentasi juga harus mengedit setiap harinya untuk arsip kegiatan. Belajar banyak hal masuk divisi ini, tentang pengeditan foto menggunakan ilustrator juga pengeditan video. Sangat senang masuk divisi ini.

Anggota divisi ini terdiri dari 7 mahasiswa yang sangat lucu dan seru, dimulai dari aziz, misbah dan irgi yang sangat menghibur ketika kita merekap kegiatan per harinya. Disamping itu ada pak CO sangat santai tapi semua program kerja terlaksana. Tidak lupa ada palupi dan dhita yang sangat baik sekali. Kita ber 7 sangat kompak sekali untuk mengerjakan program kerja yang ada.

Banyak sekali pengalaman yang saya lalui pada KKN ini, dimulai dari setiap hari harus begadang karna mengerjakan arsip harian, mendokumentasikan anak-anak kecil pada kegiatan posyandu, mendokumentasikan anak-anak SD pada saat pembelajaran, bahkan juga mendokumentasikan lansia pada saat senam, tentunya pada kegiatan-kegiatan tersebut memiliki pengalaman yang berbeda-beda.

Salah satu pengalaman yang sangat tak terlupakan yaitu pada saat mendokumentasikan ibu-ibu lansia senam, tidak terduga walau usia sudah tua tetapi tetap semangat mengikuti senam aerobik yang diselenggarakan oleh ibu-ibu mushollah al-hikmah. Selain itu ada juga pengalaman yang kurang memuaskan yaitu pada saat mengikuti divisi ekonomi saat melakukan survey UMKM guna memajukan usaha yang dimiliki masyarakat desa sumberingin, banyak sekali usaha yang bisa di kembangkan di desa ini diantaranya pembuatan bedug masjid dari kulit, seni ukir, dan usaha makanan, tidak terduga ternyata sangat sulit sekali untuk mengajak mengembangkan usaha yang dimiliki Masyarakat di desa ini, alasan diantaranya yaitu owner takut jikalau dipasarkan ke e-commers peningkatan pemesanan akan meludak dan owner tidak mengatasi untuk menerima pesanan yang masuk, owner juga tidak mau menambah karyawan mereka tidak mengasih tau apa alasan dibalik keputusan tersebut, sangat disayangkan sekali jika begitu keadaanya.

Selama mengerjakan proker divisi PDD saya sangat enjoy dan menikmati, tak terasa waktu berjalan selama 40 hari tandanya waktu pelaksanaan KKN telah usai, banyak sekali pengalaman yang saya alami ketika kegiatan KKN ini. Tentunya sangat seru dan mengesankan. Melalui berbagai tantangan dan pencapaian, saya tidak hanya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan baru, tetapi juga memahami lebih dalam tentang Masyarakat yang kami bantu. Setiap interaksi dan usaha yang kami lakukan memberikan Pelajaran berharga tentang kerja sama, empati, dan komitmen. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya hidup saya secara pribadi tetapi juga berdampak positif bagi Masyarakat yang kami layani. Pengalaman yang tidak pernah terlupakan.



“Coretan Tinta di Desa Sumberingin”

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah bentuk intrakurikuler yang merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi menggunakan metode memperkenalkan dan memberikan pengalaman bekerja serta belajar mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat. Pada KKN Regular Multisektoral gelombang 2 ini, diadakan di dua wilayah yaitu Tulungagung dan Trenggalek. Saya adalah seorang mahasiswi Psikologi Islam 2021 yang ikut serta dalam KKN Regular Multisektoral gelombang 2 di wilayah Trenggalek, tepatnya di Desa Sumberingin, Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek dengan jumlah 43 mahasiswa. Dengan rincian 10 laki-laki dan 33 perempuan.

Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan pada tanggal 18 Juli 2024, kami diberikan pembekalan dari kampus dan juga diberikan pengarahan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Bapak Ali Amirul Mu'minin M. Pd dan Bapak Didik Setiawan S. E. M. M. Tujuan diadakannya pembekalan tersebut adalah agar pada saat kegiatan KKN berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan dapat mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi pada saat tiba di masing-masing desa tersebut.

Pada awalnya, keberangkatan menuju desa dijadwalkan pada siang hari setelah pembukaan dari kampus selesai. Namun, jadwal pembukaan dan pemberangkatan berbeda, pembekalan dilaksanakan tanggal 8 Juli 2024 karena sekitar tanggal 18 Juli 2024 ada wisuda di kampus. Akhirnya kami tetap berangkat ke posko pada tanggal 18 Juli 2024 sesuai jadwal yang ditetapkan dari kampus.

Sesampainya di lokasi, kami bergotong royong untuk membersihkan rumah yang akan di tempati selama 40 hari ke depan. Rumah yang akan di tempati ada 1 lokasi yaitu di Dusun Nglongah Kidul. Kami menggunakan 1 lokasi untuk posko kami karena rumahnya itu lebar jadi perempuan tinggal di bagian ruang tamu dan laki-laki tinggal di dapur. Kemudian kami melakukan

anjangsana ke rumah Bapak Joko Pitoyo selaku Kepala Desa Sumberingin.

Kegiatan pada minggu pertama yang kami lakukan masih dalam rangka beradaptasi dengan lingkungan di sekitar tempat tinggal serta bersilaturahmi dengan masyarakat disekitar posko untuk mengetahui adat istiadat dan kegiatan apa saja yang ada di Desa Sumberingin. Selain itu, kami melakukan kunjungan ke Bu Bidan Desa Sumberingin untuk mengetahui kegiatan apa saja yang ada disana yang berkaitan dengan kesehatan. Kami dari divisi kesehatan juga akan membantu posyandu, Tapos (taman posyandu) yang ada di Desa Sumberingin. Pada saat itu, kami dating ke Puskesmas yang berada di Balai Desa Sumberingin untuk tanya-tanya terkait dengan jadwal dari kegiatan posyandu, Tapos (taman posyandu), imunisasi, dan senam sehat. Jujur ini adalah pengalaman posyandu pertamaku. Berada di dalam salah satu rumah kader posyandu dan bertatap muka secara langsung dengan anak-anak yang membuatku merasa sedikit kaku dan canggung. Namun, lama kelamaan terasa sangat menyenangkan, anak-anak yang aktif dan mengemaskan ini membuat suasana menjadi lebih hangat. Kegiatanpun dilanjutkan dengan membantu mengukur tinggi badan, menimbang berat badan anak-anak dan memberikan vitamin A. Kegiatan posyandu ini dilakukan selama 2 minggu awal bulan Agustus setiap hari senin sampai kamis.

Setiap Sabtu, kami mengikuti kegiatan Tapos (Taman Posyandu) yang diikuti oleh anak pra-sekolah TK. Kegiatan Tapos yang kami lakukan bukan hanya sekedar untuk melihat tetapi kami juga belajar cara bersosialisasi dengan anak kecil, yang tidak jarang susah sekali menaklukkan hati anak-anak. Tak hanya itu, masyarakat di Desa Sumberingin sangatlah ramah tamah, jika bertemu di jalan mereka tak segan untuk menyapa dan mengucapkan salam. Memang bukan suatu hal yang spesial, namun rasanya membahagiakan sekali ketika kami diterima dengan baik di Desa Sumberingin ini.

Pada minggu kedua, kami kembali menjalankan kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya, membantu kegiatan Tapos setiap hari Sabtu, melaksanakan senam sehat setiap hari jum'at

dan sabtu, dan lain sebagainya. Suatu hari sesuai tapos kami berbincang dengan salah satu guru yang mengajar di tapos yang bernama Bu Kelip. Kami memiliki rencana untuk mengadakan sosialisasi di Tapos dengan tema Sikat Gigi. Akhirnya kami, memutuskan untuk melakukan sosialisai sikat gigi yang dilaksanakan tanggal 10 Agustus kemarin. Kami membeli sikat gigi beserta pasta gigi sejumlah anak Tapos di Desa Sumberingin. Selain itu kami juga melakukan kolaborasi dengan Divisi Pendidikan untuk melakukan Sosialisasi Cyberbullying di MI Nurul Huda Sumberingin yang dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2024

Minggu ketiga, kegiatan kami masih sama dengan minggu sebelumnya yaitu mengikuti tapos, senam sehat, dan mengikuti beberapa kegiatan yang berada di Desa Sumberingin. Namun di minggu ketiga ini, kegiatanku lebih difokuskan pada lomba-lomba karena sudah mendekati hari Kemerdekaan.

Pada minggu terakhir, kegiatan tapos dan posyandu telah usai. Selain itu, kami juga mempersiapkan acara perpisahan di desa. Tak terasa kegiatanpun telah usai, 40 hari penuh telah kami lalui dengan penuh suka dan duka. Saatnya kami pamit mengundurkan diri dari Desa Sumberingin yang telah memberikan banyak sekali pengalaman hidup yang tidak akan pernah kami dapatkan dimanapun. Dimana pengalaman ini nantinya akan menjadi bekal untuk kami kedepannya dalam bersosialisasi dan terjun ke dunia masyarakat maupun dunia kerja. Terimakasih telah menerima kami secara baik dengan keramahan dan kekeluargaan yang akan tersimpan dalam ingatan. Semua hal yang telah dilalui, akan kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan.

BAB 4

***Sumberingin dalam
Mosaik Kehidupan :
Petualangan,
Pencerahan, dan
Perubahan***



“Mosaik Kenangan KKN: Di Antara Canda, Kerja Sama, dan Ujian”

Saya memulai pengalaman KKN dengan kondisi yang agak berbeda dari teman-teman lain karena adanya benturan jadwal dengan magang, yang membuat saya terpaksa menunda keikutsertaan saya di KKN. Setelah menyelesaikan semua kegiatan magang, barulah saya bisa bergabung dengan tim KKN. Momen pertama tiba di lokasi KKN adalah saat yang penuh ketegangan bagi saya. Rasanya canggung karena baru datang setelah teman-teman lain sudah memulai dan banyak membantu dalam persiapan kegiatan KKN sehingga membuat saya merasa tidak enak hati karena tidak bisa ikut andil sejak awal. Namun, alhamdulillah, teman-teman KKN sangat baik dan ramah sehingga saya bisa dengan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru ini.

Selama KKN, saya diberi tanggung jawab sebagai Bendahara 2 dalam Badan Pengurus Harian (BPH). Tugas ini mengharuskan saya untuk mengelola keuangan dan memastikan semua pengeluaran sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Selain fokus pada tugas utama sebagai bendahara, saya juga berusaha membantu divisi-divisi lain dalam melaksanakan program kerja mereka. Dengan semangat kebersamaan, saya berusaha memberikan kontribusi terbaik dalam setiap kegiatan yang dijalankan. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan saya tetapi juga mempererat hubungan dengan masyarakat dan rekan-rekan KKN.

Di divisi Sosial Budaya, saya terlibat dalam beberapa kegiatan penting. Salah satunya adalah menghadiri pengajian rutin yang diadakan di Musholla Al Hikmah setiap Kamis malam Jumat. Selain itu, kerja sama antara divisi Sosial Budaya dan divisi Kesehatan juga melibatkan saya dalam kegiatan bersih-bersih Musholla Al Hikmah bersama ibu-ibu desa setiap Jumat pagi. Saya juga membantu anak-anak TPQ di TPQ Jiddul Ulum

dalam mengaji. Melihat semangat mereka dalam belajar Al-Quran memberikan kebahagiaan tersendiri.

Di divisi Pendidikan, saya turut serta membantu guru-guru di MI Miftahul Huda Desa Sumberingin. Saya membantu menyimak hafalan surah-surah para murid, dan juga mendampingi mereka dalam kegiatan perayaan Hari Besar Nasional (PHBN). Melihat antusiasme anak-anak dalam belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan ini sangat menginspirasi saya. Selain itu, saya juga terlibat dalam proker divisi Ekonomi, di mana saya membantu terkait pemasaran produk-produk dari beberapa UMKM di desa. Kegiatan ini memberikan saya wawasan tentang pentingnya pemasaran dalam mendukung usaha kecil.

Di divisi Kesehatan, saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Desa Sumberingin. Saya membantu mengukur tinggi dan berat badan anak-anak, mencatat data, serta memberikan snack. Kegiatan ini memberikan saya pengalaman langsung dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Pengalaman berkontribusi di berbagai divisi ini mengajarkan saya tentang pentingnya kerja tim, adaptasi, dan kepedulian sosial.

KKN bukan hanya tentang menjalankan program-program kerja, tetapi juga penuh dengan momen-momen tak terduga dan cerita lucu yang akan selalu diingat. Salah satu kegiatan rutin yang kami lakukan adalah memasak secara bergiliran. Setiap harinya, ada jadwal masak di posko yang dilakukan oleh beberapa anggota tim. Hasil masakan bervariasi, kadang ada yang sangat enak, kadang hambar, bahkan terkadang terlalu asin. Meskipun begitu, momen ini selalu membawa tawa dan kebersamaan di antara kami.

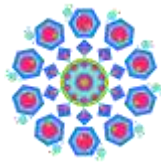
Selain itu, setiap minggu kami mengadakan senam pagi di posko. Kegiatan ini menjadi ajang untuk menyegarkan tubuh sekaligus mempererat ikatan antara anggota tim. Gaya senam teman-teman pun sangat beragam; ada yang bersemangat penuh, ada yang malas-malasan, dan ada juga yang hanya asal bergerak tanpa mengikuti instruksi. Momen ini selalu dipenuhi tawa karena tingkah lucu teman-teman.

Namun, tidak semua pengalaman berjalan mulus. Ada satu insiden yang cukup menguji mental dan fisik saya. Saat itu, saya

harus ke kampus untuk mengurus laporan magang yang belum selesai. Dalam perjalanan, saya mengalami kecelakaan sepeda motor, bertabrakan dengan pengendara lain. Teman-teman KKN panik dan segera membawa saya ke puskesmas terdekat.

Untungnya, kejadian ini dapat diselesaikan secara damai dan tidak berlarut-larut. Setelah kecelakaan itu, saya harus izin pulang untuk beberapa hari guna fokus pada pemulihan luka-luka yang saya alami. Setelah masa pemulihan, saya kembali melanjutkan aktivitas KKN seperti biasa. Meskipun insiden ini cukup menakutkan, saya merasa bersyukur karena dikelilingi oleh teman-teman yang peduli dan mendukung. Mereka membuat saya merasa lebih kuat dan siap menghadapi segala tantangan.

Momen-momen ini, baik yang menyenangkan maupun yang menantang, memberikan warna tersendiri dalam pengalaman KKN saya. Setiap pengalaman, baik itu yang penuh tawa ataupun yang menguji, menambah kenangan berharga yang tak akan terlupakan. Saya belajar bahwa KKN bukan hanya tentang memberikan pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga tentang menerima pelajaran hidup yang berharga dari mereka. Semua kegiatan ini memberikan kesan mendalam dan akan selalu menjadi bagian tak terlupakan dalam perjalanan hidup saya.



***“Mengukir Pengalaman Berharga
dengan Sinergi dan Dedikasi melalui
KKN di Desa Sumberingin
Kecamatan Karangn Kabupaten
Trenggalek”***

Minggu, 18 Juli 2024, menjadi awal dari perjalanan baru dalam hidupku perjalanan yang diwarnai oleh kebersamaan, pembelajaran, dan refleksi diri. Ketika aku bersama 43 teman lainnya berangkat menuju Desa Sumberin, Kecamatan Karangn, untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), kami membawa semangat besar meski dengan beberapa ketidakpastian. Hal itu karena beberapa hari sebelum pemberangkatan, posko kami masih belum jelas, menambah kegelisahan di tengah persiapan. Namun, takdir membawa kami ke rumah Bu Wati, yang kemudian menjadi rumah kedua bagi kami selama beberapa minggu ke depan.

Desa Sumberin memikat kami dengan keindahan alamnya. Rumah Bu Wati, yang akhirnya menjadi posko kami, terletak di sebuah lokasi strategis yang menghadap langsung ke pegunungan. Pemandangan yang menyejukkan mata ini menjadi pelipur lara dari rutinitas kota yang sering kali penuh hiruk-pikuk. Suasana sejuk yang menyelimuti desa seakan memeluk kami dengan kehangatan, membuat kami merasa betah dan siap menjalani hari-hari penuh aktivitas.

Di tengah keberagaman karakter 43 anggota KKN, kami belajar untuk saling menghargai dan bertoleransi. Meski datang dari latar belakang yang berbeda, kebersamaan kami menjadi kunci suksesnya setiap program yang dijalankan. Aku sendiri tergabung dalam divisi pendidikan dan teknologi, bersama enam anggota lainnya. Tugas kami tidaklah ringan, tetapi semangat

untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat desa menjadi motivasi yang terus mendorong kami.

Satu minggu setelah menetap di posko, kami memulai langkah awal dengan mengunjungi MI Miftahul Huda Sumberingin yang letaknya tidak jauh dari posko. MI tersebut merupakan salah satu sekolah yang paling banyak diminati di Desa Sumberingin. Muridnya begitu masyaAllah banyak sekali. Di sana, kami bertemu dengan Kepala Madrasah dan para guru untuk menyampaikan maksud serta tujuan kami. Program kerja yang kami rancang berfokus pada membantu kegiatan di madrasah, terutama mengingat bulan Agustus yang bertepatan dengan Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN). Kami terlibat dalam berbagai kegiatan seperti lomba bulu tangkis, baris-berbaris, hingga drumband, yang semuanya menjadi ajang bagi anak-anak madrasah untuk mengekspresikan diri mereka.

Setiap hari Senin hingga Rabu, pukul 06:30 pagi, kami sudah siap di sekolah untuk mengikuti kegiatan rutin bersama siswa-siswa MI Miftahul Huda. Sholat Dhuha berjamaah menjadi pembuka hari, dilanjutkan dengan hafalan Al-Quran, surat Al-Waqiah, dan Juz 30 hingga pukul 07:30. Selanjutnya, kami mendampingi anak-anak dalam menyimak dan mengaji di dalam kelas sampai pukul 08:00 setelah itu dilanjutkan untuk membantu guru dalam mengkondisikan kelas karena musim PHBN ini banyak bapak dan ibu guru sibuk mempersiapkan peserta didik yang akan diikuti untuk kegiatan. Melalui kegiatan ini memberikanku rasa syukur yang mendalam karena bisa berkontribusi dalam pendidikan mereka. Sebagai mahasiswa prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), kegiatan ini bukan hanya sejalan dengan studiku, tetapi juga memberiku pengalaman berharga yang akan menjadi bekal saat magang di semester mendatang.

Salah satu pengalaman yang paling berharga selama KKN ini adalah ketika divisi kami mengadakan *workshop* literasi digital di MI Miftahul Huda. *Workshop* yang kami selenggarakan pada hari Senin, 12 Agustus 2024, ini bertema "Menjelajah Dunia Digital Bersama Pahlawan Cilik yang Bijak." Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi kepada anak-anak agar

mereka dapat memahami dengan baik dampak dari penggunaan gadget. Melalui analogi pahlawan cilik, kami mencoba mengajak mereka menjelajahi dunia digital dengan bijaksana. Respons dari anak-anak sungguh luar biasa mereka sangat senang dan antusias mendengarkan pemaparan materi dari divisi kami. Wajah-wajah penuh semangat mereka menunjukkan betapa pentingnya topik ini bagi generasi muda.

Setelah acara *workshop* selesai divisi kami juga dimintai tolong Bu Nurul untuk melatih tari piring dan tari tor-tor untuk acara karnaval di Kecamatan Karangan. Kami menyanggupi dan bekerjasama untuk melatih tari anak-anak dengan baik. Anak-anak sangat bersemangat. Peserta karnaval mulai dari kelas 4-6. Tidak hanya melatih tari saja, tetapi Bu Nurul juga memberikan kesempatan untuk kami ikut kebersamaan anak-anak dalam acara karnaval atau pawai budaya tersebut.

Kehadiran kami di MI disambut dengan antusiasme luar biasa dari para siswa. Wajah-wajah polos mereka, dengan senyum yang tulus dan penuh semangat, seakan mampu menghapus penat yang terkadang menyergap diri ini. Bagiku berinteraksi dengan anak-anak adalah salah satu *recharge energy* dalam diriku. Setiap interaksi dengan mereka menjadi momen berharga yang tak hanya mendekatkan kami, tetapi juga memperkaya pengalaman kami sebagai calon pendidik.

Selain di MI, divisi pendidikan dan teknologi kami juga mengadakan bimbingan belajar (bimbel) di Musholla Al-Hikmah Nglongah Kidul, yang terletak di sebelah selatan posko kami. Bimbel ini berlangsung setiap hari Senin pukul 14:00-15:30 dan Jumat pukul 15:30-17:00. Kami membantu anak-anak dalam mengerjakan PR dan memberikan tambahan pengetahuan, terutama dalam penguatan bahasa Inggris melalui aplikasi seperti *Duolingo*. Semangat anak-anak dalam mengikuti bimbel begitu menginspirasi. Bahkan, beberapa di antara mereka datang dari desa tetangga seperti Jati Prahu dan Sukowetan, dengan antusiasme yang tidak kalah dari yang lain.

Di sela-sela bimbel, kami sering berbagi cerita dan pengalaman hidup. Tatapan lugu mereka, yang penuh rasa ingin tahu, memberikan kehangatan yang tak ternilai. Ada momen-

momen di mana mereka secara tiba-tiba memberikan kami hadiah kecil berupa buah atau snack sebuah ungkapan tulus dari hati mereka yang bersih.

Pengalaman KKN di Desa Sumberingin ini bukan sekadar perjalanan akademis, melainkan juga perjalanan hati. Setiap langkah yang kuambil di desa ini dipenuhi dengan pembelajaran dan inspirasi, baik dari rekan-rekan se-tim maupun dari anak-anak yang kami dampingi. Semangat mereka, kesederhanaan hidup mereka, dan ketulusan yang mereka tunjukkan akan terus terpatir dalam ingatanaku, menjadi bekal yang berharga dalam perjalanan hidup dan karierku kelak.



“Singkat Yang Berkesan”

Mendapati jika di gelombang 2 pada tahun 2024 ini baru bisa menjalani KKN setelah menempuh 6 semester di perkuliahan, merupakan suatu hal yang tidak dapat di senangi maupun di sesali. Terlalu padat kegiatan di semester tua, membuat KKN pada tahun ini sedikit melelahkan karena jadwal kegiatan perkuliahan seperti magang, seminar proposal serta skripsi memiliki jarak yang berdekatan dengan agenda KKN gelombang 2. Namun KKN tahun ini lebih berkesan karena berjalan bersamaan dengan acara 17 Agustus sehingga banyak agenda yang akan dilakukan dan menambah keseruan ketika KKN sedang berlangsung. Sebanyak 43 mahasiswa hidup bersama secara berdampingan di satu rumah yang disebut sebagai posko KKN, tempat bernaungnya para mahasiswa yang hampir keseluruhannya baru saja saling mengenal satu sama lain ketika dijadikan dalam satu kelompok. Rumah atau posko KKN ini berlokasi di Kabupaten Trenggalek, kecamatan Karanganyar, desa Sumberingin, dusun Nglongah Kidul, atau tepatnya berada di selatan Pasar Templek. Daerah yang digunakan sebagai tempat KKN masih tergolong dalam lingkup kota, jadi tidak seperti KKN pada umumnya yang berlokasi di pelosok desa sehingga KKN kali ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan dalam hal lingkungan maupun masyarakat sehingga segala keperluan yang dicari oleh para mahasiswa KKN di desa ini masih sangat mudah ditemukan, apalagi posko KKN yang digunakan bertempat dekat dengan pasar.

Mengenai dunia pertemanan dalam lingkungan KKN, disini terbilang cukup erat, meskipun dalam satu lingkup selalu saja memiliki kelompok-kelompok kecil pertemanan, namun di KKN ini cukup kompak ketika melakukan aktivitas ataupun agenda KKN. Beberapa masalah kecil dari internal maupun eksternal tak

jarang terjadi, namun hal tersebut masih dapat terselesaikan dengan baik. Berbagai macam sifat yang dimiliki oleh teman-teman sekelompok KKN tentu bervariasi, terdapat teman yang sangat aktif atraktif, sedikit pendiam, dan pemalu namun saling merangkul satu sama lain. Dosen pembimbing lapangan dalam menjalankan tugasnya pun juga cukup baik dan bertanggung jawab ketika membimbing para mahasiswa, segala kesulitan yang disampaikan para anggota KKN desa Sumberingin selalu ditampung lalu diberikan saran yang maksimal.

40 hari bukanlah waktu yang singkat, banyak agenda maupun program kerja dilalui dengan suka maupun duka, mudah maupun susah. Minggu pertama merupakan Minggu yang sedikit sulit karena mahasiswa KKN harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Posko yang digunakan cukup luas dan nyaman, namun meskipun hanya memiliki satu kamar mandi, teman-teman mahasiswa KKN memiliki banyak alternatif lain ketika ingin mandi ataupun buang air, tempat alternatif yang digunakan ketika kamar mandi posko terlalu banyak antrian adalah rumah tetangga, musola, masjid, bahkan balai desa. Agenda pertama yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Sumberingin adalah bersosialisasi dengan warga atau masyarakat sekitar. Hal yang ditemui adalah warga yang cukup terbuka akan keberadaan masyarakat baru di lingkungan mereka yang merupakan para mahasiswa KKN yang akan bertempat tinggal di desa Sumberingin, dusun Nglongah Kidul selama kurang lebih 40 hari.

Jadwal agenda KKN secara penuh dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis. Dihari Jumat, para mahasiswa KKN akan melakukan senam pagi bersama di depan posko, lalu dilanjutkan oleh agenda bersih-bersih musola oleh para divisi kesehatan yang berkolaborasi dengan divisi sosial budaya. Agenda divisi kesehatan selain membersihkan musola di hari Jumat adalah melakukan sosialisasi di taman posyandu ataupun membantu ibu-ibu PKK di posyandu. Sementara divisi sosial budaya di hari Senin sampai Rabu akan membimbing anak-anak TPQ mengaji pada sore hari. Divisi pendidikan mendampingi anak-anak MI atau Madrasah ibtidaiyah di sekolah serta membuka bimbingan belajar di musola. Divisi ekonomi akan bekerjasama dan membantu para UMKM di desa Sumberingin. Dan divisi

dokumentasi akan mengikuti para anggota perdivisi yang sedang melakukan tugasnya untuk diambil dokumentasinya. Meskipun belum genap 40 hari dan KKN ini belum berakhir, namun dalam esai ini setidaknya sudah cukup untuk menceritakan sedikit kisah selama KKN.



“Menjalin Ikatan dan Memberdayakan Masyarakat”

Singkat waktu, tahun demi tahun berlalu dan semester perkuliahan berjalan dengan semestinya. Sampai pada akhirnya saya mulai memasuki fase perkuliahan yang kata orang ialah fase rawan cinlok. Namun ternyata hidup secepat selama 24 jam dalam sebulan lebih bukan hanya menciptakan romantis percintaan. Sebuah rasa saling memiliki, saling bergantung, saling menghargai satu sama lain dan saling melindungi memunculkan sebuah perasaan yang berbeda. Yang awal kenal asing dan sekarang telah menjadi seperti keluarga. Persahabatan telah tumbuh di tengah sulitnya hidup bersama di atap orang. KKN ialah tugas akhir disetiap perguruan tinggi, baik itu universitas Umum maupun Universitas Islam. Tentunya KKN kali ini mengusung tema pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital.

Pada tahun ini, pembukaan KKN dilaksanakan di Balai Desa Kecamatan karangan dengan setiap kelompok mengirimkan perwakilan 5 anak diseluruh kelompok yang ada di kecamatan karangan. Pembukaan dilaksanakan jam 07.00 pada tanggal 19 juli 2024. Dan kami pun juga melaksanakan pembukaan KKN secara formal didesa sumberingin dikarenakan DPL ingin pembukaan juga ada di balai desa sumberingin bukan hanya dikecamatan. Setelah pembukaan selesai, kemudian dilanjutkan dengan anjongsana ke rumah Bapak Joko Pitoyo selaku kepala desa sumberingin beliau menyambut kami dengan hangat dan memberikan banyak masukan untuk beberapa program KKN kami.

Pada hari selasa pagi, kami melakukan senam sehat dihalaman posko. senam ini dilaksanakan jam 06.30 pagi. Untuk instruktur senam itu sendiri dilakukan oleh teman kami lewat panduan dari youtube. Setelah senam selesai, dilanjutkan

dengan sarapan pagi. Sarapan tersebut dimasak oleh teman-teman yang piket masak pada hari tersebut. Kami memasak sehari dua kali saja pada pagi dan sore. Untuk makan siang, peserta KKN dibebaskan untuk memasak atau memakan lauk yang tersisa pada sarapan tadi. Jika lauk atau nasi sudah habis, maka peserta KKN dibebaskan untuk memasak sendiri. Jika persediaan bahan makanan habis, maka kami pergi ke pasar Templek untuk membeli bahan-bahan tersebut

Pasarnya terletak lumayan dekat, sekitar 5 menit dari posko. Dan di Trenggalek itu sendiri, udaranya sangat dingin karena dekat dengan pegunungan. Jika di Pasar Templek tidak ada, kami mencari bahan di ruko terdekat. Disamping hal tersebut untuk lebih memudahkan dalam masak memasak, kami membuat jadwal piket untuk memasak pada pagi dan sore hari. Untuk jadwal piket lainnya, kami ada piket posko. Untuk kamar perempuan dan laki-laki dibedakan jadwal piket poskonya. Dengan adanya jadwal posko tersebut, kegiatan kami menjadi lebih terstruktur dan efisien, sehingga kami dapat memfokuskan kegiatan yang lain agar berjalan sesuai tupoksi masing-masing. Kita biasanya untuk sarapan dan makan malam selalu makan bersama-sama, namun pada siang hari kami makan sendiri-sendiri.

Selain itu, kami juga ada rapat kegiatan. Rapat tersebut dilaksanakan untuk memusyawarahkan apa saja kegiatan yang kami ikuti selama di Desa Sumberingin ini. Seusai rapat biasanya kami berbincang-bincang santai. Ada yang main game, ada yang makan, video call bersama keluarga, teman atau pacar, dan ada yang main uno bersama, setelah merasa lelah dan mengantuk lalu kita pun beranjak untuk tidur.

Minggu kedua kami mulai memasuki MI Miftahul Huda. Dari 43 anak kami sebagian dibagi ke sekolah tersebut. Dan saya masuk jadwal mengajar BTQ atau biasanya disebut dengan sorogan di MI tersebut. Lokasi MI Miftahul Huda sumberingin ini berada di pinggir jalan bersebelahan dengan pasar. Kami mengajar pada jam 06.30 sampai 08.00 setiap hari Senin sampai Rabu sebelum kelas jam pertama. Saya kebagian mengajar anak kelas 3 MI dengan jumlah 21 siswa.

Sebelum kelas dimulai, anak-anak dikumpulkan di aula untuk melakukan sholat dhuha terlebih dahulu setelah selesai dilanjutkan masuk kelasnya masing masing untuk memulai berdoa lanjut dengan sorogannya sebelum mata pelajaran pertama dimulai. Hal pertama yang saya lakukan adalah bertanya kepada siswa tersebut sudah sampai manakah mereka pandai membaca atau menulis Al-Qur'an. Dan ternyata setiap anak berbeda-beda tingkatan bisa atau tidaknya. Ada yang masih iqro' 3, 4 dan ada yang sudah juz amma. Di kelas yang saya ajar, mereka sangat antusias dan mengikuti apa yang saya ajarkan kepada mereka, seperti menghafal beberapa surah pendek. Setelah jam habis, kami bergegas pulang untuk melanjutkan kegiatan lainnya.

Sore harinya, kami juga mengajar di TPQ di salah satu dusun yang ada di Sumberingin. Dan saya, citra, nikmah, nilla, lutfiya, agym, wakhid dan agung. Perjalanan yang diperlukan sekitar 5-10 menit untuk tiba disana. Untuk bagian yang perempuan, kami mengajar anak-anak yang perempuan dan begitu pula sebaliknya. Usia mereka sekitar 5 tahun sampai SMP. Metode yang dipakai disana memakai iqra' dan kartu untuk menandai sampai mana mereka membaca, dan ada juga kartu untuk menghafal yang akan disetorkan dan ditanda tangani setiap mereka hafalan. Kesan pertama setelah mengajar disana adalah mereka terlalu mudah untuk melanjutkan bacaan padahal masih belum cukup lancar, dan para guru juga pada saat diwawancarai mereka berkata bahwa jika tidak dilanjutkan mereka akan marah dan enggan untuk mengaji kembali. Namun ketika kami mulai bergabung pada TPQ tersebut, di kartu bacaan kami tulis ulang karena belum cukup lancar untuk dilanjut ke halaman selanjutnya. TPQ Jiddul ulum ini selesai pukul 17.30, kami pun bergegas untuk pulang. Di TPQ ini untuk liburnya setiap hari jum'at.

Untuk yang terakhir kali, saya ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Didik Setiawan, S.E., M.M selaku DPL dan Bapak Ali Amirul Mu'minin, M.Pd karena telah membimbing kami selama masa pengabdian. Kemudian untuk Bapak dan Ibu wati selaku orang tua kami selama disana yang sangat baik membuat kami betah dan enggan meninggalkan

posko karena telah seperti rumah kami sendiri. Untuk Kepala Desa, dan seluruh masyarakat di Desa Pragak atas kebaikan dan ilmu yang telah diberikan kepada kami tentang pentingnya bersosial, bermasyarakat, toleransi, dan saling menghargai antar satu sama lain. Banyak sekali pelajaran yang dapat saya ambil dari KKN di Desa Sumberingin pada tahun ini. Tak lupa untuk teman-temanku kelompok yang sangat kusayangi terimakasih telah membantu dan menemaniku selama kegiatan KKN berlangsung. Dan banyak cerita yang dapat saya ceritakan pula jika saya sudah pulang kerumah nanti. Banyaknya perbedaan latar belakang membuat saya berfikir lebih terbuka dan menyadari bahwa pentingnya saling menghargai perbedaan. Keluarga tak sadar saling mengikat berharap suatu saat akan bertemu dan dikumpulkan kembali di versi terbaiknya masing-masing. Kisah ini nantinya akan tetap hidup dan saya kenang serta akan saya ceritakan kembali suatu saat nanti.



“Gelombang Dua Akhirnya Tiba: 40 Hari Ngapain Aja?”

Yang ditunggu akhirnya tiba. Kuliah kerja nyata gelombang dua. Seperti gelombang sebelumnya, semua dimulai dengan berwaria. Singkat cerita, Sumberingin menjadi pilihan akhir. Desa yang berada di Kecamatan Karangan ini menjadi salah satu tempat untuk KKN gelombang dua. Menaruh banyak ekspektasi pada desa ini. Tapi bagaimana realitanya? Mari bersama aku, Sekar Ismi ikut melihat dan merasakan seperti apa 40 hariku di sini.

Beberapa hari berlalu setelah tanggal 24 Juni. Pengumuman kelompok pun turun dari web resmi. Setelah mengetahui siapa saja partner yang akan hidup bersama selama 40 hari nanti, kita akhirnya bertemu untuk pertama kali. Membahas program kerja apa yang akan kita usung sampai membahas bagaimana cara kita hidup di sana nanti. Kebutuhan dan keperluan mulai bermunculan. Dengan sangat bersemangat mulai menyiapkan itu semua untuk 40 hari di Sumberingin nanti.

Sebelum keberangkatan, peserta KKN diberikan beberapa arahan, bekal, dan nasehat dari kampus. Hari hari berlalu. Hari pelepasan tiba. Tapi tunggu dulu, ini berbeda dari tahun sebelumnya. Kali ini hanya dilepas, tidak diberangkatkan. Dua. Tiga hari. Satu minggu berlalu. Akhirnya kita menuju tempat tinggal kita 40 hari ke depan. Berangkat dengan penuh kegembiraan. Bersama sama ke Sumberingin dengan niat ingin merajut cerita. Tak hanya itu, beberapa program kerja telah kita siapkan agar keberadaan kita di sana tidak sia sia.

Sampai juga di Desa Sumberingin. First impression ku pada desa ini cukup indah. Apalagi rumah yang akan kita tinggali setelah ini. Mungkin kalau ada namanya jatuh cinta pada pandangan pertama, yaa ini hahaha. Rasa nyaman langsung tertanam dipikiranku. Sudah membayangkan betapa seru, asik,

dan indahnya setiap hari nanti di sini. Setelah sampai di posko, kita mengadakan rapat koordinasi untuk pertama kali. Membahas banyak sekali persoalan. Mulai dari peraturan, kebersihan, sampai pantangan pantangan.

Beberapa hari berlalu. Seperti pada umumnya, kelompok KKN kita mengadakan pembukaan juga. Tepatnya pembukaan ini dilakukan di balai desa. Aku yang diamanahi sebagai sekretaris selama 40 hari mulai riweh dengan jobdesk ku. Menyiapkan surat menyurat hingga per absen nan. Bersama partner sekretaris ku, kita sedikit bingung di awal tapi tetap berusaha menyelesaikan sambil meratapi jobdesk ini selama sebulan ke depan. Aku dengan beberapa pengalamanku sebelumnya mencoba mengaplikasikan sedikit banyak pengetahuanku di dunia kesekretariatan. Dan karna alasan itulah aku berani mengambil amanah ini. Lebih syukur lagi, partner ku benar benar sesuai dengan ekspektasiku. Baik, enakan, humoris, dan tanggap.

Lanjut. Pembukaan selesai. Kita di posko mulai kebingungan. Bingung melakukan aktivitas apa di minggu pertama di desa orang. Badan Pengurus Harian memberikan masukan agar kita segera melakukan survey untuk kebutuhan tugas kelompok dan juga untuk kebutuhan pada divisi masing masing. Yang pertama, aku menyarankan untuk segera melakukan survey potensi desa dan juga transect untuk tugas kelompok mapping. Survey dilakukan di beberapa wilayah di Desa Sumberingin. Sawah. Sungai. DAM. Sampai potensi ekonomi seperti UMKM.

Selain itu, karena di sini kita tidak sendirian. Kita punya banyak sekali tetangga. Tak lupa kita melakukan anjangsana juga. Bertamu di beberapa rumah warga. Melakukan silaturahmi. Memperkenalkan diri. Dan meminta izin untuk hidup di Sumberingin selama 40 hari. Anjangsana kita lakukan dengan mendatangi warga sekitar posko dan orang orang penting di Sumberingin. Pak Joko Pitoyo atau sering disapa dengan sebutan Pak Yoyok, seorang kepala desa yang tentunya sering kita ajak diskusi terkait kegiatan kita di sini nanti.

Masih tentang anjangsana. Selain mendatangi kediaman Pak Yoyok, kita juga berkunjung ke Pak Sumadi. Kepala RT 12. Pak Sumadi menjadi salah satu orang penting di sini, karena posko kita berada pada wilayah kerja beliau. Sama halnya seperti Pak Yoyok, kita bertukar pikiran dan pengalaman juga dengan Pak Sumadi. Kalau Pak Yoyok menceritakan Sumberingin secara umum. Pak Sumadi, lebih mengerucutkan lagi bagaimana Sumberingin bagian Nglongah RT 12 ini. Beliau dibantu anaknya yakni Pak Wawan, menjelaskan ke kita tentang kegiatan yang biasa dilakukan oleh warganya. Dan secara tersirat beliau juga menginginkan kita supaya sedikit banyak ikut berpartisipasi di dalamnya. Lalu kegiatan apa saja yang kita lakukan nanti? Akan terjawab di bawah ya.

Anjangsana selesai. Tapi beberapa dari kita sudah memiliki tetangga sebelah posko yang begitu akrab dan baik sekali. Mbak Vera dan suami. Beberapa dari kita sering ke rumah Mbak Vera hanya untuk sekedar ngopi. Mbak Vera begitu welcome dengan kedatangan kita di sini. Sering juga beliau memberi kita meski hanya sekedar roti. Anaknya pun sering ke posko untuk main. Tak jarang kita juga bertukar pikiran dengan Mbak Vera dan suami. Banyak sekali cerita yang kita dapat tentang Sumberingin ini.

Setelah anjangsana. Mulai riweh dengan tugas kelompok. Setelah kita melakukan survey. Lanjut mengerjakan transect. Mulai menggambar. Mulai merangkai kalimat. Dan mulai mendeskripsikan apa yang kita lihat dan kita dengar untuk dituangkan di kertas gambar. Aku dengan percaya diri mulai menggoreskan tinta bolpoin milik temanku di kertas yang sudah aku siapkan dari lama. Dengan didekte oleh temanku, mulai kurangkai kata demi kata. Kertasku sudah mulai penuh. Tak terasa transect kondisi desa sudah selesai. Disusul dengan peta potensi desa dan komunitas. Yang dikerjakan dan diselesaikan oleh temanku. Tak lama, tiga tugas di kertas besar itupun selesai dan siap ditempel di dinding posko sebelah barat.

Berhari hari akhirnya berlalu. Semua divisi mulai mengerjakan jobdesk masing masing. Divisi pendidikan yang mulai melakukan anjangsana di rumah guru dan survey ke sekolah. Divisi ekonomi yang pusing dengan UMKM yang sedikit

sulit dirayu. Sosial budaya jadi divisi yang aku ikut menemani mereka ke TPQ dan ustadz di Sumberingin. Jangan lupa divisi lingkungan dan kesehatan. Yang satu ini cukup gercep ya. Mereka sudah mulai membuat timeline terstruktur dan sudah membuat beberapa pertemuan dengan pihak terkait. Dan yaa satu lagi. Divisi media dan komunikasi. Jangan main main, mereka sabar nya luar biasa sekali. Bagaimana tidak? Menghadapi berbagai revisi yang diberikan dari lain divisi. Mengejar deadline upload konten. Dan masih banyak lagi.

Memasuki minggu kedua. Akhirnya program kerja satu per satu mulai terlaksana. Apa aja? Mulai dari menyimak hafalan di MI Miftahul Huda. Mengajar ngaji di TPQ Jiddul Ulum. Membantu kegiatan taman posyandu dan juga posyandu di beberapa pos. Selain itu, juga mengadakan bimbingan belajar. Dan untuk menjaga kesehatan, kita rutin banget senam di hari Jumat pagi. Nahh, untuk mengimbangi antara dunia dan akhirat kita juga mengikuti yasinan di beberapa mushola dekat posko. Selain itu setiap jumat juga kita melakukan bersih bersih di beberapa mushola sekitar posko. Apalagi ya? Tentu saja masih berkaitan dengan kebersihan, kita juga membantu membersihkan DAM Cangkring yang sebelumnya sudah kita survey. Tentu saja kegiatan itu dibantu oleh masyarakat sekitar DAM.

Minggu kedua berjalan dengan lancar. Lanjut ke minggu ke tiga. Mulai bisa melihat bagaimana keadaan Desa Sumberingin secara nyata. Tadi sudah dijelaskan kalau UMKM di sini sedikit sulit menerima program kerja dari kita. Dan ya itulah problem nya. Bisa dikatakan orang orang di sini sulit untuk diajak maju. Mereka takut kewalahan kalau nanti orderan dari produknya meningkat. Karena proker yang divisi ekonomi usung yakni membuatkan marketplace untuk produk mereka. Program kerja itu diusung karena dirasa sesuai dengan tema KKN gelombang dua kali ini yaitu literasi digital. Tapi beberapa dan hampir semua UMKM yang didatangi oleh divisi ekonomi menolaknya. Mereka hanya menerima pembuatan banner dan juga logo untuk produk atau usaha mereka.

Tiga minggu berjalan, sebenarnya banyak sekali kegiatan yang kita lakukan. Kita juga pernah mendukung kelompok KKN

kita sparing futsal melawan kelompok KKN Jati. Selain itu masing masing divisi juga sudah menjalankan sebagian program kerja mereka. Selain program kerja yang diusung oleh divisi. Kita juga mengadakan agenda yang rutin kita lakukan seminggu sekali. Pertama yaitu mengadakan yasin dan tahlilan di posko setiap hari kamis malam jumat. Sebenarnya agenda ini kita adakan rutin karena supaya kita juga sama sama nyaman selama tinggal di posko. Yasinan juga dipimpin oleh anggota dari kelompok kita sendiri. Kemudian, selain mengadakan rutinan yasin dan tahlil kita juga mengadakan evaluasi. Agenda ini dilakukan setiap hari jumat setelah isya. Tentu saja ini menjadi agenda wajib yang kita lakukan. Kita mengevaluasi semua kegiatan yang kita jalankan selama satu minggu. Mencari solusi dari semua problem yang terjadi. Harapannya supaya di minggu selanjutnya masalah yang sama tidak terulang lagi.

Jadi itu beberapa hal yang aku dan teman temanku lakukan selama tiga minggu di Sumberingin. Semoga di minggu keempat dan di minggu terakhir nanti kita lebih bisa produktif dan menghasilkan proker yang unggul.

Terakhir, terimakasih Sumberingin. Terimakasih kelompok KKN ku. Terimakasih telah memberikan pengalaman, dan cerita. Senang bisa bertemu kalian. See u guys. I'll miss u.



“Transformasi Peran: Dari Buku Hukum Ke Papan Tulis”

Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi momen yang paling berkesan dalam perjalanan perkuliahan. Pengalaman terjun langsung ke masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, memberikan banyak pelajaran berharga. Sebagai mahasiswa hukum yang terbiasa dengan materi hukum yang kompleks, mengajar anak-anak merupakan tantangan tersendiri. KKN bisa menjadi kesempatan berharga untuk memperluas wawasan dan keterampilan mereka diluar bidang akademis yang ditekuni. Selama KKN, aku masuk ke divisi pendidikan yang mana melenceng dari jurusanku, Hukum Tatanegara. Namun, hal ini menjadi salah satu pengalaman menarik bagiku, yaitu mengajar anak Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda di Desa Sumberingin, tempatku serta teman-teman kelompok KKN mengabdikan.

Aku bersama 6 orang temanku yaitu Mila, Arsy, Tria, Afifah, Sonia, dan Ima hanya tiga orang yang dari jurusan pendidikan. Mengajar anak-anak bukanlah hal yang mudah. Mereka memiliki bermacam-macam daya tangkap, ada yang cepat tanggap, sedang, dan lambat. Oleh karena itu, kami harus berbeda penanganannya setiap anak. Kami juga harus memberikan kebebasan kepada mereka agar mereka tidak tegang saat menerima pelajaran, dengan catatan aturan tidak boleh dilanggar. Dengan begitu, mereka malah *enjoy* dan senang menerima pelajaran.

Sebelum menjadi mahasiswa, tentunya aku juga pernah mengenyam pendidikan MI/ sederajat. Anak-anak memiliki cara belajar yang berbeda dengan mahasiswa, sehingga metode pengajaran harus disesuaikan agar materi bisa diterima dengan baik. Awalnya, aku dan tiga orang temanku lain yang pada dasarnya tidak memiliki *skill* mengajar merasa canggung dan tidak yakin bagaimana cara menjelaskan konsep-konsep dasar

dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak. Pengalaman mengajar anak MI Miftahul Huda sangat membantuku dalam mengembangkan keterampilan komunikasi. Menjelaskan konsep sederhana dengan bahasa yang mudah dipahami membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik. Aku dan teman-teman juga belajar untuk menyederhanakan informasi dan menggunakan bahasa tubuh yang efektif. Tidak hanya dalam mengajar, tentunya hal ini juga berguna dalam praktik hukum nantinya.

Selain mengajar di MI Miftahul Huda, aku dan teman-teman juga mengadakan bimbingan belajar gratis selama KKN. Program bimbingan belajar ini juga diikuti oleh siswa MI Miftahul Huda sebanyak 20 anak. Mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 yang mana rata-rata bertempat tinggal di sekitar posko KKN. Bimbingan belajar ini dilaksanakan setiap sore, yang dimulai pukul 14.00 sampai 15.30 WIB di Mushola Al Hikmah. Oh iya, alasan kenapa bimbingan belajar ini tidak kami laksanakan di posko adalah kurangnya tempat yang memadai. Adapun mengapa aku dan teman-teman memilih Mushola Al Hikmah sebagai tempat bimbingan belajar ini karena saran dari divisi sosial budaya yang telah mengkonfirmasikannya kepada pengurus Mushola tersebut, Bapak Sohiro. Aku dan teman-teman sangat berterima kasih atas keterbukaan masyarakat Desa Sumberingin yang memberikan pengarahan kepada mahasiswa KKN untuk melaksanakan program kerja di desa mereka.

Selama 40 hari menjalani KKN, aku dan teman-teman tidak hanya berbagi ilmu, tetapi juga mendapatkan begitu banyak pelajaran berharga yang akan aku bawa sepanjang hidup. Melihat antusiasme anak-anak dalam belajar, aku semakin yakin bahwa pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan. Tidak semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk mengenyam pendidikan yang layak. Oleh karena itu, sebagai generasi muda, kita memiliki tanggung jawab untuk ikut serta dalam memajukan pendidikan di Indonesia

Pengalaman mengajar anak-anak di lokasi KKN bukan hanya memberikan aku pengalaman berharga, tetapi juga membuatku lebih menghargai peran seorang guru dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengalaman mengajar anak-anak

merupakan sebuah anugerah yang tak ternilai. Aku telah mempelajari banyak hal selama KKN, terutama pengalaman mengajar di MI Miftahul Huda yang memberikan dorongan pada diriku sendiri dan tentang pentingnya berbagi ilmu dengan orang lain. Harapanku semoga pengalaman ini menjadi motivasi bagi mahasiswa yang bukan dari jurusan pendidikan untuk ikut serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar.



“Nasi Gegok : Kuliner Khas Sumberingin”

Pada suatu hari KKN gelombang 2 telah dimulai, dan saya mendapatkan tempat di salah satu desa di Trenggalek yakni Desa Sumberingin. Sebelum berangkat, saya dan teman-teman KKN melakukan persiapan matang yang mencakup survei awal, identifikasi masalah, dan perencanaan program kerja. Kami berdiskusi dengan dosen pembimbing dan pihak desa untuk menyelaraskan program yang akan dijalankan.

Setibanya di Desa Sumberingin, saya dan teman-teman KKN disambut hangat oleh masyarakat. Mereka sangat antusias dengan kehadiran kami dan berharap banyak dari program yang kami bawa. Salah satu hal yang paling berkesan adalah keramahan dan keterbukaan masyarakat. Mereka dengan senang hati berbagi cerita tentang kehidupan mereka, tantangan yang dihadapi, serta harapan-harapan untuk masa depan desa. Tinggal di desa lain juga memberikan saya kesempatan untuk merasakan kehidupan yang mempunyai ciri khas lain. Saya harus menyesuaikan diri dengan pola hidup masyarakat setempat, termasuk kebiasaan mereka dalam berdagang, bercocok tanam, dan menjalankan tradisi-tradisi lokal.

Pada awalnya, saya merasa sedikit cemas karena jauh dari rumah selama 40 hari yang lingkungan masyarakatnya berbeda dengan lingkungan masyarakat desa saya. Namun, semangat untuk berkontribusi dan belajar, serta tanggungjawab seorang mahasiswa yang mendapat pengalaman langsung dari masyarakat setempat mengalahkan rasa kekhawatiran tersebut.

Salah satu pengalaman saya selama di Desa Sumberingin adalah saat menikmati kuliner khas Sumberingin dan sekitarnya yakni Nasi Gegok. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan saya tentang kekayaan kuliner lokal, karena disisi lain saya memiliki hobi kuliner. Selain itu Nasi Gegok juga

memberikan gambaran yang lebih luas tentang kehidupan dan budaya masyarakat setempat. Di sanalah saya pertama kali mencicipi Nasi Gegok. Nasi yang dibungkus daun pisang dan disajikan dengan lauk pauk seperti ikan teri dan tempe ini memiliki cita rasa yang sangat khas. Aroma daun pisang yang harum berpadu dengan bumbu rempah yang gurih membuat pengalaman makan menjadi sangat istimewa.

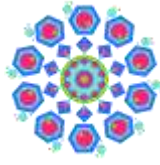


Nasi Gegok berasal dari Trenggalek, dan nama "gekok" sendiri berasal dari bahasa Jawa yang berarti "tercekik". Nama ini mungkin berasal dari sensasi pedas dari sambal teri yang menjadi isi dari nasi ini, memberikan rasa yang kuat dan tajam di tenggorokan. Meskipun pedas, perpaduan rasa dalam Nasi Gegok sangat harmonis dan menggugah selera. Selain itu, kuliner seperti Nasi Gegok juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial. Saat makan bersama, tidak hanya sekadar mengenyangkan perut, tetapi juga menjadi waktu untuk berbagi cerita, tawa, dan kebersamaan. Nasi Gegok, dengan cita rasanya yang khas, menjadi jembatan yang menghubungkan saya dengan masyarakat desa, membuat saya merasa lebih dekat dan diterima sebagai bagian dari komunitas mereka.

Salah satu hal yang saya pelajari dari pengalaman ini adalah bagaimana kearifan lokal tercermin dalam kuliner mereka. Nasi Gegok, dengan bahan-bahan yang sederhana namun diolah

dengan cara yang unik, mencerminkan kreativitas dan kearifan lokal masyarakat Sumberingin. Mereka mampu mengubah bahan-bahan yang ada di sekitar menjadi hidangan yang lezat dan penuh makna. Nasi Gekok bukan hanya sekadar makanan, ia juga memiliki nilai budaya dan sosial yang penting bagi masyarakat Sumberingin. Hidangan ini sering kali disajikan dalam acara-acara penting seperti kenduri, selamatan, dan berbagai perayaan lainnya. Melalui Nasi Gekok, masyarakat Sumberingin tidak hanya menikmati makanan yang lezat tetapi juga merayakan kebersamaan dan mempererat hubungan sosial.

Dengan adanya Nasi Gekok ini, nanti bisa menjadi cerita ketika KKN sudah selesai, tentang bagaimana kuliner sederhana ini mampu menghubungkan kami dengan masyarakat setempat, meninggalkan kenangan manis dan pelajaran berharga yang akan selalu kami ingat.



“Petualangan 40 Hari di Desa Sumberingin”

Kisah ini bermula dari pengumuman jadwal pendaftaran KKN, aku yang gagal KKN gelombang 1 tentu saja berharap banyak di KKN gelombang 2 ini. Aku selalu meyakinkan diriku jika aku KKN di gelombang 2 ini pasti ada suatu hal yang bisa ambil kebahagiaan dan pelajarannya misalnya, selanjutnya pada saat pendaftaran KKN aku asal saja memilih desa sumberingin tapi untuk kecamatannya aku sudah jauh hari memikirkan memilih kecamatan Karang alasanya karena ingin jauh dengan rumah dan lebih ingin banyak pengalaman di luar Tulungagung. Desa yang setelah ku cari di internet sebagai desa yang terluas dan terbanyak warganya dari berbagai desa di kecamatan Karang. Tak diduga ternyata ada beberapa teman ku SMP-MAN yang KKN di desa Sumberingin tentunya memudahkan untuk aku adaptasi.

Selanjutnya ada kumpulan bersama teman-teman KKN lainnya di dekat kampus, kami terlihat saling canggung, saat kumpulan pertama itu kami membahas tentang keperluan KKN dan kapan *survey* tempatnya. Ternyata banyak di kelompokku yang rumahnya Trenggalek. Selanjutnya di agenda kumpulan kedua mulai lebih akrab dan kita saling bertukar nomor, dan juga saling bertukar *social media*, selanjutnya kami mengikuti acara pembekalan disana kami dijelaskan oleh kepala kecamatan Karang tentang potensi desa-desa di kecamatan Karang. Ternyata banyak sekali potensi di desa-desa kecamatan Karang.

Pada tanggal 18 Juli 2024 kelompokku berangkat bersama-sama ke desa Sumberingin, kami memilih titik kumpul di GOR Lembupeteng pada jam 9 lalu kita semua berangkat ke tujuan jam 10an kami menikmati perjalanannya sangat seru sekali karena kita berangkat bersama-sama. Perjalanan ini terasa sangat lama, pegel di pundak sungguh terasa, apalagi kita berburu waktu agak tidak terlalu panas di jalan, aspal yang mulus membuatku

semakin ingin cepat sampai tujuan. Sesampainya di posko sesuai arahan maps yang telah di oleh temanku yang sudah datang, posko ini memiliki halaman yang luas dengan rumah yang bernuansa tempo dulu yang sudah lama tidak berpenghuni akan tetapi terasa dingin, nyaman dan bersih kami mendiami posko ini selama kurang lebih 40 hari kedepan tentunya akan selalu menjaga kebersihan seperti pertama kali kami mendatangnya. Keadaan kami setelah semua datang di posko yang sangat terasa adalah canggung dan kami belum terlalu hafal nama masing-masing lucu sekali hahahaha, kami mulai perkenalan singkat dan berusaha mencairkan suasana. Hari pertama di posko hingga malam hari sangat hampa sehingga pada jam 7 malam kami semua sudah mengantuk ingin mengistirahatkan badan karena lelah perjalanan.

Hari selanjutnya kami mulai beradaptasi sampai pada hari ketiga kami sudah bisa lebih mencairkan suasana, malam harinya kita anjangsana kerumah warga sekitar posko ada salah satu tetangga yang sangat merangkul kami, mengajak diskusi dan memberikan saran kepada kelompok KKN kami, pada anjangan tersebut selain memperkenalkan diri kita juga memperkenalkan program kerja kita, mereka terlihat antusias dengan program kerja kita salah satunya yaitu adanya bimbingan belajar. Ada satu hal menarik ketika kita anjangsana yaitu ada yang memberikan tempe pada kita heheheh senang sekali karena dengan begitu kita bisa berhemat hahahaha. Selanjutnya kita mulai survey lebih mendalam untuk program kerja kita misalnya dengan mendatangi salah satu sekolah di MI Miftahul Huda disini kita bertemu dengan kepala sekolah dimana beliau menekankan semua siswa-siswi harus bisa pelajaran matematika minimal menyukai atau tidak takut, hal ini selaras dengan kita mendatangi satu persatu di kelas ketika ditanyai apa pelajaran kesukaan mereka banyak yang menjawab pelajaran matematika lucuuu sekali... jadi keingat waktu dulu aku SD mata pelajaran yang aku benci adalah matematika sekarang di depanku murid-murid ini suka dengan matematika.

Bimbingan Belajar baru dilaksanakan seminggu setelah sosialisasiku ke sekolah tentang adanya program kerja tersebut, tetapi siswa-siswi tersebut sangat antusiasnya setelah pulang

sekolah datang ke posko dengan gerombolannya yang banyak, posko sekccil ini menampung anak-anak yang banyak itu hahaha. Lucunya lagi ada seorang anak bernama akbar dia sering datang ke posko bersama banyak teman laki-lakinya dan satu teman perempuannya untuk membawa bingkisan hahahha tidak satu kali saja tapi sering, lucu sekali kan, ada lagi cerita dia meminta teman-geman ku di posko untuk mengajari nari jaranan huhuhuhuu kaget banget dia bilang gitu sambil tertawa melihat cara dia bicara dengan polosnya hahahha.

Divisiku setiap pagi hari senin-rabu membantu al qur'an di MI Miftahul Huda kami setiap hari itu bangun subuh yang biasanya bangun agak siangan hahaha, berangkat jam setengah 7 pagi kami berjalan kaki karena letaknya dekat dengan posko kami, kegiatan pagi yang dilakukan rutin adalah sholat dhuha, membaca quran juz 30 dan membaca al quran individu semua berjalan dengan khidmat dan semangat. Sorenya kami mulai mengajar bimbel di mushola dekat posko karena jika binbel di posko terasnya tidak yerlalu luas jadi tidak bisa menampungnya, mereka sangat senang dan antusias mungkin bagi mereka seru ada teman baru lagi. Selanjutnya ada bimbel tentang penggunaan aplikasi duolingo mereka jauh lebih senag dan semangat tentunya rasa bosan mereka tidak ada jika sudah berhadapan dengan HP.

Pada hari jum'at adalah hari tersibuk karena setiap pagi sekitar jam 7 semuanya harus bangun dan senam pagi, senamnya sangat seru dan kita banyak sekali macam senamnya ada yang *slow*. Ada yang seperti senam karnavalan hahahhaha sangat seru, selanjutnya bersih bersih mushola hal paling menarik bersih-bersih mushola adalah selalu diberi nasi sama takmir nya heheheh jadi selalu banyak yang mau bersih-bersih mushola. Lalu ada taman posyandu dan disitu acaranya seru karena ada banyak anak kecil yang heboh dengan kedatangan kita. Keadaan posko semakin hari semakin akrab dan lebih hangat kita selalu melakukan aktivitas bersama -sama membuat kita merasa seperti jika tidak ada yang hadir selalu merasa kurang, Aku selalu suka piket masak ahh sebenarnya tidak suka sekali karena setelah masak pasti bau hahaha aku mau masak yang enak soalnya setiap di rumah aku selalu tidak pernah

masak menurutku masakan yang aku sukai selama ini adalah sambel goreng kentang ati dan mendapat banyak pujian dari teman-teman.

Waktu yang dulu terasa lama usainya sekarang jadi terasa cepat banyak hal yang di lakukan berasama menjadikan kami terasa lebih akrab seperti lebih dari teman padahal awalnya kita sangat terasa canggung, KKN ini akan terus dikenang karena sekali seumur hidup banyak hal yang dirasakan bersama, hanya bisa berdoa semoga segala hal baik dan berkah selalu menyertai teman-teman KKN ku dan seluruh warga sumberingin. Terima Kasih



"Setapak Pencerahan Di Desa Sumberingin"

Pemberdayaan masyarakat telah menjadi fokus utama dalam berbagai program kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di berbagai daerah. Dalam konteks ini, tema pemberdayaan masyarakat multi sektoral berbasis literasi digital merupakan strategi yang sangat relevan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam esai ini, saya akan membahas tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui literasi digital dan bagaimana implementasi ini dapat dilakukan secara efektif dalam konteks KKN.

Dalam menjalankan Kuliah Kerja Nyata selama 40 hari, kami mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang berjumlah 43 orang, yaitu 33 perempuan 10 laki-laki. Kami ditempatkan di sebuah desa Sumberingin Kec. Karang. Kab. Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu bapak Joko Pitoyo. Dan kami sebagai warga baru di desa tersebut, kami tinggal di rumah Ibu Wati yang salah satu warga asli di desa Sumberingin.

Pada hari Senin tanggal 22 Juli 2024 kami melaksanakan pembukaan di balai desa sumberingin yang di datangi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Bapak Ali Amirul Mu'minin M. Pd dan Bapak Didik Setiawan S. E. M. M. bapak kepala desa pak Joko Pitoyo, ketua BPD, perwakilan dari babinsa, perangkat desa 10 orang, dan tak lupa teman-teman KKN sumberingin. Besok sorenya kami mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan mengunjungi rumah-rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami

dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Dalam kegiatan KKN ini ada beberapa devisi yaitu, pendidikan, dokumentasi, kesehatan, ekonomi, dan sosial budaya keagamaan. Naah dari beberapa devisi tersebut aku masuk di devisi lingkungan dan kesehatan, naah dari devisi kesehatan itu sendiri ada beberapa program kerja yang kami lakukan yaitu kegiatan posyandu, taman posyandu, imunisasi, sosialisasi bulliying di MI Miftahul Huda, bersih-bersih DAM, bersih-bersih musholla, senam posko, dan senam ibu-ibu PKK.

Program kerja pertama yang kami lakukan sebagai devisi lingkungan dan kesehatan adalah Taman posyandu yaitu yang dilaksanakan setiap hari sabtu jam 8 pagi dan selesainya jam 10 acara tersebut yaitu seperti sekolah PAUD yang umur siswanya dibawah 5 tahun. Awal kami datang ditempat tersebut kami masih mengobservasi kegiatan tersebut dan kami juga mengobrol santai dengan guru PAUD tersebut.

Program kerja selanjutnya yaitu kami teman-teman KKN melaksanakan senam pagi, dan kemudian kegiatan program selanjutnya kami melaksanakan bersih-bersih di musholla Al-Hikmah, kemudian kami melaksanakan kegiatan posyandu yang berada di berbagai setiap RT, kegiatan tersebut ada bidannya juga yang memandu kegiatan posyandu tersebut dan ada juga ibu-ibu posyandu yang bertugas. Kemudian kami melaksanakan kegiatan imunisasi yang tempatnya di balai desa Sumberingin yang didatangi oleh semua anak-anak di seluruh dusun di desa Sumberingin

Untuk program kerja unggulan kami dari devisi lingkungan dan kesehatan adalah sosialisasi bulliying, bijak bermedsos di sekolah MI Miftahul Huda. Sesuai dengan tema KKN yaitu pemberdayaan masyarakat multi sektoral berbasis literasi digital, yang sasaran-sasarannya untuk siswa MI Miftahul Huda agar lebih bijak dalam menggunakan bermedia sosial yang baik dan benar semestinya digunakan oleh anak-anak zaman sekarang.

Untuk program kerja dari kelompok KKN kami adalah dari devisi pendidikan yaitu seminar digital ethic. Dari seluruh kegiatan yang kami lakukan mendapatkan respon positif dari

masyarakat. Mereka antusias mengikuti setiap program dan terlihat ada peningkatan pengetahuan serta keterampilan yang signifikan. Kami juga melihat adanya perubahan perilaku dan pola pikir yang lebih terbuka terhadap perkembangan teknologi digital.

Pengalaman KKN ini menjadi pembelajaran yang sangat berharga bagi saya. Saya menyadari bahwa untuk memberdayakan masyarakat, dibutuhkan pendekatan multi sektoral yang holistik dan kolaboratif. Literasi digital menjadi salah satu kunci penting dalam mewujudkan perubahan yang lebih baik bagi masyarakat. Saya berharap pengalaman ini dapat menginspirasi mahasiswa lain untuk turut serta dalam upaya pembangunan bangsa yang lebih maju dan berkeadilan.



“Pengalaman KKN 40 Hari Di Desa Sumberingin”

Kuliah Kerja Nyata adalah suatu kegiatan yang memadukan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dalam gelombang 1 ini LP2M UIN SATU Tulungagung mengadakan KKN selama 1 bulan pada wilayah kabupaten Trenggalek dan Tulungagung. Saya seorang mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2021 yang masuk di kelompok KKN Desa Sumberingin Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek, yang berjumlah 43 orang. DPL atau dosen pembimbing dari kelompok ini bernama bapak Ali Amirul Mu'minin M.Pd dan Didik Setiawan S. E. M. M.

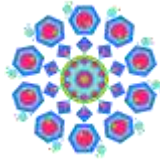
Jumlah sekolah dasar yang berada di daerah sana memang hanya terdapat beberapa, bahkan terdapat satu sekolah yang mati atau tidak terpakai lagi karena diakibatkan beberapa faktor. Baik itu mengenai faktor guru yang mengajar atau para muridnya sendiri yang tidak ada. Melihat dari itu sangat disayangkan sekali mengenai satu sekolah yang sampai saat ini tidak bisa digunakan lagi. Saya adalah divisi pendidikan dan teknologi yang di divisi ini terdapat kegiatan mengajar di MI Miftahul Huda Sumberingin dan menjalankan proker bimbil di mushola dekat posko tersebut. Dalam divisi pendidikan dan teknologi terdapat 7 orang dan bekerja sama juga dengan divisi sosial budaya dan agama. Saya mengajar di kelas 6 bersama teman saya yang bernama Zumrotul. Sebelumnya kami sudah izin dahulu oleh kepala sekolah untuk membantu melakukan pembelajaran di sekolah tersebut, dan memang masih belum ada kelompok yang izin untuk melakukan pembelajaran. Mengenai pendidikan di desa Sumberingin ini memang masih kurang, baik mengenai jumlah guru ataupun muridnya. Contohnya mengenai disalah satu sekolah yaitu di MI

Miftahul Huda Sumberingin ini masih terdapat akan kurangnya guru yang ada di sekolah tersebut. Disana terdapat banyak guru tetapi masih banyak guru honorer dan 1 kepala sekolah, itulah yang membuat akhirnya sering terjadinya jamkos atau tidak adanya guru yang mengajar. Menurut saya para murid-murid disana masih terdapat kurangnya sopan santun terhadap guru atau orang yang lebih tua dari mereka. Tidak hanya itu aturan atau tata tertib sekolah pun tidak dipatuhi oleh sebagian dari mereka bahkan dari kelas atas. Kurikulum yang dipakai yaitu Kurikulum Merdeka.

Pada Minggu pertama kami dari divisi pendidikan dan teknologi masih perkenalan dahulu dengan mereka para murid yang memang agak susah untuk akrabnya. Lumayan cukup susah untuk mengatur mereka untuk sehari-harinya. Tetapi untuk kelas 2 yang saya ajar berbeda. Keseharian mereka mulai dari pagi yaitu membaca surat-surat pendek di kelas masing-masing. Pada Minggu kedua kami semakin akrab dengan mereka yang berbarengan adanya proker dari kami yaitu bimbel untuk semua anak-anak yang ingin ikut baik dari sekolah tersebut atau dari luar sekolah. Mengenai anak dikelas 2 yang masih belum bisa menulis ataupun membaca, saya sangat berusaha sebisa saya untuk membantu mereka belajar dengan lebih giat lagi. Salah satunya dengan metode belajar yang menurut mereka mudah dipahami dan dimengerti yaitu dengan tebak-tebakan, menyanyi, ataupun dengan memberikan makanan ringan, sehingga mereka selain belajar tetapi juga merasa tidak bosan dengan metode pembelajaran seperti biasanya tentunya juga mudah untuk dipahami. Mengingat mereka memang masih kelas 2 tetapi juga terdapat murid yang sudah sangat pandai dalam belajarnya. Tetapi kendala dari proses pembelajaran tersebut, mereka terus bermain pada jam pembelajaran berlangsung seperti berlarian kesana-kemari. Itulah yang membuat kita cukup ekstra sabar dan berusaha membuat suasana menjadi kondusif.

Dalam minggu ketiga dan keempat kami disibukkan dengan adanya lomba-lomba Agustusan. Lomba-lomba tersebut tujuannya untuk bersenang-senang dan sekaligus untuk memeriahkan acara pisah kenang kami disekolah

tersebut. Banyak sekali pengalaman yang saya dapat pada saat membantu untuk mengajar, tetapi juga membuat saya belajar lagi akan beruntungnya saya sudah berada di bangku perkuliahan yang tidak terasa sudah sejauh ini. Sangat disayangkan waktu terus berlalu, hingga waktu perpisahan pun tiba yang membuat saya tidak bisa berkata-kata. Saya sangat bersyukur bisa mengenal mereka walaupun hanya dalam waktu 1 bulan lamanya. Itulah pengalaman dan pengetahuan yang saya tahu mengenai pendidikan yang ada disana.



"Membangun Desa Merajut Kebersamaan"

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan pengalaman unik yang menjadi bagian dari perjalanan akademik mahasiswa di Indonesia. Kegiatan ini mengajak mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat, merasakan kehidupan sehari-hari, dan memberikan kontribusi nyata kepada desa-desa yang menjadi lokasi KKN. Bagi kami, mahasiswa yang mengikuti KKN di Desa Sumberingin dari 18 Juli hingga 30 Agustus 2024, ini bukan sekadar program wajib, melainkan juga kesempatan untuk belajar dan berbagi. KKN kami dimulai dengan berkumpul di Stadion Lembu Peteng, Tulungagung, sebelum berangkat ke Desa Sumberingin. Sesampainya di posko, kami segera menata barang-barang, menyiapkan segala keperluan untuk memastikan kegiatan KKN bisa berjalan dengan lancar. Meski terdengar sederhana, persiapan ini menjadi langkah awal yang penting bagi kami untuk menghadapi hari-hari ke depan.

Pada 22 Juli 2024, pembukaan resmi KKN diadakan, menandai dimulainya berbagai aktivitas yang telah kami rencanakan. Suasana pembukaan penuh semangat, didukung oleh pihak desa dan masyarakat setempat. Sejak hari pertama, kami berusaha membangun hubungan baik dengan sesama anggota tim. Misalnya, pada hari kedua, kami mengadakan tugas piket masak dan memutuskan untuk mengganti menu yang awalnya sayur bobor sawi menjadi oseng-oseng sawi karena ada beberapa anggota yang kurang suka dengan bobor. Di malam harinya, kami bermain kartu Uno bersama, aktivitas yang sederhana namun efektif untuk mempererat kebersamaan kami. Hari ketiga diisi dengan anjang sana ke rumah Pak Lurah, di mana kami berdiskusi dengan BPH dan koordinator divisi. Diskusi ini penting untuk memahami apa yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Sumberingin dan bagaimana program-program yang kami bawa bisa disesuaikan agar bermanfaat bagi mereka.

Setelah beberapa hari, kami mulai terbiasa dengan rutinitas di posko, dari disambut penjual jamu setiap pagi hingga menikmati mie ayam di sore hari. Kehidupan di posko yang dihuni oleh 43 orang ini memperkuat rasa kebersamaan di antara kami.

Pada hari ketujuh, divisi ekonomi menemukan UMKM potensial yang akan diajak kerjasama, yaitu Ibu Laksmi, seorang pembuat jajanan pasar dan kue tart mini yang dijual di pasar. Kami mulai membantu Ibu Laksmi dalam berbagai aspek untuk mengembangkan usaha beliau. Kami mendesain logo untuk jajanan pasar, membuat banner promosi, serta melakukan pemasangan titik maps untuk memudahkan konsumen menemukan lokasi usahanya. Selain itu, kami juga melakukan digital marketing sesuai dengan tema KKN, yaitu literasi digital. Upaya ini bertujuan untuk memperluas jangkauan pemasaran produk dan meningkatkan penjualan.

Selain Ibu Laksmi, kami juga bekerjasama dengan Ibu Eni, seorang produsen jamu tradisional. Kami membantu membuat titik maps untuk memudahkan konsumen menemukan lokasi usaha Ibu Eni. Langkah ini bertujuan untuk memanfaatkan teknologi digital dalam mendukung pemasaran produk lokal. Kami juga turut serta dalam bazar di tingkat kecamatan, yang menjadi bagian dari perayaan Hari Kemerdekaan, selama tiga hari. Di sini, kami membantu memperkenalkan produk-produk lokal dari Desa Sumberingin kepada masyarakat yang lebih luas. Di sela-sela kesibukan, ada momen-momen kecil yang memberikan kebahagiaan tersendiri, seperti ketika anak-anak desa datang ke posko membawa bunga dan jajanan kecil sebagai tanda persahabatan. Selain itu, kami juga menjaga kesehatan dengan rutin berolahraga setiap pagi, agar tetap bugar dan siap menghadapi tantangan. Setiap malam Sabtu, kami mengadakan evaluasi untuk menilai apa saja yang sudah kami capai dan apa yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini penting untuk memastikan semua program kerja berjalan dengan baik dan sesuai rencana.

KKN di Desa Sumberingin memberikan kami banyak pelajaran berharga. Selain menerapkan ilmu yang telah kami pelajari di kampus, kami juga belajar langsung dari masyarakat tentang pentingnya kerja sama, adaptasi, dan komitmen. Melalui

berbagai kegiatan yang kami lakukan, kami berharap bisa memberikan dampak positif bagi pengembangan ekonomi desa. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya wawasan kami, tetapi juga mengajarkan kami tentang arti penting berkontribusi kepada masyarakat. Dengan semangat kebersamaan dan keinginan untuk berbuat lebih, kami percaya bahwa program KKN di Desa Sumberingin ini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi desa dan masyarakatnya. Dan bagi kami, KKN ini menjadi lebih dari sekadar tugas akademis ini adalah wujud nyata pengabdian kepada masyarakat yang akan terus kami kenang.



“Perjalanan Penuh Makna dalam KKN”

Kegiatan ketika Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah momen paling berkesan dalam perjalanan hidup seorang mahasiswa. Setiap tahapan, dari persiapan hingga pelaksanaan, penuh dengan tantangan dan pembelajaran yang mengesankan. Dalam rentang waktu yang relatif singkat, banyak kenangan manis yang tercipta, yang akan selalu terpatrit dalam ingatan sebagai salah satu babak penting dalam kehidupan.

Segalanya dimulai pada tanggal 28 Juni, ketika aku pertama kali bertemu dengan teman-teman satu kelompok KKN. Suasana pertemuan dipenuhi dengan antusiasme sekaligus sedikit kecemasan. Meskipun kami berasal dari latar belakang yang berbeda, perasaan ingin berkontribusi dalam pengabdian kepada masyarakatlah yang akan menyatukan kami. Dalam pertemuan itu, kami mulai berdiskusi tentang susunan BPH serta pembagian divisi kelompok, serta mencari tahu lebih lanjut tentang desa tujuan kami. Pertemuan pertama ini menjadi fondasi bagi kebersamaan yang akan kami bangun selama KKN.

Tanggal 3 Juli, kami melakukan survei pertama untuk mencari posko yang akan menjadi tempat tinggal selama menjalani KKN. Kami mengunjungi dua lokasi potensial, yakni rumah Pak Beki dan Pak Noto. Kedua rumah ini menawarkan tempat yang cukup nyaman dan strategis. Meskipun demikian, kami masih harus memastikan berbagai hal teknis dan logistik sebelum bisa memutuskan posko mana yang paling sesuai. Survei ini menjadi langkah awal yang penting dalam mempersiapkan segala kebutuhan kami selama di desa nanti.

Keesokan harinya, 4 Juli, kami melanjutkan survei ke posko kedua. Namun, saat tiba waktunya untuk tahap terakhir sewa posko atau waktunya pembayaran posko, kami dihadapkan pada tantangan yang tidak terduga. Pemilik rumah yang awalnya kami

pilih tiba-tiba membatalkan kesepakatan secara sepihak. Pembatalan ini terjadi hanya 10 hari sebelum keberangkatan KKN, membuat kami harus mencari alternatif lain dengan cepat. Kendala ini mengajarkan kami pentingnya kesiapan mental dalam menghadapi situasi yang tidak terduga dan fleksibilitas dalam merespons perubahan.

Tanggal 8 Juli, seluruh anggota KKN, termasuk kelompok kami, berkumpul bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk mendapatkan pembekalan. Pertemuan ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua kelompok memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan, etika, dan program-program yang akan dijalankan. Dalam pertemuan ini, kami juga berbagi kekhawatiran mengenai posko yang belum ditemukan. DPL memberikan dukungan moral dan saran, yang membantu kami tetap fokus dan optimis meskipun menghadapi kendala.

Setelah melalui beberapa hari yang penuh ketidakpastian, akhirnya pada tanggal 12 Juli, kami berhasil menemukan posko yang akan kami tempati selama 40 hari ke depan. Setelah pelepasan secara simbolis dari pihak kampus kami sekelompok berangkat bersama untuk survei posko terakhir yang mana tempat ini tidak hanya memenuhi semua kebutuhan kami, tetapi juga berada di lokasi yang strategis untuk mendukung pelaksanaan program kerja.

Tibalah hari yang ditunggu-tunggu, 18 Juli, hari pemberangkatan menuju desa tujuan yakni desa sumberingin. Dengan segala persiapan yang telah dilakukan, kami berangkat dengan semangat yang membara. Setiap anggota kelompok membawa harapan untuk bisa memberikan yang terbaik kepada masyarakat desa. Perjalanan panjang ini bukan sekadar perjalanan fisik, tetapi juga perjalanan mental dan emosional yang akan mengubah cara pandang kami terhadap kehidupan bermasyarakat.

Setelah tiba di desa dan menjalani hari-hari pertama KKN, semua kekhawatiran dan tantangan yang kami hadapi sebelumnya terasa terbayar lunas. Sebagai bagian dari divisi ekonomi, divisi kami pun sudah banyak meencanakan berbagai

proker yang siap kami jalankan untuk UMKM di desa sumberingin.

Namun, lebih dari sekadar program kerja, kenangan manis yang paling tak terlupakan adalah kebersamaan dengan teman-teman satu kelompok dan interaksi dengan masyarakat desa. Setiap hari diisi dengan kegiatan yang melelahkan, tetapi juga dipenuhi dengan tawa, canda, dan rasa kebersamaan yang kuat. Kami tidak hanya bekerja bersama, tetapi juga belajar untuk saling memahami, mendukung, dan tumbuh bersama sebagai sebuah tim.

KKN ini bukan hanya tentang memberikan sesuatu kepada masyarakat, tetapi juga tentang mendapatkan pengalaman yang mengubah hidup. Kenangan manis yang tercipta selama KKN akan selalu menjadi bagian penting dari perjalanan hidup kami. Dari pertemuan awal hingga hari pemberangkatan, setiap momen memiliki makna dan pelajaran yang berharga. Pengalaman ini mengajarkan kami tentang pentingnya kerja sama, dan semangat pantang menyerah dalam menghadapi tantangan. Kenangan ini akan selalu menjadi cerita yang kami bawa sepanjang hidup, menginspirasi kami untuk terus berbuat baik dan melayani sesama.



“40 Hari Bersama di Sumberingin”

Selama 40 hari, saya telah menjalani sebuah petualangan yang tak terlupakan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Desa yang menjadi tujuan KKN kami adalah sebuah perkampungan kecil yang jauh dari hiruk pikuk kota. Di sanalah, saya belajar banyak hal tentang kehidupan, masyarakat, dan diri saya sendiri.

Hari-hari pertama di desa terasa begitu asing. Saya harus beradaptasi dengan lingkungan baru, suasana yang berbeda, dan interaksi dengan masyarakat yang memiliki budaya dan kebiasaan yang unik. Namun, rasa canggung itu perlahan sirna seiring berjalannya waktu. Keramahan warga desa membuat saya merasa diterima dan menjadi bagian dari komunitas mereka.

Salah satu pengalaman yang paling berkesan adalah ketika saya terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Bersama dengan teman-teman kelompok, kami mengadakan berbagai macam program, mulai dari penyuluhan kesehatan, pelatihan keterampilan, hingga perbaikan infrastruktur desa. Setiap kegiatan yang kami lakukan selalu mendapat antusiasme yang tinggi dari warga.

Melalui kegiatan KKN, saya menyadari betapa pentingnya peran seorang mahasiswa dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Saya juga belajar tentang pentingnya kerja sama tim dan bagaimana cara beradaptasi dengan situasi yang berbeda-beda. Selain itu, saya juga mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri dan melatih kemampuan kepemimpinan.

Selain kegiatan pemberdayaan masyarakat, saya juga banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan warga desa. Saya sering berkunjung ke rumah-rumah warga untuk belajar tentang kehidupan sehari-hari mereka. Dari mereka, saya

belajar banyak hal tentang nilai-nilai luhur seperti gotong royong, kekeluargaan, dan kepedulian terhadap sesama.

Selama 40 hari di desa, saya juga mengalami berbagai macam tantangan. Mulai dari masalah komunikasi dengan warga, kendala dalam pelaksanaan program, hingga masalah kesehatan. Namun, setiap tantangan yang saya hadapi selalu menjadi pelajaran berharga bagi saya.

Mengalami kegagalan mengikuti KKN gelombang 1 ternyata bukanlah hal yang harus begitu disesali, meskipun awalnya terasa sangat menyedihkan sekaligus sangat menakutkan, faktanya menjadi anggota kelompok dari KKN gelombang 2. Pada awalnya saat mengikuti pendaftaran KKN, terasa sangat mendebarkan sekaligus menguras air mata, tujuan ku pada awalnya adalah mengambil desa yang dekat dengan kampus, yakni desa Tanjungsari atau Tunggulsari, namun saat itu, di karenakan kelalaian ku sendiri, aku mendapatkan kuota di desa Sumberingin, Kecamatan Karangan, di Trenggalek.

Meskipun saat awal sebelum keberangkatan, terasa sangat mendebarkan, karena terbayang kehidupan selama 40 hari bersama orang-orang asing yang sama sekali tidak di kenal, begitupun juga di tempat yang sangat asing, tempat yang baru saya datangi pertama kali. Namun kali pertama datang, saya hanya dekat dan kenal dengan 1 orang teman perempuan, yang bahkan saat itu juga baru pertama saya temui, karena dia adalah teman dari teman saya, namun perlahan saya mulai akrab dan dekat dengan banyak orang, bersyukur karena saya memiliki kepribadian yang mudah akrab dengan orang lain.

Hari pertama di posko terasa sangat lama, tetapi saya bersyukur karena saya tidak merasa gelisah atau bahkan menangis, saya mencoba menikmati hari pertama dengan tenang, kemudian hari kedua juga berlalu dengan baik, yang membuat saya merasa senang dan nyaman adalah karena suasana yang ramai, tidur bersama orang banyak, saya senang karena bisa mengobrol dan juga bisa bercanda dengan banyak orang, suasana ramai membuat saya lupa akan perasaan gelisah yang saya khawatirkan sejak awal.

Waktu seminggu pertama di posko masih terasa santai, karena masih belum mulai menjalankan proker, kemudian di hari senin setelah nya, semua proker sudah mulai berjalan. Dan saya berada di divisi pendidikan, hasil dari list di grup kelompok KKN, di divisi ini ada beberapa proker yang di jalan kan, seperti hari Senin sampai Rabu pagi pukul 06.30 kami berangkat ke MI Miftahul Huda yang terletak di desa Sumberingin dan dekat dari posko untuk melakukan semakan hafalan, kemudian di hari Senin dan Jumat pada pukul 14.00 sampai pukul 15.30, kami mengadakan bimbel yang di lakukan di Musholla Al Hikmah, dengan adanya bimbel ini, kami membantu adik-adik yang bersekolah di MI untuk mengerjakan pr mereka, mengajarkan bahasa Inggris. Biasanya adik-adik yang datang mulai dari kelas 1, kelas 3, kelas 5 dan juga kelas 6.

Ketika hari terakhir KKN tiba, perasaan campur aduk menyelimuti hati saya. Di satu sisi, saya merasa sedih harus meninggalkan desa dan warga yang telah menjadi seperti keluarga sendiri. Di sisi sisi lain, saya juga merasa senang karena telah berhasil menyelesaikan tugas KKN dengan baik.

Selama 40 hari di desa, saya telah banyak belajar dan mengalami hal-hal yang tak terlupakan. Pengalaman KKN ini telah membentuk saya menjadi pribadi yang lebih dewasa, mandiri, dan peduli terhadap sesama. Saya yakin, pelajaran yang saya dapatkan selama KKN akan sangat bermanfaat bagi saya di masa depan.



EPILOG

Habibil Husain

Koordinator Kecamatan Karangn

Kisah ini akan dimulai dari Bait pertama, 18 Juli sampai 21 Juli semua masih terfokus pada pengenalan diri, baik dimasyarakat maupun dengan teman sendiri sebelum benar-benar menjalankan program masing-masing divisi, perancangan sudah dilakukan sejak sebelum pemberangkatan mahasiswa ke desa, tepatnya setelah terbentuknya kelompok kuliah kerja nyata dengan kesepakatan bersama dan karena tugas inilah kita semua berangkat bersama.

Bait Kedua, setelah dilakukan pengenalan hal yang menjadi fokus selanjutnya adalah menjalankan program yang sudah direncanakan sebelumnya, dengan eksekusi yang Hati-hati dengan menjaga nama baik almamater, semua divisi berangkat untuk program mereka masing-masing, tidak ada yang tau akan seperti apa program nanti, apakah bisa membawa manfaat berjangka panjang, atau hanya sekedar memenuhi kewajiban, seperti yang kita tau pada dasarnya didunia ini tidak ada yang namanya jalanan mulus pasti akan ada naik dan turun, pasang dan surut, walaupun dalam pelaksanaan program ada sedikit pro dan kontra kita sebagai mahasiswa harus punya tanggung jawab untuk memperbaiki semua jika memang benar kesalahan datang dari kita.

Dalam Bait ketiga, semua masalah tentu ada jalan keluarnya, dan dari masalah tersebut lahirlah pelajaran baru yang sebelumnya tidak ada dalam buku pedoman mana pun, dan di kelas mana pun, inilah yang disebut pelajaran hidup, dari masalah, kita bisa mendapat pandangan baru dan cara baru untuk menyikapi sebuah masalah yang akan datang selanjutnya.

Tak terasa sudah masuk Bait ke empat, di mana kita sudah biasa menyikapi dan menghadapi masalah sehingga tidak lagi ada program yang terhambat, semua bisa berjalan dengan lancar dan terkendali, aku sebagai koordinator kecamatan yang bertugas mengontrol dan mengawasi berjalannya program turut rasakan senangnya dan tenangnya melihat kalian yang bisa bertanggung jawab atas apa yang sudah kalian mulai, walaupun saya bukan bagian dari kalian tapi tetap saja akan ada cerita yang dapat diambil di dalamnya.

Bait kelima, kalian adalah salah satu dari 12 desa yang ada di kecamatan karangan dan kalian adalah salah satu kelompok yang dengan kompak dapat diajak kerja sama, dan dapat diandalkan, walaupun saya tidak tahu betul di dalam kelompok kalian seperti apa masalah yang ada tapi saya bangga dan berterima kasih atas kerja samanya, siapa yang tahu dengan bantuan kalian waktu itu dapat membawa tali silaturahmi baru ke depannya.

Bait keenam akan menceritakan sedikit tentang saya, perkenalkan saya Habibil Husain dari Prodi hukum keluarga Islam, fakultas syariah dan ilmu hukum Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dalam hal ini saya bertanggung jawab untuk menjadi koordinator kecamatan, perkenalan sengaja saya buat di tengah karena harapannya tidak ingin ada yang baca, soalnya tidak ada yang bisa dibanggakan dari saya, saya berawal dari niat mengajukan diri untuk menjadi koordinator kecamatan tanpa tahu akan seperti apa kinerja saya nanti.

Dan di Bait ketujuh, setelah saya tahu ternyata cukup melelahkan juga ya, tapi ada nilai plusnya sendiri yang bisa saya dapatkan dari pilihan yang saya ambil, dari sini saya bisa keluar dari zona nyaman yang tidak pernah ada di pikiran saya sebelumnya, paham ku akan mudah menjalani tugas ini, tapi ternyata ada banyak kejutan yang datang banyak pelajaran yang dapat diambil dan tentunya dapat merubah cara pandang saya ke depannya bagaimana menghadapi masyarakat yang mempunyai *background* dan latar belakang yang berbeda dengan pemikiran-pemikiran mereka yang beragam awalnya cukup berat

untuk beradaptasi tapi seiring berjalannya waktu semua terasa biasa saja bahkan saya menikmatinya.

Terakhir, kenapa tidak ada yang bercerita kepadaku tentang ini? Tentang *life after* Kuliah Kerja Nyata akan seperti ini, ada rasa yang tidak dapat diungkapkan dengan kata, dimana yang awalnya kita mempunyai kesibukan bersama kemudian tiba-tiba kembali lagi ke kebiasaan yang sebelumnya, kembali bermalasmalasan, tanpa ada diskusi malam hari, perencanaan besok akan ada kegiatan apa, menjalankan tugas yang mana, rasanya seperti bingung menjelaskan perasaan setelahnya, ya hanya bisa berharap semoga pengenalan, perjalanan yang singkat ini dapat membawa manfaat, dan silaturahmi ke depannya, saya koordinator kecamatan (korcam) pamit undur diri, diucapkan maaf sekaligus terimakasih.

Sekian.

